

**WACANA KELUARGA DALAM PROGRAM ACARA  
MIMBAR ISLAM DI RATIH TV KEBUMEN  
(Analisis Teun A. Van Dijk)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**FIKIH NUR SEHA  
NIM. 1717102108**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fikih Nur Seha  
NIM : 1717102108  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Wacana Keluarga dalam Program Acara Mimbar Islam di  
Ratih TV Kebumen (Analisis Teun A. Van Dijk)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Desember 2021.

Saya yang menyatakan,



Fikih Nur Seha  
NIM. 1717102108

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**WACANA KELUARGA DALAM PROGRAM ACARA MIMBAR ISLAM  
DI RATIH TV KEBUMEN (Analisis Teun A. Van Dijk)**

Yang disusun oleh **Fikih Nur Seha** NIM.1717102108 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 7 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam (Ilmu Komunikasi)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag**

NIP. 19740310 199803 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Ageng Widodo, MA**

NIP. 199306222019031015

Penguji Utama

**Uus Uswatusolihah, MA**

NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,

Purwokerto, 28 Januari 2022

Dekan,



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Fikih Nur Seha  
Nim : 1717102108  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Program Studi : WACANA KELUARGA DALAM PROGRAM ACARA  
MIMBAR ISLAM DI RATIH TV KEBUMEN (Analisis  
Teun A. Van Dijk)

Saya menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 13 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag  
NIP. 19740310 199803 2 002

**WACANA KELUARGA DALAM PROGRAM ACARA MIMBAR ISLAM  
DI RATIH TV KEBUMEN  
(Analisis Teun A. Van Dijk)**

**FIKIH NUR SEHA  
NIM. 1717102108**

E-mail: [fikihnurs@gmail.com](mailto:fikihnurs@gmail.com)

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan  
Komunikasi Islam Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Keluarga merupakan basis sosial pertama bagi setiap orang. Kehidupan di dalam keluarga merupakan barometer dasar, maka dari itu dalam lingkup ini perlu dibangun konsep dan perilaku yang mendasar atau dalam bahasa Al-Quran konsep keluarga ini disebut dengan *sakinah, mawaddah, warrahmah*. Mengingat pentingnya pembahasan mengenai keluarga sakinah, saat ini banyak sekali media yang menyediakan edukasi mengenai keluarga sakinah, salah satunya televisi. Ratih TV Kebumen merupakan salah satu televisi yang memiliki program acara di dalamnya membahas mengenai keluarga sakinah, bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pemirsa terkait apa itu keluarga sakinah dan bagaimana cara mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wacana keluarga yang ada dalam program acara mimbar Islam di Ratih TV Kebumen sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan, dan menambah khazanah bagi para pemirsa dan pembaca terkait keluarga sakinah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu memberikan paparan dan mendeskripsikan masalah selanjutnya dianalisis menggunakan analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Analisis Teun A. Van Dijk terbagi menjadi tiga struktur yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam struktur teks dibagi menjadi tiga yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Hasil penelitian pada struktur makro adalah bahwasanya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah di antaranya berisikan berisikan pernikahan yang sah, pasangan yang saleh, keturunan yang saleh, komunitasnya baik, rezeki yang dekat. Pada superstruktur, memiliki alur pembahasan atau skema peristiwa sehari-hari yang kemudian dikaitkan dengan nilai yang ada. Pada struktur mikro, menggambarkan kisah yang ada di dalam Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan keluarga Sakinah. Kedua kognisi sosial, di dalamnya berkaitan dengan implementasi mengenai keluarga Sakinah di dalam masyarakat. Ketiga konteks sosial, yang menjelaskan bahwasannya substansi keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki pengaruh bagi keberlangsungan sebuah bangsa.

**Kata Kunci :** Keluarga Sakinah, Ratih TV, Analisis Teun A. Van Dijk

## MOTTO

“Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, istrinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu).”

(QS. Al-A'raf:189)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT dan Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan penelitian ini dengan segenap kerendahan hati teruntuk kedua orang tua yakni Bapak Mochamad Taufik Ragil

Saputra dan Ibu Mukirah, yang selalu mendoakan, mendukung, baik berupa materi maupun kasih sayang. Semoga beliau selalu dalam lindungan Allah dan diberi kerahmatan-Nya Aamiin ya rabbal 'alamin.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Dr. Hj Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku pembimbing skripsi penulis, terimakasih atas segala arahan dan kesabarannya menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingannya.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Jurusan KPI yang telah memberikan ilmunya, semoga dapat bermanfaat.
7. Pihak Ratih TV Kebumen dan Kementrian Agama Kebumen yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Mochamad Taufik Ragil Saputra dan Mukirah selaku Orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta materi yang telah menjadikan semangat dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Febby Setiandini, Fera Fitriyanissa, Salsabil Aulia, Dayu Wijayadin, Aldi Wahyudi Abdillah, Fatimatuzzahroh, Nurul Fatonah, Fitri NurKhasanah,

Aulia Insan selaku teman sambat dan berkeluh kesah, teman yang memberikan dukungan dan semangat ketika ingin menyerah untuk menyusun skripsi, dan teman bermain di kala stress dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kelfina, dan Mba Ica teman kos wisma sarmo yang receh setiap hari, makasih guys.
11. Teman-teman KPI C Angkatan 2017 yang berjuang dan berproses selagi berada di bangku perkuliahan, serta mengajarkan pentingnya bersosialisasi serta membangun relasi.
12. Teman-teman HMJ KPI 2018/2019 yang banyak memberikan pelajaran, pengalaman, tentang pentingnya kekeluargaan dalam organisasi.
13. Teman-teman Pondok Pesantren Rodhotul ‘Ulum yang pernah hidup bersama di pesantren.
14. *The last but not least, I wanna thank myself. I wanna thank myself for believing in me. I wanna thank myself for doing all these work. I wanna thank myself for having no days off. I wanna thank myself for never quit. I wanna thank me for all.*

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapatkan pahala, Aamiin. Penulis menyadari ketidaksempurnaan karya ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diperlukan dalam perbaikan karya ini. Harapannya semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Sekian dan terima kasih.

Purwokerto, 13 Desember 2021.

Penulis,

Fikih Nur Seha  
NIM. 1717102108

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
1. Program Mimbar Islam Ratih TV Kebumen.....	8
2. Wacana Teun A. Van Dijk .....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Keluarga Sakinah.....	17
1. Keluarga.....	17
a. Pengertian Keluarga.....	17
b. Fungsi Keluarga.....	18
2. Keluarga Sakinah, <i>Mawaddah, Warrahmah</i> .....	20
a. Pengertian Keluarga Sakinah.....	20

b. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah.....	22
c. Konsep Cara Membangun Keluarga Sakinah.....	24
B. Analisis Wacana dan Wacana Teun A. Van Dijk.....	25
1. Pengertian Analisis Wacana.....	25
2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	27
C. Ratih TV.....	35
1. Sejarah Umum Instansi.....	35
2. Visi dan Misi Ratih TV.....	37
3. Logo LPPL Ratih TV.....	38
4. Struktur Organisasi.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	44
B. Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data Program Acara Mimbar Islam.....	51
1. Program Mimbar Islam.....	51
a. Mimbar Islam.....	51
b. Jenis-Jenis Program Televisi.....	52
B. Analisis Van Dijk.....	54
1. Analisis Teks.....	55
2. Kognisi Sosial.....	84
3. Konteks Sosial.....	88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 89  
B. Saran ..... 90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Teun A. Van Dijk, 30
Tabel 2	Elemen Wacana Teun A. Van Dijk, 31
Tabel 4	Analisis Struktur Makro, 55
Tabel 5	Analisis Superstruktur, 56
Tabel 6	Analisis Semantik Latar, 61
Tabel 7	Analisis Semantik Detail, 64
Tabel 8	Analisis Semantik Maksud, 65
Tabel 9	Analisis Sintaksis Koherensi, 67
Tabel 10	Analisis Sintaksis Kata Ganti, 69
Tabel 11	Analisis Sintaksis Bentuk Kalimat, 71
Tabel 12	Analisis Stilistik, 71
Tabel 13	Analisis Retoris Grafis, 73
Tabel 14	Analisis Retoris Metafora, 73
Tabel 15	Analisis Retoris Ekspresi, 74
Tabel 16	Analisis Struktur Mikro, 75
Tabel 17	Analisis Struktur Teks, 78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk, 28

Gambar 2 Logo Ratih TV Kebumen, 38

Gambar 3 Jenis Program Televisi, 52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menikah merupakan ibadah terlama di dunia, Islam memandang bahwasannya pernikahan merupakan sesuatu yang bersifat sakral dan bermakna ibadah kepada Allah yang kelak di akhirat harus dipertanggungjawabkan. Rasulullah SAW pernah bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

*“Wahai kaum pemuda, siapa diantara kalian cukup mempunyai kemampuan untuk menikah, maka menikahlah. Karena nikah itu sebenarnya akan menjaga diri dari kejahatan mata dan mampu menjaga kehormatan. Barang siapa yang belum berkemampuan, hendaklah berpuasa. Sebab baginya, puasa itu merupakan perisai yang mampu menjadi penghalang baginya peredam hawa nafsu”.*<sup>1</sup>

Islam mendirikan dasar keluarga sakinah, kemudian diikat dengan dasar yang kuat dan sangat kokoh, dan membuatnya mencapai awan dan bintang. Jika bintang adalah hiasan langit, maka keluarga adalah hiasan masyarakat, karena ada keindahan, kebanggaan, pertumbuhan yang bahagia, persatuan dan kerabat dalam keluarga, oleh sebab itu Allah SWT mewarisi bumi dan isinya. Kebahagiaan abadi dari keluarga dapat diperoleh manusia dan juga sebaliknya, dari keluarga pula penderitaan yang tiada henti dan cobaan Allah SWT yang berkepanjangan kepada dirinya. Islam telah mendirikan sebuah bangunan dengan landasan khusus dan permanen untuk keluarga yang ideal, sehingga tidak ada seorang ahli bangunan yang dapat menandinginya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya setiap pernikahan pasti menginginkan keluarga yang sakinah, namun hal tersebut tidak dimiliki oleh semua pasangan suami istri yang menikah di dalam menjalankan bahtera rumah tangganya, banyak hal-hal yang

<sup>1</sup> Shahih Bukhori, *Shahih Al-Bukhori*, (Al Kubro Multimedia), hadis no. 4678

<sup>2</sup> Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hlm. 20.

tak terduga terjadi seperti konflik ataupun yang lainnya. Kehidupan keluarga di awal-awal pernikahan pada umumnya merasakan cinta, kasih sayang, kepedulian, dan kebahagiaan lainnya, namun tiba-tiba cinta menjadi hampa lalu terasa menyiksa, dan lama-lama seperti neraka. Hal semacam ini terkadang terjadi di dalam sebuah hubungan suami di mana harusnya fitrah cinta mendatangkan kedamaian tetapi pada kenyataannya malah sebaliknya.<sup>3</sup>

Menikah bukan hanya sekedar untuk menuruti hawa nafsu atau hasrat saja, tetapi memerlukan kesiapan materi, mental, fisik dan ilmu di dalamnya. Allah SWT telah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan untuk saling menyayangi, saling menerima satu sama lain, dan saling memberi dengan tujuan mendapatkan ketentraman dalam jiwa untuk menunjang penghambaan kepadanya. Menikah berarti melaksanakan perintah agama sekaligus mengikuti jejak sunnah rasul Allah, maka dari itu apabila seseorang telah mencukupi syarat menikah dia diperintahkan untuk melakukannya karena dengan menikah hidup akan lebih menjadi sempurna.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan “umat kecil” yang mempunyai pimpinan dan anggota di dalamnya, terdapat pembagian kerja dan tugas, serta hak dan kewajiban untuk setiap anggota. Keluarga merupakan madrasah atau sekolah bagi putra dan putri bangsa untuk belajar, dari sanalah sifat mulia seperti misalnya rahmat, kasih sayang, kesetiaan, ghairah (kecemburuan positif dan lainnya) mereka mendapatkannya. Sebagai basis sosial yang utama bagi setiap orang, karena kehidupan di dalam keluarga dijadikan sebagai barometer yang dasar, oleh sebab itu di dalam lingkup ini perlu dibangun terkait konsep perilaku yang mendasar atau di dalam bahasa Al-Quran disebut dengan *sakinah, mawaddah, warrahmah*.<sup>5</sup>

Salah satu upaya untuk menayakan keluarga sakinah adalah melalui media massa, yang memiliki peranan penting. Keberadaan media massa memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial dan budaya pada masyarakat. Apa yang ada pada masyarakat, maka itu pula yang tercermin di dalam media, karena media massa tidak akan menyebarkan suatu pesan yang

---

<sup>3</sup> Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 129-130.

<sup>5</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, hlm. 5.

tidak ada hubungannya dengan kepentingan umum.<sup>6</sup> Terdapat berbagai macam jenis media massa, di antaranya televisi, media *online*, radio bahkan media cetak seperti majalah, koran, bulletin, dan sebagainya. Televisi merupakan satu dari banyaknya media yang komunikatif untuk dijadikan sarana dalam rangka memberikan informasi kepada para pemirsanya pada era yang modern ini. Umumnya, masyarakat dapat menikmati siaran televisi di mana saja. Baik itu di rumah, di kantor, maupun di tempat umum lainnya seperti tempat makan, hingga sampai stasiun. Bahkan televisi juga dapat dinikmati oleh masyarakat melalui handphone berbasis android ataupun laptop dengan cara melakukan *streaming*. Berbagai macam kemudahan yang dapat digunakan untuk mengakses inilah penggunaan televisi sebagai media dakwah sangat efektif untuk dilakukan.

Televisi sama seperti dengan media massa lainnya, fungsi pokok yang dimiliki oleh televisi ada tiga yaitu, fungsi penerangan, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan. Sifat penerangan, pendidikan, dan hiburan yang dimiliki oleh televisi di negara liberal seperti Amerika Serikat berbeda dengan di negara komunis seperti misalnya Uni Soviet. Hal tersebut juga berbeda pula di negara yang berlandaskan pada Pancasila yaitu Indonesia, karena alasan keberadaannya. Keberadaan televisi sebagai subsistem dari sistem sebuah negara dan pemerintah yang ada, di mana sifat penerangan, pendidikan, dan hiburan dari suatu stasiun televisi yang beroperasi tergantung pada sistem negara dan pemerintah yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki sifat dengar lihat (*audio visual*) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan. Kekuatan utama yang dimiliki oleh televisi adalah suara dan gambar, televisi lebih menarik daripada radio.<sup>8</sup> Kepopuleran televisi di tengah masyarakat sebagai bagian dari media massa memang tidak dapat dipungkiri. Kini hampir di setiap tempat umum terdapat televisi, seperti kantin, toko, warung, kedai, hingga tempat umum lainnya. Berangkat dari sinilah

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 17.

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, hlm. 24

<sup>8</sup> Suryawanti Indah, *Suatu Pengantar Jurnalistik* (Bogor: Galia Indonesia, 2011), hlm. 45.

kemungkinan penyampaian berita sampai ketengah masyarakat juga sangat besar. Demikian pula apabila yang disampaikan merupakan pesan dakwah, maka kemungkinan tersampaikan dikalangan masyarakat juga sangat cepat.

Mengembangkan dan menanamkan ajaran Islam juga bisa dilakukan dengan televisi dengan memanfaatkannya sebagai media dakwah. Penyusunan program yang ada pada televisi dapat disajikan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keurgentan dari nilai Islami yang ada di dalam sebuah masyarakat tanpa menghilangkan fungsinya karena diberi bumbu dengan nilai yang Islami.<sup>9</sup> Program bisa dianalogikan sebagai sebuah produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang selanjutnya dijual kepada orang lain, pada hal ini berarti audien atau pemasang iklan. Suatu program yang baik maka nantinya akan mendapatkan jumlah pendengar atau penonton yang besar, sedangkan sebuah program yang buruk tidak mendapat penonton.<sup>10</sup>

Program acara televisi adalah hasil liputan suara dan gambar yang selanjutnya dilakukan penyusunan menjadi sebuah program *audio visual* dan disebarluaskan kepada khalayak melalui media, bisa dalam bentuk *audio visual* atau format acara televisi.<sup>11</sup> Para pemirsa bisa melihat dan mendengar suatu program televisi, karena program tersebut sudah ditransmisikan oleh pemancar. Apabila pemancar “mati” atau tidak mengudara karena disebabkan listrik yang mati atau ada suatu kerusakan pada alat, maka para pemirsa tidak dapat melihat apapun. Tidak hanya suara yang ditransmisikan oleh pemancar televisi, akan tetapi gambar juga. Tanpa gambar bukan disebut sebagai televisi lagi namanya, karena istilah televisi sendiri terdiri dari kata “tele” yang berarti jauh dan “visi” (*vision*) yang berarti penglihatan.<sup>12</sup>

Keberadaan media televisi sebagai sebuah kemajuan di bidang informasi harus diakui, sehingga dalam hal ini masyarakat memiliki

---

<sup>9</sup> Syukur Kholil, *Penyiaran Islam Melalui Televisi, Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya*, (sebuah makalah dalam Loka Karya jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan), 9 Desember 2006), hlm. 1.

<sup>10</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 210

<sup>11</sup> Herry Kuswita, “Perencanaan dan Produksi Program Televisi Pendidikan di Televisi Edukasi”, (Universitas Esa Unggul, Jurnal Komunikologi Volume 11 Nomor 2), September 2014), hlm. 86.

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, hlm. 2-22

kesempatan untuk mengikuti berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini. Baik di dalam negeri, maupun peristiwa dari manca negara. Keberadaan televisi juga semakin digandrungi oleh masyarakat, persaingan yang terjadi antar stasiun televisi juga semakin ketat. Demi menjaga keeksistensianya, banyak lahir kelompok televisi swasta untuk mempertahankan hidupnya. Kelompok usaha tersebut seperti misalnya Global TV, RCTI, TPI yang tergabung dalam MNC (Media Nusantara Citra), dan masih banyak kelompok lainnya seperti TV 7 dan Trans TV di mana pemiliknya merupakan satu kelompok usaha yang sama. Bersamaan dengan hal itu pula, banyak juga lahir stasiun-stasiun televisi lokal.<sup>13</sup>

Salah satu TV lokal adalah Ratih TV, yang merupakan stasiun televisi pertama dan satu-satunya yang ada di Kabupaten Kebumen. Ide awal terbentuknya Ratih TV Kebumen berawal ketika bupati Kebumen kala itu, Dra. Hj. Rustiningsih, M.Si berkeinginan untuk mewujudkan *Good Governance* di Kabupaten Kebumen. Salah satu caranya yaitu dengan adanya kemudahan dalam menyampaikan aspirasi masyarakat secara langsung kepada pejabat pemerintah. Sebagai Stasiun Televisi Publik Lokal di Kabupaten Kebumen, keberadaannya masih dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen di bawah pembinaan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen. Izin penyiaran Ratih TV Kebumen adalah dari Surat Izin Gubernur Jawa Tengah Nomor 483/47/2004 tanggal 23 Agustus. Ratih TV Kebumen menjadi satu-satunya Lembaga Penyiaran Publik Lokal pertama di Jawa Tengah dan DIY sesuai dengan UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Slogan yang dimiliki Ratih TV yaitu “lebih dekat lebih hangat”.

Sampai saat ini Ratih TV Kebumen melaksanakan siaran selama 12 jam dan 90% program acara yang dimiliki merupakan konten lokal, hal ini merupakan salah satu hal yang membedakan yang dimiliki oleh Ratih TV Kebumen dengan TV lainnya. Program-program yang dimiliki oleh Ratih TV Kebumen juga termasuk program-program unggulan, terbukti dengan penghargaan yang berhasil diraih oleh Ratih TV Kebumen sebagai program televisi lokal terbaik pada tahun 2014, dan yang paling terbaru pada tahun 2021

---

<sup>13</sup> Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 19.

lalu, Ratih TV Kebumen berhasil meraih penghargaan LPPL Televisi terbaik I dalam asosiasi LPPL Award Tahun 2021, ini merupakan penghargaan yang sangat luar biasa.

Susunan program yang dimiliki oleh Ratih TV Kebumen berangkat dari informasi dan edukasi yang disajikan dalam bentuk hiburan, tujuannya adalah agar menjangkau semua pemirsa Ratih TV dari berbagai kalangan usia. Komposisi program tersebut dikategorikan di antaranya program spesial 6%, informasi 44%, keagamaan 10%, *entertainment* 25%, pendidikan 9%, olahraga 3%, dan anak-anak 3%, sedangkan untuk tipe program siaran Ratih TV sendiri banyak yang dikemas secara langsung (*live*) dan interaktif terutama pada program acara yang bersifat informasi. Berbeda untuk program lainnya seperti pada program hiburan banyak yang diproduksi dalam bentuk rekaman. Adapun format program siaran di Ratih TV Kebumen adalah 75 % *live* interaktif dan 25% rekaman. Studio Ratih TV Kebumen berada di Jln. Kutoarjo No.6 Panjer Kec. Kebumen, Kab. Kebumen Jawa Tengah 54312.<sup>14</sup>

Mimbar Islam merupakan salah satu program acara unggulan yang ditayangkan untuk pemirsa Ratih TV, acara ini berupa pengajian rutin yang hadir setiap satu minggu sekali secara *live* di Studio Ratih TV setiap hari Jumat pukul 16:00-17:00. Acara mimbar Islam memberikan informasi dan Pendidikan serta bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Acara ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami intisari dari ajaran agama yang terkandung didalam Al-Quran, untuk dijadikan dasar dan landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peneliti tertarik untuk meneliti program acara mimbar Islam ini, karena pada zaman sekarang dakwah tidak hanya melulu harus dilakukan secara langsung seperti pada acara pengajian, ataupun di atas mimbar.

Pada program acara ini dakwah dilakukan secara langsung, tetapi tidak dilakukan dengan cara tersebut, melainkan melalui media yang berbeda. Jika mungkin pada beberapa stasiun televisi ketika menayangkan acara dakwah selalu ada da'i dan mad'u, setelah itu mad'u dapat melakukan tanya jawab

---

<sup>14</sup> <https://kominfo.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/53/rati> diakses pada tanggal 25 Juli, Jam 15:48 WIB

secara langsung kepada dai dan para pemirsa di rumah dapat melakukan tanya jawab melalui nomor telepon yang dapat dihubungi pada acara tersebut. Pada program acara Mimbar Islam ini tidak dengan model seperti itu, mungkin hampir sama akan tetapi pada acara ini tidak terdapat mad'u. Jadi ketika acara berlangsung hanya ada da'i dan pembawa acara, mad'u pada program acara ini adalah para pemirsa di rumah yang menonton tayangan tersebut. Para pemirsa selanjutnya dapat melakukan tanya jawab dengan menghubungi nomor telepon yang tertera di layar televisi.

Salah satu dari sekian banyaknya masalah yang dibahas dalam sumber ajaran Islam adalah masalah keluarga. Di dalam Al-Quran ditekankan akan adanya keluarga yang sakinah, *mawaddah*, *warahmah* untuk setiap pasangan yang menikah dalam mengarungi bahtera rumah tangganya. Munculnya istilah keluarga Sakinah ini sesuai dengan firman Allah surat ar-Rum [30] : 21, yang menyatakan tujuan dari berumah tangga yaitu mencari ketenangan serta ketentraman yang didasarkan pada *mawaddah* dan *rahmah*, serta rasa saling mencintai dengan penuh kasih dan sayang diantara suami dan istri<sup>15</sup>. Firman Allah dalam surat ar-Rum [30] : 21, berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*

Argumentasi peneliti mengenai Ratih TV Kebumen adalah televisi yang menyiarkan materi dakwah dengan menyajikan program acara yang dapat memberikan informasi mengenai dakwah Islam, melalui tema yang dipilih setiap episodenya pada setiap minggu. Salah satunya yaitu episode yang membahas tentang keluarga sakinah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai apa makna keluarga sakinah itu sendiri, bagaimana

<sup>15</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, hlm. 6.

syarat menggapai keluarga sakinah agar dapat mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Berdasarkan urgensi acara keluarga sakinah tersebut, maka peneliti penting untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Program Acara Mimbar Islam yang membahas tentang Keluarga Sakinah, yang mudah dipahami dan diambil hikmahnya melalui kajian wacana yang ditampilkan dalam program tersebut, dengan demikian untuk membahas permasalahan di atas maka penulis tuangkan dalam judul “Wacana Keluarga Sakinah dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen (Analisis Teun A. Van Dijk)” seperti yang diketahui, bahwasannya tujuan dari berkeluarga atau berumah tangga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar mawaddah dan rahmah. Diharapkan nantinya masyarakat atau pemirsa Ratih TV dapat menerapkan dalam keluarganya masing-masing dengan tujuan untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

## **B. Penegasan Istilah**

Definisi Operasional dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah :

### **1. Program Mimbar Islam Ratih TV Kebumen**

Kata “program” bersumber dari bahasa inggris *programme* atau *program* yang berarti rencana atau acara. Kata program tidak digunakan dalam Undang-undang Penyiaran Indonesia, melainkan menyebut sebuah acara dengan menggunakan istilah “siaran” yang diartikan sebagai sebuah rangkaian pesan yang penyajiannya dilakukan dalam berbagai bentuk. Namun pada dunia penyiaran di Indonesia kata “program” lebih sering dipakai bila dibandingkan dengan kata “siaran” untuk mengarah pada pengertian acara. Program merupakan semua hal yang ditampilkan oleh stasiun penyiaran dalam rangka memenuhi kebutuhan audiennya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, hlm. 209-210

Televisi telah menjadi media paling populer bagi hampir semua kelas sosial. Kepopuleran media televisi tidak terlepas dari karakteristiknya yang dapat menyajikan informasi *audio visual* dan unsur gerak sehingga sangat menarik. Di sisi lain, televisi disiarkan secara langsung dan dapat ditonton di rumah, ruang tamu, kamar, kendaraan, area pribadi, dan tempat lainnya. Kepraktisan menonton ini telah meningkatkan daya tarik media televisi untuk berbagai kelompok dan berbagai lapisan masyarakat.<sup>17</sup>

Ratih TV merupakan stasiun televisi yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen, di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen. Ratih TV yang beroperasi pada frekuensi 47 UHF (sebelumnya di 51 UHF) ini, didirikan pada 12 Mei 2003 ketika penandatanganan kesepakatan kerjasama siaran berjaringan antara Pemerintah Daerah Kebumen dengan SCTV. Sejak saat itu pula, Ratih TV mulai mengadakan siaran. Keberadaannya yang berada di bawah pembinaan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kebumen, maka untuk biaya operasional Ratih TV dianggarkan dari APBD Kabupaten Kebumen. Salah satu program acara yang dimiliki oleh Ratih TV Kebumen adalah Program Acara Mimbar Islam. Mimbar Islam merupakan acara pengajian rutin untuk umat muslim yang ditayangkan secara *live* dengan format program siarannya yaitu *talk show*.

## 2. Wacana Teun A. Van Dijk

Perkembangan dalam dekade terakhir dalam bidang-bidang seperti linguistik teks dan secara lebih umum, dalam studi interdisipliner yang berkembang tentang wacana, memiliki aplikasi potensial untuk analisis sistematis massa pesan media. Analisis wacana dapat membuat yang klasik menjadi lebih eksplisit. Tentu saja, studi wacana tidak terbatas pada struktural analisis teks. Minat pada teks tampaknya menandai adanya pergeseran paradigma sehubungan dengan studi sebelumnya tentang struktur dan fungsi bahasa. Selain fokus pada “sistem” bahasa, secara

---

<sup>17</sup> Oos M. Anwas, “Budaya Literasi Media Televisi”, (Jurnal Teknodik Vol. XVI-Nomor 4), Desember 2012, hlm. 423. Diambil dari <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/43>. Diakses tanggal 25 Mei 2021. Jam 10:26 WIB.

eksplisit diperhitungkan dalam transformasi struktural dan generatifal tata bahasa.<sup>18</sup>

Terlepas dari keberhasilan teori kognitif pemrosesan teks, salah satu dari kekurangan utama dari teori semacam itu adalah kurangnya pemahaman sosial dimensi. Memahami dan memproduksi wacana tidak hanya berlangsung di laboratorium (yang penghitungan juga merupakan konteks sosial), tetapi dalam situasi sosial yang konkret, oleh karena itu penting untuk mempelajari interaksi antara kognitif dan struktur proses sosial. Keterbatasan psikologi kognitif yang tidak menyenangkan ini sebagian teratasi tentu saja dalam psikologi sosial, secara khusus diarahkan untuk studi antarmuka kognisi dan konteks sosial.<sup>19</sup>

Perkembangan terkini telah menunjukkan bahwa psikologi sosial, dengan demikian dipahami, dapat penghargaan banyak untuk wawasan wacana dan komunikasi. Artinya, analisis wacana dapat berkontribusi pada wawasan kita tentang interaksi antara pikiran atau orang di satu sisi dan situasi sosial dan masyarakat. Salah satu gagasan penting yang sangat mempengaruhi situasi sosial saat ini adalah kognisi sosial. Kognisi sosial dapat bervariasi digambarkan sebagai jenis kognisi yang dimiliki dan dibagikan orang sebagai anggota sosial, atau sebagai kognisi tentang situasi sosial, masyarakat atau kelompok sosial.<sup>20</sup>

Sesuai dengan ringkasan perkembangan terakhir dalam analisis wacana di dekade terakhir yang menunjukkan bahwa analisis wacana merupakan disiplin baru yang bergerak perlahan menuju interdisipliner lengkap yang berorientasi sosial. Praktek inti klasik dari analisis wacana yaitu, analisis struktural sifat linguistik, gaya, retorik atau pragmatis teks

---

<sup>18</sup> Teun A. Van Dijk, *Discourse Analysis: Its Development and Application to the Structure of News*, (Universitas Amsterdam), hal. 1-3. Diambil dari <https://bit.ly/33JmRe0>. Diakses tanggal 9 Juli 2021. Jam 23:42 WIB.

<sup>19</sup> Teun A. Van Dijk, *New Development Discourse Analysis (1978-1988)*, (Universitas Amsterdam), hal. 129. Diambil dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.651.8270&rep=rep1&type=pdf>. Diakses tanggal 11 Juli. Jam 10:53 WIB.

<sup>20</sup> Teun A. Van Dijk, *New Development Discourse Analysis (1978-1988)*, hal. 130

dan pidato yang telah dikembangkan dengan berbagai metode formal atau analisis empiris.<sup>21</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah :

Bagaimana Wacana Keluarga dalam Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen?

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Wacana Keluarga yang ada pada program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>22</sup> Penelitian ini nantinya diharapkan akan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

##### 1) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan, khususnya dalam hal dakwah mengenai keluarga sakinah.

##### 2) Bagi Fakultas Dakwah

Untuk menambah khazanah dan kepustakaan untuk bisa dibaca oleh para mahasiswanya.

##### 3) Bagi Pengelola Televisi

<sup>21</sup> Teun A. Van Dijk, *New Development Discourse Analysis (1978-1988)*, hal. 139

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 45.

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi pihak pengelola Ratih TV Kebumen untuk lebih meningkatkan kualitas serta kuantitas siaran Ratih TV dalam menyiarkan program dakwah. Sebagai tambahan wawasan bagi para praktisi maupun aktivis dakwah pada umumnya dalam mengemas nilai-nilai Islami menjadi informasi yang menarik, serta memanfaatkan media televisi sebagai media dakwah yang efektif serta efisien dalam menyiarkan pengetahuan tentang Islam.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Untuk mendapatkan gelar S1 dalam bidang komunikasi.
- 2) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

### **E. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu yang relevan, yang dapat menunjang penelitian saat ini, baik dari subjeknya maupun objeknya yang diteliti guna sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang lain sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian skripsi dari Badriatin Amanah yang berjudul “*Konsep Keluarga Sakinah menurut M. Quraish Shihab*”. Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2019. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana konsep keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab, meliputi apa makna dari keluarga sakinah, bagaimana kriteria keluarga Sakinah, dan bagaimana tahap-tahapan menuju keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab.<sup>23</sup>

Dari penelitian tersebut di peroleh kesimpulan bahwa keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya yang harus disiapkan dengan ketaqwaan dan kesabaran. Menurut Quraish Shihab kriteria

---

<sup>23</sup> Badriatin Amanah, Konsep Keluarga Sakinah menurut M. Quraish Shihab), *Skripsi*, (Ponorogo: Hukum Keluarga Islam IAIN Ponorogo 2019), hal 15, diambil dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5944/1/SKRIPSI%20BADRIATIN%20AMANAHA.pdf> diakses pada tanggal 23 Mei, Jam 00:29 WIB

keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, di dalam keluarga tersebut terdapat kekosongan untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama. Agama juga dijadikan sebagai kiblat untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Terdapat 5 tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah yaitu, jika isi hati masing-masing pasangan menginginkan hidup bersama, jika masing-pasangan merasakan kesenangan, jika hari kehari semakin bertambah kenangan indah bersama, jika seorang memberi kepada pasangannya ia akan merasa menerima, dan yang terakhir jika masing-masing merasakan ketenangan, kebahagiaan, dan kedamaian.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Badriatin Amanah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas mengenai keluarga sakinah. Perbedaannya adalah jika pada penelitian Badriatin Amanah menggunakan pendekatan kepustakaan dengan sumber datanya adalah buku, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah media, sehingga ini lebih kepada pendekatan analisis wacana, bukan pendekatan kepustakaan.

Kedua, hasil penelitian skripsi dari Dhewi Chandra Kinasih yang berjudul "*Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Teteh Khadijah di Youtube*". Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2021. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pesan keluarga sakinah dalam ceramah teteh Khadijah di Youtube, karena materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk masa depan penulis dan pembacanya serta membahas bagaimana retorika dalam berdakwah yang menarik karena pembawaanya yang santai.<sup>24</sup>

Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa dalam membentuk sebuah keluarga sakinah suami dan istri harus satu frekuensi, dengan mempunyai tujuan yang sama yaitu mencari ridhonya Allah SWT. Kedua, suami dan istri harus memiliki kesalingan, yaitu saling memahami satu sama

---

<sup>24</sup> Dhewi Chandra Kinasih, *Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Teteh Khadijah di Youtube, skripsi*, (Surabaya: Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel, 2021), hal 9, diambil dari [http://digilib.uinsby.ac.id/46437/2/Dhewi%20Chandra%20Kinasih\\_B01217013.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/46437/2/Dhewi%20Chandra%20Kinasih_B01217013.pdf) diakses pada tanggal 23 Mei, Jam 01:00 WIB

lain, seorang istri harus taat kepada Allah, Rasulullah, dan suami dengan melayani, mengurus, menyamakan, menenangkan, qonaah dan tidak nusyuz kepada suami. Ketiga, suami harus memuliakan istri, melindungi, menjaga, berkasih sayang, serta mencintainya. Keempat, seorang anak harus taat kepada Allah, Rasulullah dan orangtuanya.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dhewi Chandra Kinasih dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas mengenai keluarga sakinah. Perbedaannya adalah jika pada penelitian Dhewi Chandra Kinasih menganalisis pada channel youtube dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Norman Fairclough, sedangkan penelitian yang saya lakukan menganalisis media yaitu Ratih TV Kebumen dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Van Dijk.

Ketiga, hasil penelitian skripsi dari Saddam Zaenuddin yang berjudul “*Analisis Wacana Keluarga Sakinah pada Materi Siaran Program Kajian Pagi di Radio Fajri 99.3 FM Bogor*”. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013. Skripsi ini mengkaji mengenai Program Kajian Pagi yang mengemas tentang Keluarga sakinah, yang mudah dipahami dan diambil hikmahnya melalui kajian wacana yang ditampilkan dalam program tersebut.<sup>25</sup>

Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa struktur wacana dalam penelitian tersebut adalah struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Struktur teks terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada struktur makro dijelaskan dalam penelitian menjelaskan mengenai penyebab-penyebab konflik rumah tangga, yaitu permulaan yang salah, tidak memahami hak dan kewajiban suami istri, suudzon (buruk sangka), masalah finansial (keuangan) keluarga, masalah seksualitas dan keturunan. Supers truktur pada penelitian tersebut menjelaskan skema dari program ini membahas mengenai alur program, pada pertemuan pertama membahas

---

<sup>25</sup> Saddam Zaenuddin, Analisis Wacana Keluarga Sakinah pada Materi Siaran Program Kajian Pagi di Radio Fajri 99.3 FM Bogor, *Skripsi*, (Jakarta: Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013), hal 4, diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29612/1/SADDAM%20ZAENUDDIN-FDK.pdf> diakses pada tanggal 23 Mei, Jam 00 : 08 WIB

penyebab konflik rumah tangga. Struktur mikro semantik menampilkan latar, yaitu bahwasannya tidak ada rumah tangga yang tanpa masalah, dengan mengedepankan kisah yang digambarkan Al-Quran dan hadits, kaitannya dengan keluarga sakinah. Struktur wacana kognisi sosial penulis atau narasumber menempatkan dirinya untuk mengajak pendengarnya membangun keluarga yang Islami, berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Struktur wacana konteks sosial pada penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya kajian mengenai keluarga sakinah sangatlah penting dalam membangun keluarga yang tentram dan nyaman, karena wacana yang berkembang di masyarakat Indonesia mengenai keluarga sakinah sangatlah beragam.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saddam Zaenuddin dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk untuk menganalisisnya. Perbedaannya adalah jika pada penelitian Saddam Zaenuddin obyek penelitian yang digunakan adalah Program Kajian Pagi di Radio Fajri 99.3kFM di Bogor, sedangkan penelitian yang saya lakukan obyek yang digunakan adalah Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

Keempat, hasil penelitian skripsi dari Dedy Rizqi Wicaksana yang berjudul "*Pesan Dakwah Uztadz Maruf Khozin tentang Cara Memilih Pasangan Hidup dalam Program Acara Kiswah Interaktif di TV 9 (Analisis Wacana)*". Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pesan dakwah ustadz Maruf Khozin tentang cara memilih pasangan hidup melalui pendekatan Analisis Wacana dengan melihat pembahasan yang menarik dari pendakwah.<sup>26</sup>

Hasil penelitian tersebut menemukan makna bahwa menurut pendekatan wacana pesan dakwah Ustadz Maruf Khozin lebih banyak

---

<sup>26</sup> Dedy Rizqi Wicaksana, *Pesan Dakwah Ustadz Maruf Khozin tentang Cara Memilih Pasangan Hidup Dalam Program Acara Kiswah Interaktif Di TV 9 (Analisis Wacana)*, Skripsi, (Surabaya: Komunikasi Penyiaran Islam 2019), hal 9, diambil dari [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7320/1/NAJIB%20AFIF%20MUAMAR STRATEGI%20KOMUNIKASI%20POLITIK%20SOEKARNO%20PRA-KEMERDEKAAN%20INDONESIA%20%28Analisis%20Life%20H.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7320/1/NAJIB%20AFIF%20MUAMAR%20STRATEGI%20KOMUNIKASI%20POLITIK%20SOEKARNO%20PRA-KEMERDEKAAN%20INDONESIA%20%28Analisis%20Life%20H.pdf) diakses pada tanggal 23 Mei, Jam 00:45 WIB

menyampaikan cara memilih pasangan hidup dengan tujuan menikah yaitu, sakinah, *mawaddah*, *warrahmah* yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, kriteria yang disebutkan Ustadz Maruf Khozin melalui beberapa hadits. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Rizqi Wicaksono dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk untuk menganalisisnya. Perbedaannya adalah jika pada penelitian Dedy Rizqi Wicaksono obyek penelitian yang digunakan adalah Program Acara Kiswah Interaktif di TV 9, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan obyek penelitian yang digunakan adalah Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu fenomena sosial yang mendasari penelitian ini, definisi operasional, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang : Keluarga Sakinah, Analisis Wacana Teun A. Van Dijk, Ratih TV.

Bab ketiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian, berupa penyajian data dan analisis data yang terdiri dari Gambaran umum program acara mimbar Islam, penyajian data dengan Analisis Data, Pembahasan.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Keluarga Sakinah

#### 1. Keluarga

##### a. Pengertian Keluarga

Keluarga memiliki beberapa pengertian, di antaranya : Ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah, orang seisi rumah yang menjadi tanggungan batih, sanak saudara kaum kerabat, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.<sup>27</sup> Keluarga terdiri dari sekurang-kurangnya seorang ibu, ayah, dan anak-anaknya dan mungkin juga ditambah dengan orang seisi rumah (sanak keluarga dekat dari pihak ibu dan ayah) yang menjadi tanggungan.<sup>28</sup> Keluarga merupakan “umat kecil” yang mempunyai pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian kerja dan tugas, serta hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga.<sup>29</sup>

Keturunan atau pertalian dalam sebuah keluarga bisa diatur secara parental atau dalam kata lain bilateral yang berarti berdasarkan orang tua (bapak dan ibu), matrilineal yang berarti menurut garis ibu, dan yang terakhir menurut garis bapak yaitu patrilineal. Struktur keluarga ini berkaitan dengan hakikat pernikahan dalam tatanan sosial. Kata keluarga memiliki beberapa pengertian dalam kehidupan sehari-hari, antara lain :

- 1) Sanak saudara, kaum kerabat
- 2) Orang seisi rumah, suami istri, anak, batih
- 3) Orang yang ada dalam naungan organisasi atau sejenisnya, misalnya, keluarga Nadhatul Ulama dan Muhammadiyah

---

<sup>27</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0 Beta (40)*, kbbi.kemdikbud.go.id.

<sup>28</sup> M. Kasim dan Muhammad Dhiyaul Haq, “Pilar-Pilar Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW”, *Jurnal Bidang Hukum Islam*, Vol. 1, No. 3 2020, hal 420. Diambil dari <https://journal.stiba.ac.id/index.php/bustanul/article/view/185>. Diakses tanggal 2 Oktober 2021. Jam 11:17

<sup>29</sup> A.M. Ismatulloh, *Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah dalam Al-Qur’an (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya)*, hal 60.

#### 4) Masyarakat terkecil berbentuk keluarga atau lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu masyarakat. Jika tidak ada keluarga maka tidak ada masyarakat, jadi dalam kata lain masyarakat adalah kumpulan dari keluarga-keluarga. Hal ini berarti baik dan buruknya masyarakat tergantung juga pada baik dan buruknya sebuah keluarga atau masyarakat kecil, tidak hanya itu kebahagiaan dan keselamatan suatu masyarakat juga tergantung dari masyarakat terkecil itu sendiri atau yang biasa disebut dengan keluarga.<sup>30</sup>

Keluarga merupakan komunitas yang terkecil dalam masyarakat, di dalamnya terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak awal kehidupannya dengan mengikuti kodrat dan naluri manusia yaitu melihat sesuatu dengan matanya, menanggapi sesuatu secara teratur, cenderung untuk memilih arah yang baik, dan bekerja keras. Menggunakan semua yang mereka punya dan menganggap baik apa yang benar dilihat, dan membela apa yang menurutnya buruk.<sup>31</sup>

#### **b. Fungsi Keluarga**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 menerangkan terkait fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi-fungsi: keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.

##### 1) Fungsi Keagamaan

Fungsi keagamaan di dalam keluarga dikembangkan dengan tujuan agar nantinya kehidupan dalam keluarga sebagai tempat menumbuhkan nilai luhur budaya bangsa agar menjadi insan yang agamis penuh dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, hlm. 3

<sup>31</sup> Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, hlm. 214

<sup>32</sup> Yusi Riksa Yustiana, Fungsi Keluarga dan Perlindungan Anak, Dosen PPB FIP UPI dan  
Volunteer LPA Jabar. hal. 2. Diambil dari

## 2) Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya memberi kesempatan pada keluarga serta seluruh anggotanya untuk menyebarkan kekayaan budaya bangsa yang bermacam-macam pada suatu kesatuan. Mengembangkan kepribadian untuk saling menghormati, bertoleransi, dan kemampuan untuk hidup bersama dalam keberagaman.<sup>33</sup>

## 3) Fungsi Cinta Kasih

Fungsi cinta kasih pada keluarga untuk menyampaikan landasan yang kokoh terhadap korelasi anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan korelasi antar generasi sebagai akibatnya keluarga menjadi wadah primer bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.<sup>34</sup>

## 4) Fungsi Perlindungan

Fungsi melindungi bermaksud untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan, di dalam fungsi perlindungan ada lima nilai yang perlu ditanamkan dan diterapkan dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut yaitu aman, pemaaf, tanggap, tabah, peduli.<sup>35</sup>

## 5) Fungsi Reproduksi

---

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI PEND DAN BIMBINGAN/196611151991022-YUSI RIKSA YUSTIANA/Artikel%2C modul. penelitian/Fungsi Keluarga dan Perlindungan Anak-artikel u buku bu mel.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196611151991022-YUSI_RIKSA_YUSTIANA/Artikel%2C_modul_penelitian/Fungsi_Keluarga_dan_Perlindungan_Anak-artikel_u_buku_bu_mel.pdf). Diakses pada 25 November 2021. Jam 23:30 WIB.

<sup>33</sup> Yusi Riksa Yustiana, Fungsi Keluarga dan Perlindungan Anak, Dosen PPB FIP UPI dan Volunteer LPA Jabar. hal. 3

<sup>34</sup> Ainun Maknunah, Pelaksanaan Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga pada Suami Pelaku Poligami di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan). *Jurnal Sosiologi*. Volume 4 No.2, ( Riau : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017). hal. 3 Diambil dari : [121821-ID-pelaksanaan-fungsi-keluarga-studi-kasus.pdf \(neliti.com\)](https://www.neliti.com/publications/121821-id-pelaksanaan-fungsi-keluarga-studi-kasus.pdf). Diakses tanggal 27 November 2021. Jam 16:31 WIB.

<sup>35</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Tahun 2017. hal. 48. Diambil dari <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kuatkan-8-fungsi-keluarga-untuk-kesejahteraan-indonesia>. Diakses tanggal 15 November. Jam 14:42 WIB.

Fungsi reproduksi adalah untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan sehingga menunjang terciptanya kesejahteraan insan pada dunia yang penuh dengan iman serta takwa.<sup>36</sup>

#### 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi sosialisasi dan pendidikan adalah menyampaikan peran pada keluarga agar mendidik keturunannya sesuai dengan alam kehidupan di masa depan.

#### 7) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi menjadi unsur penunjang kemandirian serta ketahanan keluarga. Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam kaitannya mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan, dan pemanfaatannya dalam rangka pemenuhan kebutuhan setiap anggota keluarga.<sup>37</sup>

#### 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan adalah memberi setiap keluarga kemampuan untuk menempatkan diri yang dilakukan secara serasi, seimbang, dan tentu selaras disesuaikan dengan dukungan alam serta lingkungan yang berubah secara dinamis.<sup>38</sup>

## 2. Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warrahmah

### a. Pengertian Keluarga Sakinah

Istilah sakinah (Arab) memiliki arti kenyamanan dan ketentraman jiwa. Istilah ini disebutkan enam kali pada Al-Qur'an, yaitu pada surat al-Baqarah [2]:248, surat at-Taubah [9]:26 serta 40, surat al-Fath [48]:4, 18, serta 26. Pada ayat-ayat tersebut diterangkan bahwa sakinah itu didatangkan Allah SWT ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman supaya sabar dan tidak gentar menghadapi

<sup>36</sup> Yusi Riksa Yustiana, Fungsi Keluarga dan Perlindungan Anak, Dosen PPB FIP UPI dan Volunteer LPA Jabar. hal. 3

<sup>37</sup> Ainun Maknunah, Pelaksanaan Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga pada Suami Pelaku Poligami di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan). hal. 4

<sup>38</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id) Diakses tanggal 13 September 2021 Jam 12:28 WIB.

tantangan, rintangan, ujian, cobaan, ataupun musibah, sehingga sakinah dapat dipahami juga dengan “sesuatu yang memuaskan hati”.<sup>39</sup> Firman Allah dalam surat al-Fath [48] : 4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ  
وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۙ

“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah maha mengetahui, maha bijaksana”.

Kata “keluarga sakinah” adalah dua kata yang saling melengkapi satu sama lain. Istilah sakinah berfungsi sebagai kata sifat yang bertujuan untuk menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang bahagia, tenang, tentram, sejahtera lahir dan sejahtera batin. Sakinah atau ketentraman adalah salah satu modal berharga dalam membina suatu rumah tangga bahagia. Keberadaan keluarga yang bahagia, menjadikan pikiran dan jiwa menjadi tenang, begitu juga dengan tubuh dan pikiran. Selain itu, menjalani kehidupan juga akan stabil kegembiraan hidup akan muncul, serta laki-laki dan perempuan akan mendapatkan kedamaian secara keseluruhan.<sup>40</sup>

Dua kausalitas tersebut di dalam Al-Qur’an digambarkan melalui kata *mawaddah wa rahmah*, yang terbentuk melalui perpaduan dua kata yaitu kata *mawaddah* dan kata *rahmah*. Pengertian yang saling berkaitan dari dua kata ini di dalam rumah tangga. Kata *mawaddah* merupakan cinta seksual di mana rasa cinta ini muncul dikarenakan hal-hal yang bersifat fisik, sedangkan untuk kata *rahmah* adalah cinta yang

<sup>39</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, hlm. 3

<sup>40</sup> A.M. Ismatulloh. *Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah dalam Al-Qur’an (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya)*, hal. 62.

dihasilkan oleh rasa tanggung jawab dan ketertarikan non fisik dalam keluarga.<sup>41</sup>

Mawaddah dapat dikatakan sebagai cinta yang hanya peduli dengan kebutuhan fisik saja, tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkannya mencapai tujuan ini, bisa juga dikatakan bahwa mawaddah adalah cinta yang sementara, oleh karena itu di dalam Al-Qur'an kata setelah mawaddah adalah rahmah, yang artinya saling mencintai antara sesama anggota keluarga. Baik antara suami dan istri, antara orang tua dan anak-anak, atau antara saudara laki-laki dan perempuan, dengan cara ini kita dapat memiliki perasaan saling membutuhkan, saling peduli dan membantu. Rahmah adalah ungkapan cinta dalam membentuk keluarga yang kekal dan abadi.<sup>42</sup>

Keluarga yang sakinah akan melahirkan masyarakat yang damai, sebab masa depan anak-anak seperti kesengsaraan, kebahagiaan, dihari yang akan datang tergantung pada lingkungan dan suasana keluarga. Kehadiran anak merupakan sebuah anugerah karunia dari tuhan yang harus disyukuri, karena di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia yang seutuhnya sehingga menjaga serta melindungi anak merupakan sebuah ibadah. Bersumber dari keluarga sakinah juga nantinya akan lahir generasi masa depan bangsa, yaitu insan yang bertakwa sehingga akan tumbuh masyarakat yang sejahtera.<sup>43</sup>

#### **b. Ciri-ciri Keluarga Sakinah**

Keluarga sakinah pada dasarnya sulit diukur karena merupakan hal yang abstrak yang hanya bisa diukur sendiri oleh pasangan suami istri, akan tetapi ada beberapa ciri-ciri terkait dengan keluarga sakinah, antara lain yaitu :

- 1) Rumah tangga yang didirikan berlandaskan Al-Quran dan Sunnah

---

<sup>41</sup> Mahmud Huda, Thoif. Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warramah Perspektif Ulama Jombang), hal 79-80.

<sup>42</sup> Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, hlm. 69-70

<sup>43</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, hlm. 16

Keluarga yang dibangun atas dasar takwa, berpadu dengan Al-Quran dan As-Sunnah, bukan hanya atas dasar cinta adalah prinsip terpenting untuk membentuk keluarga yang sakinah.<sup>44</sup>

- 2) Rumah Tangga berasaskan dengan kasih sayang (*Mawaddah Warahmah*)

Masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman tanpa adanya *al-mawaddaah* dan *al-rahmah* terutama dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat diperlukan, karena dengan adanya sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling mempercayai, saling menghormati dan saling tolong-menolong. Tanpa adanya kasih sayang maka perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi sebuah angan-angan saja.<sup>45</sup>

- 3) Menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak

Pernikahan bukan semata-mata hanya menghubungkan kehidupan antara kedua belah pasangan, akan tetapi melibatkan juga seluruh kehidupan keluarga dari kedua belah pihak. Terutama hubungan terhadap ibu dan bapak kedua pasangan, oleh karena itu pasangan yang ingin membina keluarga yang sakinah hendaknya tidak menepikan ibu dan bapak pada urusan pemilihan jodoh, terutama anak lelaki. Anak lelaki perlu mendapatkan restu kedua ibu dan bapaknya, tidak hanya itu pasangan juga perlu mengasihi ibu dan bapak agar mendapat keberkatan untuk mencapai kebahagiaan dalam berumahtangga.<sup>46</sup>

- 4) Mengetahui peraturan berumahtangga

Di dalam setiap keluarga seharusnya memiliki peraturan yang patut untuk dipatuhi oleh setiap ahlinya, seperti misal seorang

---

<sup>44</sup> Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 6, Nomor 2 Desember 2019 : hal 99. Diambil dari [http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14544](http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544). Diakses tanggal 7 September 2021. Jam 15:25

<sup>45</sup> Siti Chadijah. Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam. hal 118

<sup>46</sup> Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, hal 102

istri yang wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah sebelum mendapatkan izin, tidak menyanggah apa pendapat suami walaupun istri merasakan bahwa dirinya benar selama sang suami tidak melanggar syariat Islam, dan tidak menceritakan hal rumahtangganya kepada orang lain. Anak juga wajib taat kepada kedua orangtuanya selama perintah dari orangtuanya tidak bertentangan dengan larangan Allah SWT.<sup>47</sup>

5) Menjaga hubungan dengan kerabat

Tujuan dari ikatan pernikahan adalah untuk menyambung hubungan keluarga kedua belah pihak termasuk juga saudara ipar dari kedua belah pihak serta para kerabatnya, karena kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar bisa menjadi masalah yang menimbulkan perceraian.<sup>48</sup>

**c. Konsep Cara Membangun Keluarga Sakinah**

Usaha untuk mewujudkan keluarga yang sakinah dalam kehidupan sehari-hari bukanlah merupakan perkara yang mudah. Jangankan untuk mencapai sebuah keluarga yang berbentuk ideal, di tengah arus kehidupan seperti ini untuk mempertahankan keutuhan sebuah rumah tangga saja merupakan bentuk sebuah prestasi tersendiri. Keharmonisan atau keserasian bisa tercipta dalam kehidupan keluarga bila di antara anggotanya saling menyadari bahwa masing-masing punya hak dan kewajiban.<sup>49</sup>

Berikut merupakan beberapa konsep cara membangun keluarga sakinah :

- 1) Mencari calon suami atau istri yang sesuai dengan kriteria
- 2) Harus ada Mawaddah dan Rahmah di dalam keluarga
- 3) Suami dan istri harus saling mengerti

---

<sup>47</sup> Nur Ahmad. Konseling Pernikahan Berbasis Asmara. Jurnal STAIN Kudus vol.7, No.2, Desember 2016, hal. 198 Diambil dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/Nur%20Ahmad/pdf> . Diakses tanggal 2 Desember 2021. Jam 00:58.

<sup>48</sup> Sofyan Basir, Membangun Keluarga Sakinah, hal 106-108.

<sup>49</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, hlm. 41

- 4) Saling menerima
- 5) Saling mempercayai
- 6) Saling menghargai
- 7) Suami dan istri harus menjalankan kewajibannya masing-masing
- 8) Menghindari pertikaian antara suami dan istri
- 9) Suami dan istri enantiasa menjaga makanan yang halal
- 10) Hubungan yang terjadi antara suami dan istri harus didasarkan atas saling membutuhkan
- 11) Suami dan istri harus menjaga Aqidah yang benar<sup>50</sup>

## **B. Analisis Wacana dan Wacana Teun A. Van Dijk**

### **1. Pengertian Analisis Wacana**

Analisis wacana merupakan konsep, proses, keadaan, atau sifat umum yang sering dipakai hampir semua disiplin ilmu. Dengan beberapa pengertian lainnya, walaupun terdapat peralihan yang tinggi dari berbagai pengertian titik singgungnya yaitu analisis wacana memiliki pertalian dengan pembelajaran tentang bahasa atau pemakaian bahasa.<sup>51</sup> Istilah wacana saat ini digunakan sebagai terjemahan dari perkataan bahasa inggris *discourse*. Dalam salah satu kamus bahasa inggris terkemuka, mengenai wacana atau *discourse* ini kita dapat membaca keterangan sebagai berikut :

Kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discurus* yang berarti lari kian-kemari (yang diturunkan dari *dis-*‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan *curre* ‘lari’)

- a. Komunikasi pikiran dengan ekspresi ide-ide, gagasan-gagasan, kata-kata konversasi atau percakapan.
- b. Komunikasi yang secara umum, paling utama sebagai pelaku pembelajaran atau pokok gagasan

<sup>50</sup> Sofyan Basir, *Membangun Keluarga Sakinah*, hlm. 103-106

<sup>51</sup> Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 3-4

c. Risalat tulis, disertasi formal, kuliah, ceramah, khotbah<sup>52</sup>

Suatu tulisan adalah suatu wacana, dengan begitu apa yang disebut wacana tidak harus sesuatu yang bersifat tertulis seperti yang tertera di dalam kamus *Websters*; berbicara di depan umum atau berpidato saja disebut wacana juga, jadi wacana sering dikenal dengan wacana lisan dan wacana tertulis. Hal ini seperti yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan bahwa “Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon”<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang menjelaskan tentang analisis wacana di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis wacana adalah kegiatan untuk mengkaji dan menelaah suatu produk komunikasi dari perspektif linguistic (kebahasaan), dengan mengamati teks, kemudian mengaitkannya dengan ideologi yang melatarbelakangi pembentukan teks tersebut dengan mengamati kognisi sosial dan konteks sosialnya. Wujud bentuk wacana dapat dilihat pada berbagai karya pembuat wacana :

- a) Teks (wacana dalam bentuk teks/grafik), meliputi berita, *feature*, artikel resensi, cerpen, novel, dll.
- b) Percakapan / *Talks* (wacana dalam bentuk ucapan), antara lain dalam wujud rekaman wawancara, pidato, obrolan, dsb.
- c) Perilaku / *Actm* (wacana dalam bentuk tindakan) antara lain yaitu dalam wujud tarian, film, lakon drama, demonstrasi, *defile*.
- d) *Artifact* (wacana dalam bentuk jejak) yaitu antara lain dalam wujud bangunan, *fashion*, puing, lanskap, dsb.<sup>54</sup>

Kehadiran berbagai macam bentuk wacana bisa ditemui di beberapa media cetak, media *visual*, media *audio*, media *audiovisual*, alam dengan pemandangan dan bangunan, atau *discourse/Discourse* (Misalnya, sebuah

<sup>52</sup> Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, hlm. 9-10

<sup>53</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana* (Bandung:Angkasa, 1993) hlm. 23

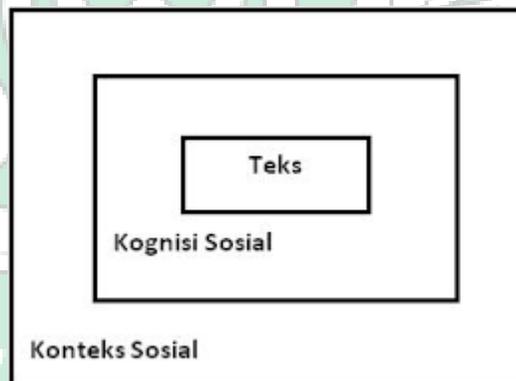
<sup>54</sup> Ibnu Hamad, Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. Vol 8, No. 2 Desember 2007, hal. 328. Di ambil dari : <https://media.neliti.com/media/publications/152630-ID-lebih-dekat-dengan-analisis-wacana.pdf>. Diakses tanggal 2 Juli 2021. Jam 15 : 21 WIB.

drama difilmkan), oleh karena itu *discourse/Discourse* tidak selalu muncul dalam bentuk media massa, apalagi media cetak saja.<sup>55</sup>

## 2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Seperti dikutip oleh Eriyanto, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Perlu dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.<sup>56</sup> Menurutnya, penelitian atas wacana lebih melihat kepada wacana teks atau tulis. Van Dijk melihat bahwasannya suatu teks terdiri atas beberapa tingkatan/struktur. Inti dari analisis ini adalah menjadikan satu antara tiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan analisis. Ketiga dimensi tersebut yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.<sup>57</sup>

### Model Wacana Van Dijk



Gambar 1 Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk  
Sumber Eriyanto hlm. 225

Penjelasan dari model analisis Van Dijk adalah bahwa pertama di dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk menggunakan, mengambil, serta memanfaatkan analisis linguistik

<sup>55</sup> Rohana, Syamsuddin, Analisis Wacana, (Makassar: CV Samudra Alif MIM, 2008), hlm.

<sup>56</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 221

<sup>57</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 73

mengenai kalimat, proposisi, paragraf, dan kosakata untuk memberikan penjelasan serta memaknai suatu teks. Kedua, kognisi sosial adalah suatu dimensi yang memberikan penjelasan tentang proses teks diproduksi oleh individu maupun kelompok pembuat teks. Cara memandang atau melihat suatu realitas sosial itu yang melahirkan teks tertentu. Ketiga, analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang menyebar dalam masyarakat atas suatu wacana.<sup>58</sup>

#### a. Struktur Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu:

##### 1) Struktur Makro

Adalah makna umum yang didapatkan suatu teks dengan mengamati dan melihat topik atau tema yang menjadi acuan dalam suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.<sup>59</sup>

##### 2) Superstruktur

Adalah salah satu struktur wacana yang bertalian dengan kerangka suatu teks, mengetahui proses atau bagian-bagian teks yang tersusun ke dalam cerita secara bulat/utuh.<sup>60</sup>

##### 3) Struktur Mikro

Merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.<sup>61</sup>

Walaupun terdiri dari beberapa elemen, semua elemennya adalah satu kesatuan yang saling berhubungan, dan saling mendukung satu sama lainnya. Hal tersebut dikarenakan semua teks dilihat Van Dijk mempunyai sebuah aturan tersendiri yang terlihat

<sup>58</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 225

<sup>59</sup> Rohana, Syamsuddin, *Analisis Wacana*, hlm. 4

<sup>60</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 73

<sup>61</sup> Ibnu Hamad, *Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana*, hlm. 331

sebagai piramida. Makna keseluruhan dari teks yang memiliki dukungan oleh kalimat, kata dan proposisi yang digunakan. Kita bisa saja mengetahui apa yang diliput oleh media, namun juga proses media menunjukkan peristiwa tersebut ke dalam bahasa tertentu melalui keterampilan bahasa (retorika). jika digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut :<sup>62</sup>

<b>Struktur Makro</b>
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati Dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.
<b>Superstruktur</b>
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
<b>Struktur Mikro</b>
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari Pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Struktur wacana yakni cara yang tepat untuk mengetahui retorika atau proses keterampilan bahasa dan persuasi yang dilakukan ketika seorang memberikan sebuah pesan. Kata-kata tertentu mungkin dapat dipilih untuk memperjelas sikap dan pilihan, dan sebagainya. Berikut akan diuraikan satu per satu elemen wacana Van Dijk tersebut.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 227

<sup>63</sup> Teun A. Van Dijk, *ideology: A Multidisciplinary Study*, London, Sage Publication, 1998, bab 21

### Elemen Wacana Van Dijk

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	<b>TEMATIK</b>  (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	<b>SKEMATIK</b>  (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	<b>SEMANTIK</b>  (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita?)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	<b>SINTAKSIS</b>  (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	<b>STILISTIK</b>  (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	<b>RETORIS</b>  (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Menurut kacamata Van Dijk, semua teks bisa saja dianalisis dengan memanfaatkan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Untuk mendapatkan bayangan perihal elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah penjelasan singkatnya :

a) Tematik

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata ini berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti ‘menempatkan’ atau ‘meletakkan’. Ketika melihat dari sudut suatu tulisan yang sudah selesai, tema merupakan suatu gagasan utama atau bisa berupa amanat yang ingin disampaikan oleh penulis dengan tulisannya.<sup>64</sup> Topik secara teoritis dapat digambarkan melalui proposisi, dengan bagian dari sebuah pemberitahuan penting dari wacana tersebut dan melakukan peranan yang sangat penting sebagai pembentuk dari kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Teun A. Van Dijk memberikan definisi topik sebagai struktur makro dari suatu wacana, dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana. Struktur makro juga memberikan pandangan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi suatu masalah.<sup>65</sup>

#### b) Skematik

Pengertian topik adalah menunjukkan maksud umum dari suatu wacana, apabila struktur superstruktur atau skematis menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Teks atau wacana umumnya memiliki skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut memberitahukan proses bagian-bagian dalam teks yang diurutkan dan disusun sehingga membentuk kesatuan arti.<sup>66</sup>

#### c) Semantik

<sup>64</sup> Gorys Keraf, *Komposisi; Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Ende-Flores: Nusa Indah, 1980), hlm. 107

<sup>65</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 75

<sup>66</sup> Rohana, Syamsuddin, *Analisis Wacana*, hlm. 231

Analisis wacana yang penting di dalamnya adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Di dalam analisis wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. Sedangkan makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem<sup>67</sup>

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antarposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.<sup>68</sup>

#### d) Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari istilah Yunani (*Sun* = 'dengan' + *tattein* = 'menempatkan'), jadi kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan secara bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk memperlihatkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, itu dilakukan dengan memberikan tipuan politik menggunakan sintaksis (kalimat) seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 5

<sup>68</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 235

<sup>69</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 80.

Sintaksis merupakan penempatan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis menentukan proses terbentuknya kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih, dengan elemen kata ganti, bentuk kalimat, dan koherensi yaitu:

#### (1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan aspek sintaksis yang bertalian dengan cara berpikir logis. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang mempunyai struktur aktif, seorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seorang menjadi objek dari pernyataannya. Bentuk lain adalah bagaimana proposisi-proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Proses itu dapat memengaruhi dari maksud yang muncul karena akan memperlihatkan bagian mana yang lebih ditonjolkan kepada khalayak.<sup>70</sup>

#### (2) Koherensi

Koherensi merupakan hubungan atau jalinan kalimat, antarkata atau proposisi. Dua buah kalimat atau proposisi yang menampilkan fakta berbeda yang dapat dijalinan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.<sup>71</sup>

#### (3) Kata Ganti

Kata ganti adalah pilihan kata yang dipakai oleh komunikator untuk menggambarkan di mana posisi seseorang dalam sebuah wacana. Kata ganti merupakan

---

<sup>70</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 81

<sup>71</sup> Rohana, Syamsuddin, *Analisis Wacana*, hlm. 5

elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.<sup>72</sup>

e) Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yakni cara yang digunakan seorang komunikator atau penulis untuk mengungkapkan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana, dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.<sup>73</sup>

f) Retoris

Retoris di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (*hiperbolik*), atau bertele-tele. Retoris memiliki fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Di dalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora, yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu teks. Wacana terakhir yang menjadi strategi dalam level retorik ini adalah dengan menampilkan apa yang disebut *visual image*. Dalam teks, elemen ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan.<sup>74</sup>

b. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak cuma membatasi perhatiannya pada struktur teks akan tetapi juga bagaimana suatu teks itu diproduksi, alasannya struktur wacana itu menandakan atau menunjukkan sejumlah makna, ideologi, dan pendapat. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi sosial. Dalam kerangka analisis

<sup>72</sup> Eriyanto, *Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 249

<sup>73</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 82

<sup>74</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 84

wacana Van Dijk, perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial: Kesadaran mental penulis yang membentuk teks tersebut. Pendekatan ini berdasarkan pada asumsi, bahwa teks tidak mempunyai makna, akan tetapi makna tersebut diberikan oleh pemakai bahasa, lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa atau representasi dari penulis.<sup>75</sup> Menjawab kognisi sosial, metode yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan penulis.

### c. Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk yaitu konteks sosial. Menurutnya wacana merupakan suatu bagian dari wacana yang berkembang dalam tatanan masyarakat, sehingga untuk meneliti teks sangat perlu dilakukan analisis intertekstual atau hubungan antar teks yang berbeda dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal dikonstruksi dan diproduksi dalam masyarakat.<sup>76</sup>

## C. Ratih TV

### 1. Sejarah Umum Instansi

Ide awal terbentuknya Ratih TV Kebumen muncul ketika Bupati Kebumen kala itu, Dra. Hj. Rustriningsih, M.Si ingin mewujudkan *good governance* di Kabupaten Kebumen. Salah satu caranya adalah dengan adanya kemudahan dalam menyampaikan aspirasi masyarakat secara langsung kepada pejabat pemerintah. Di mana media televisi dianggap mampu untuk mengakomodasi keinginan tersebut. Menyikapi keinginan tersebut, maka diadakan pertemuan antara Bupati Kebumen Dra. Hj. Rustriningsih, M.Si, dengan Wisnu Hadi (Direktur SCTV) dan Ken T Sudarto (*Chairman Matari Advertising*) yang semuanya adalah putra asli Kebumen.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 259-260

<sup>76</sup> Rohana, Syamsuddin, *Analisis Wacana*, hlm. 5

<sup>77</sup> <https://kominfo.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/53/rati> , diakses pada 2 Agustus 2021 Pukul 12:10

Berdirinya Ratih TV Kebumen ditandai dengan penandatanganan naskah kesepakatan bersama antara Pemkab Kebumen dengan PT SCTV pada tanggal 12 Mei 2003 bersamaan dengan kunjungan Presiden Megawati Soekarno Putri pada acara panen raya jagung di Kebumen yang sekaligus meresmikan dan memberi nama Ratih TV Kebumen. Siaran perdana Ratih TV Kebumen pada tanggal 27 Oktober 2003 yang bertempat satu lokasi dan siaran bersama Radio IN FM Kebumen selama 30 menit dalam program mutiara ramadan. Ratih TV merupakan akronim dari Dara Putih, yang berarti burung merpati pembawa pesan dan putih sebagai simbol kebenaran, suci, dan dipercaya.<sup>78</sup>

Sesuai dengan UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, Ratih TV Kebumen menjadi satu-satunya Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) pertama di Jawa Tengah dan DIY yang beralamat di Jalan Kutoarjo no. 6 Kebumen yang tertuang dalam Perda no. 11 tahun 2009 tentang pembentukan lembaga penyiaran publik lokal televisi Kabupaten Kebumen. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan memiliki fungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Sumber pembiayaannya berasal dari anggaran operasional dari APBN atau APBD, pendanaan operasional juga dapat berasal dari kontribusi masyarakat dan kegiatan usaha lain yang sah dari stasiun, lembaga penyiaran publik.<sup>79</sup>

Ratih TV Kebumen telah mendapat izin penyelenggaraan penyiaran (IPP) tetap dari Kementrian Kominfo No :1255 tahun 2013 di chanel 47 UHF. Ratih TV beroperasi pada frekuensi 47 UHF yang sebelumnya di 51 UHF, dalam prosesnya Ratih TV sudah dianggap layak sebagai lembaga penyiaran kurang dari satu tahun, dengan dibuktikan turunnya ketentuan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM 76

---

<sup>78</sup> Wawancara langsung, Direktur Umum, Dwi Purwantoro, pada 2 Maret 2021

<sup>79</sup> Republik Indonesia. 2002. Undang-undang Republik Indonesia Tentang Penyiaran.

Tahun 2003. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini siaran Ratih TV Kebumen juga dapat dinikmati *streaming* melalui *youtube channel* “Ratih TV Kebumen” dan “Berita Kebumen Ratih TV”.<sup>80</sup>

Ratih TV Kebumen sampai saat ini melaksanakan siaran selama 12 jam dan 90 % adalah konten lokal. Dari produksi program acara yang berbasis konten lokal tersebut Ratih TV Kebumen telah memperoleh berbagai prestasi terbukti dengan beberapa kali memenangkan penghargaan anugerah penyiaran KPID Award diantaranya program televisi lokal terbaik tahun 2014, presenter televisi terbaik tahun 2015, program feature televisi terbaik tahun 2018, nomine program anak terbaik televisi tahun 2018, dan penghargaan terbaru yang diraih oleh Ratih TV Kebumen adalah Ratih TV Kebumen berhasil meraih penghargaan LPPL Televisi Terbaik I dalam asosiasi LPPL Award Tahun 2021 dengan tema Sinergi LPPL Indonesia untuk mengkokohkan Daya Saing Bangsa, pada 25 Maret 2021 lalu yang bertempat di Vila Kampung Gunung Kuningan Jawa Barat.<sup>81</sup>

## 2. Visi dan Misi Ratih TV

### a. Visi

Menjadi media transparansi, solusi dan informasi publik

### b. Misi

- 1) Penguatan transparansi dan informasi publik
- 2) Mewujudkan *broadcast* yang mendorong terwujudnya *good local governance*
- 3) Mengangkat informasi dan meningkatkan daya saing potensi lokal<sup>82</sup>

<sup>80</sup> <https://kominfo.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/53/rati> , diakses pada 4 Oktober 2021 Pukul 15:36 WIB

<sup>81</sup> Wawancara online Kabag Talkshow, Adam Baeni, pada 30 Maret 2021

<sup>82</sup> Wawancara langsung, Direktur Umum, Dwi Purwantoro, pada 2 Maret 2021

### 3. Logo PPL Ratih TV



Gambar 2 Logo Ratih TV Kebumen

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Ratih\\_TV](https://id.wikipedia.org/wiki/Ratih_TV) diakses 20 Agustus 2021

Ratih TV adalah akronim dari dara putih. Dara putih atau yang kerap disebut dengan burung merpati, di dalam logo Ratih TV diartikan sebagai pembawa pesan dan warna putih diartikan sebagai simbol dari kebenaran, kesucian, dan dapat dipercaya. Logo Ratih TV diawali dengan huruf R yang membentuk burung dara dimaksudkan seperti kepanjangannya yaitu Ratih TV dan berwarna putih, sementara untuk slogan yang dimiliki oleh Ratih TV Kebumen adalah “lebih dekat lebih hangat”.

### 4. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Ratih TV dan tugas-tugasnya :

#### a. Direktur Utama

- 1) Menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan kebijakan operasional
- 2) Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk kemajuan Ratih TV Kebumen
- 3) Menetapkan besaran tarif atau promosi
- 4) Membuat usulan kegiatan tahunan
- 5) Mendistribusikan tugas kepada sekretaris dan manager
- 6) Membuat laporan pelaksanaan tugas
- 7) Memberikan penilaian pekerjaan kepada para staf
- 8) Memberikan saran dan pertimbangan sebagai bahan pengambilan keputusan atasan

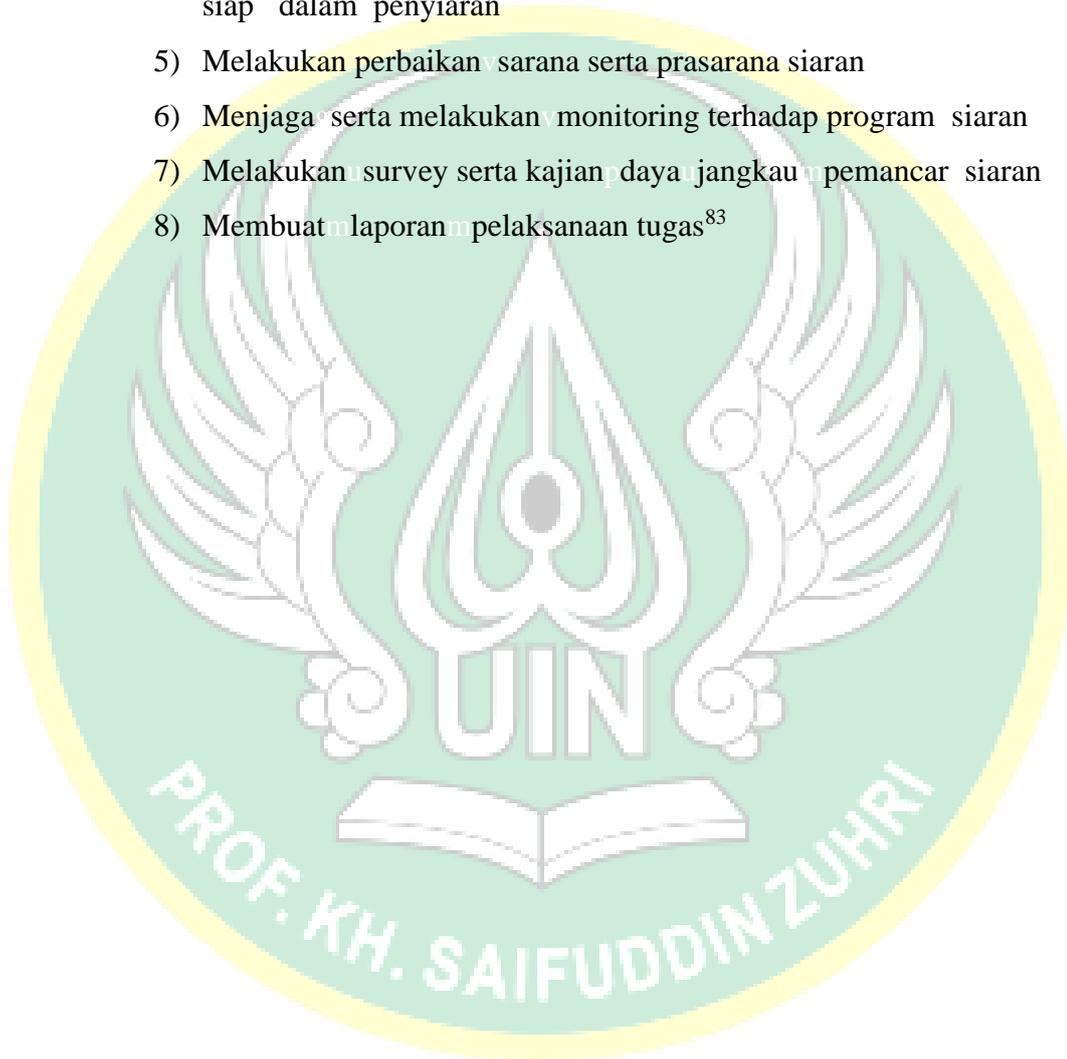
#### b. Direktur Umum

- 1) Memberikan penilaian pekerjaan kepada para staf
- 2) Membuat usulan kegiatan tahunan

- 3) Membuat laporan pelaksanaan tugas
  - 4) Memberikan saran dan pertimbangan sebagai bahan pengambilan keputusan atasan
- c. Direktur Operasional
- 1) Mengkoordinir dan memproduksi program acara
  - 2) Mendistribusikan tugas dengan kepala bagian program dan siaran dan kepala bagian pemberitaan
  - 3) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program acara dan hasil produksi
  - 4) Melakukan pemasaran program acara dan mencari sponsor acara bersama dengan kepala bagian pemasaran
  - 5) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program acara siaran harian
  - 6) Memastikan bahwa semua peralatan penyiaran sudah siap
  - 7) Membuat pelaksanaan tugas baik secara lisan maupun tertulis
- d. Kepala bagian administrasi dan keuangan
- 1) Membuat administrasi keuangan secara periodik
  - 2) Melakukan pembukuan pemasukan dan pengeluaran keuangan
  - 3) Bertanggung jawab dibidang pengelolaan keuangan
  - 4) Membuat laporan pelaksanaan tugas dan laporan keuangan setiap hari
- e. Kepala bagian *marketing*
- 1) Mendistribusikan tugas kepada tim pemasaran
  - 2) Melakukan koordinasi dengan direktur operasional dan direktur umum
  - 3) Melakukan survey pasar dan menyusun peta *marketing* yang ada
  - 4) Melaksanakan pemasaran dan penacapaian target *marketing* secara bulanan
  - 5) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan tugas pemasaran dan pencapaian target *marketing*

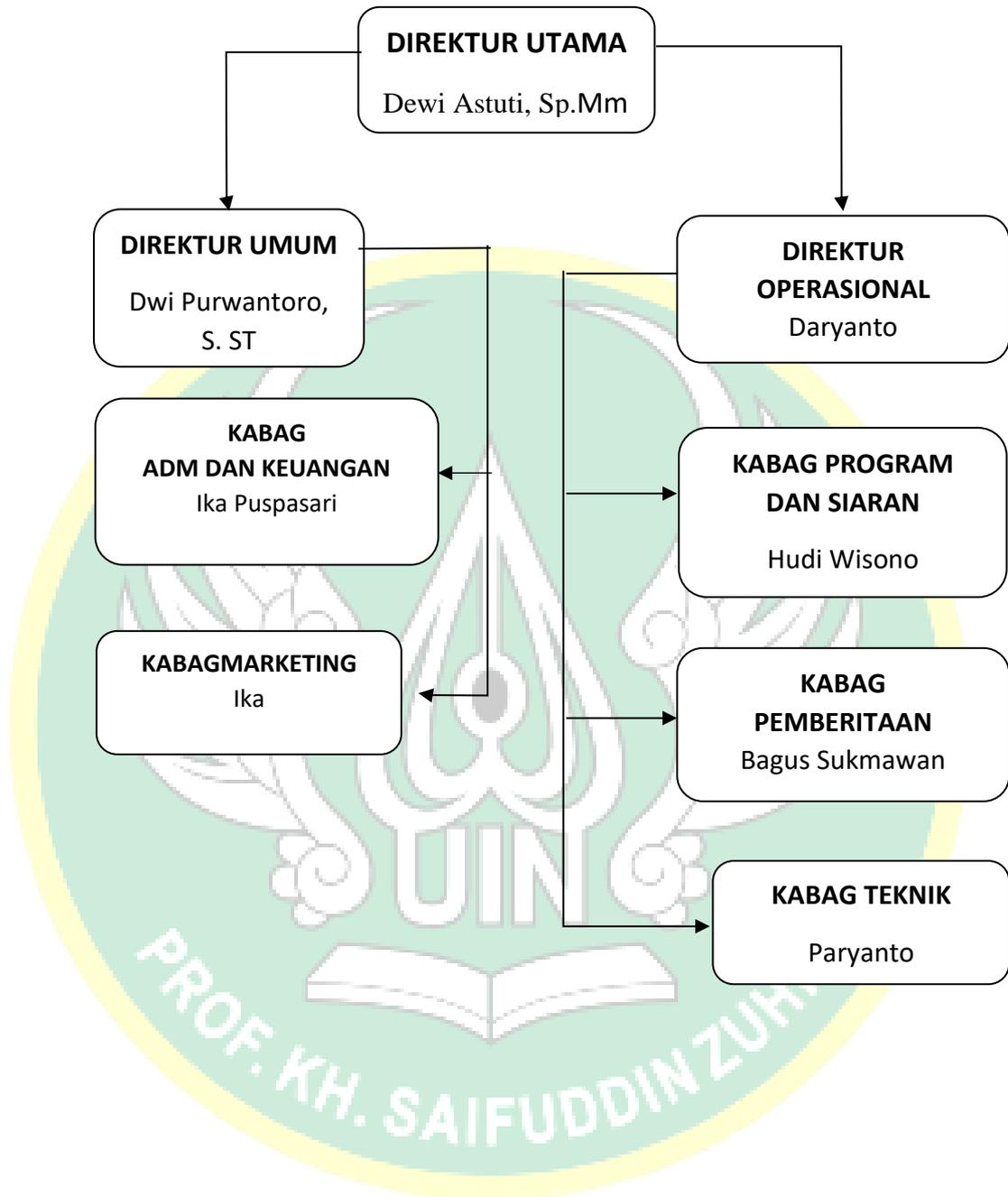
- 6) Melakukan pemasaran program acara dan mencari sponsor acara bersama dengan kepala bagian program dan siaran
  - 7) Membuat laporan pelaksanaan
- f. Kepala bagian program dan siaran
- 1) Membuat *rundown* acara mingguan serta acara bulanan
  - 2) Melakukan evaluasi program secara berkala
  - 3) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya program acara
  - 4) Melakukan koordinasi dengan divisi produksi
  - 5) Melakukan program *off air*
  - 6) Menyusun jadwal program siaran
  - 7) Menyiapkan materi serta *insert* yang diperlukan dalam sebuah program acara
  - 8) Membuat laporan pelaksanaan baik secara lisan maupun tertulis
  - 9) Mendistribusikan tugas kepada presenter dan narasumber di setiap acara
- g. Kepala bagian pemberitaan
- 1) Mengelola isu serta membentuk topik utama pemberitaan
  - 2) Mengumpulkan informasi
  - 3) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program *news*
  - 4) Membuat serta mengembangkan bank data dan informasi
  - 5) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan liputan
  - 6) Menyelenggarakan rapat koordinasi harian bersama dengan tim liputan
  - 7) Menyusun jadwal liputan harian dan mingguan
  - 8) Membuat laporan pelaksanaan tugas
- h. Kepala bagian teknik
- 1) Melakukan koordinasi dengan kepala bagian lainnya agar rencana dapat berjalan dengan baik

- 2) Melakukan penyimpanan dan perawatan peralatan penyiaran agar terjaga dengan baik
- 3) Mendistribusikan tugas kepada divisi operasional dan divisi perawatan
- 4) Bertanggung jawab terhadap penyiapan peralatan agar siap dalam penyiaran
- 5) Melakukan perbaikan sarana serta prasarana siaran
- 6) Menjaga serta melakukan monitoring terhadap program siaran
- 7) Melakukan survey serta kajian daya jangkau pemancar siaran
- 8) Membuat laporan pelaksanaan tugas<sup>83</sup>



---

<sup>83</sup> Wawancara langsung, Direktur Umum, Dwi Purwantoro, pada 2 Maret 2021

**STRUKTUR ORGANISASI RATIH TV KEBUMEN**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Kata metode bersumber dari Bahasa Yunani (*Methodos*), metode secara sederhana merupakan cara kerja yang bertujuan untuk memahami objek yang dijadikan sasaran ilmu yang berhubungan.<sup>84</sup>

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu rangkaian penelitian dan pemahaman yang berdasarkan dengan metodologi yang menyelidiki suatu peristiwa sosial dan persoalan manusia. Melalui pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata kompleks, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>85</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada keadaan obyek yang alamiah dan hasil penelitian yang diperoleh lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>86</sup>

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian kualitatif umumnya mencakup informasi peristiwa utama yang akan dieksplorasi di dalam penelitian, partisipan penelitian, dan tempat penelitian.<sup>87</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis wacana Teun A. Van Dijk tersebut digunakan sebagai suatu alat untuk menganalisa bagaimana wacana keluarga sakinnah, mawaddah, warahmah dalam program acara mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

---

<sup>84</sup> Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 244.

<sup>85</sup> J.W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*. (Inc: California: Sage Publications. 1998). hlm 15.

<sup>86</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.9.

<sup>87</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 167.

## B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dilaksanakan sejak bulan juni 2021-November 2021.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup seluruh pihak yang dapat memberikan informasi terkait yang diperlukan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari subjek primer yaitu narasumber Ustad Drs. Hamid, M.Pdi. dan Ustad Bambang Purwanto S.Pd serta subjek sekunder yaitu seluruh team redaksi Ratih TV Kebumen.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah program mimbar Islam Ratih TV Kebumen mengenai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah yang terdiri dari dua tayangan.

## D. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan peneliti melalui hasil video ceramah di Ratih TV yang di upload oleh Ratih TV Kebumen pada channel youtubanya, selanjutnya dianalisis dengan fokus sesuai fokus penelitian.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari data primer yang telah diolah menjadi bentuk-bentuk seperti grafik, diagram, gambar, tabel, dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif untuk pihak lain. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber data yang kedua dari data yang diperlukan.<sup>88</sup> Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa ulasan, berita, artikel, dokumen, atau hasil dari penelitian yang terdahulu, sebagai buku yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu tentang Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah.

---

<sup>88</sup> Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, hlm.360.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan satu dari sekian banyaknya teknik pengumpulan data, di mana pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan narasumber. Dapat juga dilakukan dengan cara tidak langsung misalnya dengan berupa memberikan beberapa daftar pertanyaan selanjutnya dijawab pada kesempatan lain. Instrument yang dipakai yaitu bisa berupa checklist atau pedoman wawancara.<sup>89</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, pihak yang diwawancarai adalah pihak Ratih TV Kebumen, yaitu direktur umum Ratih TV dan Crew pada program acara mimbar islam serta dari narasumber yaitu bapak Bambang Purwanto, S.Pd dan bapak Hamid, M.Pdi sebagai sumber data pada penelitian ini.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa transkrip, surat kabar, buku, catatan, agenda, prasasti, majalah, dan sebagainya.<sup>90</sup> Dokumen yang mendukung bagi peneliti pada penelitian ini adalah youtube Ratih TV Kebumen yang mempublikasikan video ini dalam *channel* youtubnya pada 29 Januari 2021.

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian, dalam konteks penelitian. Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individual atau kelompok yang diteliti secara langsung.<sup>91</sup>

Definisi yang lebih umum seperti dikemukakan oleh Margono, bahwasannya observasi merupakan kegiatan pengamatan serta pencatatan

<sup>89</sup> Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, hlm. 372.

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.202

<sup>91</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94

yang dilakukan secara sistematis terhadap keadaan yang terlihat di objek penelitian.<sup>92</sup> Peneliti mengamati semua aktifitas yang dilakukan selama di lapangan untuk memperoleh data yang diharapkan. Dalam observasi ini peneliti lokasi adalah Ratih TV yang berlokasi di jalan kutoarjo no.6 Kelurahan Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Selanjutnya peneliti mengamati bagaimana proses produksi dari program acara mimbar Islam di Ratih TV, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana kegiatan selama proses produksi.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pencarian data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dilakukan dengan cara pengorganisasian data ke dalam kategori, selanjutnya penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan proses sintesa, dan penyusunan ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari, dan selanjutnya pembuatan kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri dan juga orang lain.<sup>93</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan meringkas, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskannya pada hal yang penting, lalu mencari tema serta polanya. Hal tersebut untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>94</sup>

Dalam penelitian ini, mula-mula peneliti mengumpulkan seluruh data yang sudah didapatkan kemudian menyederhanakannya. Rekaman dari hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti diubah menjadi verbatim agar lebih mudah ketika melakukan penyajian data ditahap berikutnya.

### 2. Display Data atau Penyajian Data

<sup>92</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm.

<sup>93</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 132

<sup>94</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 247

Setelah direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah display data. Display data/penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yaitu berupa catatan lapangan, matriks, grafik, bagan dan jaringan. Tabel-tabel ini menyatukan informasi yang disusun secara koheren serta mudah untuk diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi. Apakah kesimpulannya benar atau tidak, atau untuk dianalisis kembali.<sup>95</sup>

Penyajian data adalah sebagian sekelompok informasi tersusun yang memungkinkan dilakukan suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini diarahkan dengan tujuan supaya data dari hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam sebuah pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami, dan memudahkan dalam memahami tentang apa yang terjadi, merancang tahapan kerja dan selanjutnya berdasarkan dengan apa yang diteliti.<sup>96</sup>

Pada tahap ini peneliti mulai menyajikan data-data yang telah peneliti sederhanakan pada tahap reduksi data. Data yang peneliti sajikan berupa narasi dan tabel. Peneliti menyajikan data yang berupa narasi dengan cara menjabarkan hasil wawancara bersama informan agar lebih mudah untuk dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil baru yang pada sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa gambar atau deskripsi dari suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hal. 94. Diambil dari : <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>. Diakses tanggal 11 Oktober 2021. Jam 14 : 26 WIB.

<sup>96</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 16

<sup>97</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 253

Pada tahap akhir ini, peneliti menyajikan kesimpulan dari penelitian ini mengenai wacana keluarga sakinah pada program acara mimbar Islam di Ratih TV Kebumen berdasarkan analisis teun A. Van Dijk sekaligus menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.



## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data Program Acara Mimbar Islam

##### 1. Program Mimbar Islam

###### a. Mimbar Islam

Mimbar Islam merupakan salah satu program acara yang dimiliki oleh Ratih TV Kebumen. Program acara ini sudah ada sejak berdirinya Ratih TV Kebumen yaitu pada tahun 2003. Mimbar Islam memberikan informasi, pendidikan dan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama. Visi misi yang dimiliki program mimbar Islam adalah sebagai sarana dakwah dan siraman rohani bagi umat muslim. Program mimbar Islam merupakan kerjasama antara Kementerian Agama Kebumen dengan Ratih TV Kebumen, program ini berbentuk *talk show* sehingga dalam penyampaiannya santai tidak begitu formal. Program ini tayang setiap hari Jum'at pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB dan merupakan satu-satunya program Islami Ratih TV yang ditayangkan secara *on air*.<sup>98</sup>

Program mimbar Islam di dalamnya, ide-ide dimasukkan ke dalam perencanaan produksi yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kementerian Agama Kebumen mengadakan pertemuan setiap hari rabu untuk membahas dan mempersiapkan narasumber dan presenter, serta topik yang akan dimasukkan dalam program mimbar Islam. Jadwal pada program mimbar Islam disusun oleh Penyuluh Kementerian Agama atau biasanya dalam bentuk jurnal selama satu tahun untuk mengisi program mimbar Islam. Jurnal tersebut memuat jadwal dengan nama presenter dan narasumber, tanggal dan topik siaran. Melalui cara ini baik narasumber maupun presenter dapat menyiapkan materi yang akan dibahas setelah adanya topik yang diberikan. Narasumber dan presenter didominasi oleh bagian penyuluh. Presenter biasanya diambil dari bagian penyuluh,

---

<sup>98</sup> Wawancara langsung, Direktur Umum, Dwi Purwantoro, pada 13 November 2021

sedangkan narasumber berasal dari Bimas, Kasi, ketua dan bagian pegawai lain dari Kementerian Agama yang menguasai keagamaan secara mendalam.<sup>99</sup>

Tema mengenai keluarga sakinah dalam program acara mimbar Islam ditayangkan secara dua kali pada tahun 2021, tepatnya pada tanggal 29 Januari 2021 yang membahas mengenai bagaimana cara mewujudkan keluarga yang sakinah dan yang kedua pada tanggal 26 Maret 2021, yang membahas mengenai bagaimana terkait hak-hak anak yang menjadi tanggung jawab orang tua dan harus dipenuhi agar terwujud sebuah keluarga yang sakinah.

#### **b. Jenis-Jenis Program Televisi**

Setiap harinya stasiun televisi menyajikan berbagai jenis program dengan jumlah yang sangat banyak dan beraneka ragam jenisnya. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai oleh audien, dan selama tidak bertentangan juga dengan hukum, kesusilaan, dan peraturan yang berlaku, karena setiap pengelola stasiun penyiaran pasti dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin demi menghasilkan berbagai program yang menarik. Berbagai jenis program tersebut, dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

##### 1) Program Informasi

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar, mereka ingin mengetahui apa yang tengah terjadi di masyarakat. Program informasi merupakan segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Program Informasi dibagi menjadi dua yaitu :

##### a) Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *hard news* merupakan segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan

---

<sup>99</sup> Wawancara langsung, Direktur Umum, Dwi Purwantoro, pada 13 November 2021

oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya.<sup>100</sup>

b) Berita Lunak (*Soft News*)

Berita lunak atau *soft news* merupakan segala bentuk informasi yang penting dan menarik untuk disampaikan dengan mendalam (*indepth*), akan tetapi untuk jenis berita ini sifatnya tidak harus segera ditayangkan.<sup>101</sup>

2) Program Hiburan

Program hiburan merupakan segala bentuk siaran yang dirancang untuk menghibur penonton dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan yaitu :

a) Drama

Program drama merupakan cerita tentang kehidupan atau karakter satu atau beberapa orang (karakter) yang diperankan oleh pemain (artis), yang melibatkan konflik dan emosi. Jadi pada program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh - tokoh tertentu.<sup>102</sup>

b) Permainan/*Game Show*

*Game show* atau permainan adalah salah satu bentuk program acara yang melibatkan sejumlah orang, baik individu maupun secara kelompok (*team*) yang saling bersaing antar satu sama lain untuk mendapatkan sesuatu.<sup>103</sup>

<sup>100</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, hlm. 218-219

<sup>101</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, hlm. 221

<sup>102</sup> Yanuar Sinatra, Program Televisi dalam Moment Keagamaan, Sekolah Tinggi Teknik Malang ; hal. 6-7. Diambil dari Tampilan PROGRAM TELEVISI DALAM MOMENT KEAGAMAAN (stt.web.id). Diakses tanggal 9 Desember 2021. Jam 14:10.

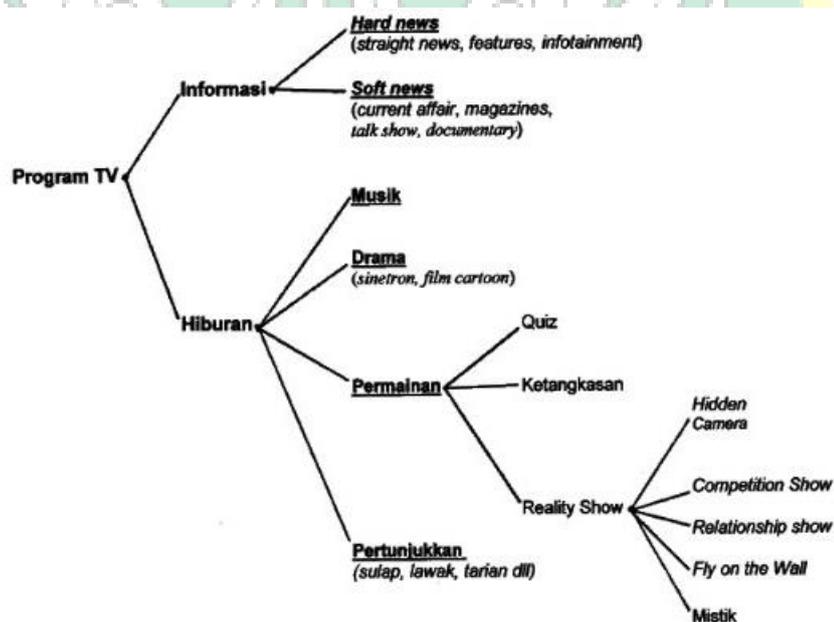
<sup>103</sup> Azwar, Alifia Pradyanti, Nisfa Siti Elifianti Hidayah, Etika dalam Program Hiburan Televisi: Analisis Program Hiburan Waktu Indonesia Bercanda NET TV, *Jurnal of Digital Education, Communication, and Arts* Vol. 1, No. 2 September 2018, hal. 94. Diambil dari : <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/download/792/562>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2021. Jam 20:35.

## c) Musik

Program musik dapat ditampilkan dalam bentuk dua format, yaitu video klip atau dalam bentuk konser. Program musik dalam bentuk konser dapat dilakukan secara langsung (*outdoor*) atau di studio (*indoor*). Pada televisi program musik sangat ditentukan dengan kemampuan yang dimiliki oleh artis untuk menarik audien.<sup>104</sup>

## d) Pertunjukan

Pertunjukan merupakan program yang menayangkan kemampuan dari seseorang atau beberapa orang di suatu lokasi, bisa di dalam studio maupun di luar studio, di luar ruangan maupun di dalam ruangan.<sup>105</sup>



Gambar 3 Jenis Program Televisi  
Sumber : Morissan (2011 : 225)

## B. Analisis Van Dijk

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari rekaman Program Acara Mimbar Islam dan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh

<sup>104</sup> Yanuar Sinatra, Program Televisi dalam Moment Keagamaan, Sekolah Tinggi Teknik Malang ; hal. 6-7

<sup>105</sup> Yanuar Sinatra, Program Televisi dalam Moment Keagamaan, Sekolah Tinggi Teknik Malang ; hal. 6-7.

penulis, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data berdasarkan model Teun Van Dijk yang di dalamnya memuat tiga kerangka analisis yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berdasarkan kerangka analisis tersebut penelitian berdasarkan teori Van Dijk, sebagai berikut:

### 1. Analisis Teks

Menurut Van Dijk, segi teks dibagi menjadi tiga yaitu struktur makro (tematik), superstruktur (skematik) dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik) yang semuanya saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Berikut merupakan hasil temuan data sesuai teori Van Dijk.

#### a. Struktur Makro

Struktur makro yaitu makna global atau gambaran umum yang biasa disebut topik/tema yang menunjukkan informasi penting atau inti pesan yang ingin disampaikan dalam program Mimbar Islam.

#### 1) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 29 Januari 2021

Elemen pertama yang diteliti dalam sebuah teks adalah elemen tematik, atau dapat disebut pula sebagai elemen gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Tema dari tayangan pertama siaran keluarga sakinah ini adalah mengenai bagaimana cara mewujudkan keluarga sakinah, *mawaddah, warrahmah*, tema tersebut terlihat jelas dalam kalimat berikut:

*“Pemirsa Ratih TV yang dirahmati oleh Allah, Alhamdulillah robbil ‘alamin pada kesempatan sore hari ini Jumat tanggal 29 Januari kita berjumpa kembali dalam acara Mimbar Islam yang pada kesempatan sore hari ini kita akan mengangkat tema mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah”<sup>106</sup>*

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa pembahasan pada pertemuan tersebut akan membahas mengenai bagaimana cara

<sup>106</sup> Channel Youtube Ratih TV Kebumen, Mimbar Islam, diposting pada 29 Januari 2021, video youtube, 0:29, [https://www.youtube.com/watch?v=gN\\_cT7aojg0&list=LL&index=9](https://www.youtube.com/watch?v=gN_cT7aojg0&list=LL&index=9).

mewujudkan keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah*, agar para pemirsa dapat mengetahui apa makna dari keluarga sakinah itu sendiri, bagaimana cara menggapainya sehingga dapat mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah*.

## 2) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 26 Maret 2021

Tema yang dikedepankan dalam wacana kedua ini adalah mengenai kaitannya dengan anak, bagaimana terkait dengan hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua agar terwujudnya sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah*. Pada bagian kedua dimulai dengan *lead* berikut :

*“Bapak ibu kaum muslimin muslimat para pemirsa Ratih TV rakhimahumullah , alhamdulillah pada sore ini kita bisa bertemu bersilaturahmi. Kami bisa menjumpai para pemirsa di kediaman masing-masing, dan alhamdulillah topik kita sore hari ini sangat menarik berbincang tentang kebumen kaitannya dengan anak”*.<sup>107</sup>

Materi pada program Mimbar Islam tentang keluarga sakinah tanggal 26 Maret membahas mengenai kebumen ramah anak perspektif Islam, dimana di dalamnya membahas keberadaan anak dalam sebuah keluarga yang sangat dinantikan kehadirannya sebagai salah satu aspek demi terwujudnya sebuah keluarga yang sakinah, dan bagaimana tanggung jawab orangtua kepada anak yang harus dipenuhi.

Secara rohani, jasmani, maupun sosial, anak tidak mempunyai kemampuan untuk berdiri atau hidup dengan sendiri, maka orang tua harus dapat menjamin, membimbing, serta menjaga semua kepentingan anak. Atas hak-hak anak tersebut, kewajiban ini harus menjadi tanggungjawab, yakni orang tua, keluarganya, atau kepala keluarganya. Anak merupakan salah satu bagian generasi muda sebagai sumber daya manusia, penerus

<sup>107</sup> Channel Youtube Ratih TV Kebumen, Mimbar Islam, diposting pada 26 Maret 2021, video youtube, 2:25, <https://www.youtube.com/watch?v=pAsalvob2BU&list=LL&index=6>.

sekaligus potensi yang dimiliki oleh bangsa sebagai peran strategis dan memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Diperlukan pembinaan dan perlindungan untuk menjamin tumbuh dan berkembangnya manusia yang utuh, serasi, dan seimbang secara fisik, mental dan sosial.<sup>108</sup>

Episode	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Tematik	“Pemirsa Ratih TV yang dirahmati oleh Allah, Alhamdulillahirobbil ‘alamin pada kesempatan sore hari ini Jumat tanggal 29 Januari kita berjumpa kembali dalam acara Mimbar Islam yang pada kesempatan sore hari ini kita akan mengangkat tema mewujudkan keluarga yang sakinah, <i>mawaddah, warrahmah</i> ”
26 Maret 2021	Tematik	“Baiklah para pemirsa Ratih TV Kebumen rakhimahumullah, pada kesempatan kali ini judul yang akan kita ambil adalah kebumen ramah anak perspektif islam untuk itu mari kita ikuti bersama, beliau bapak kyai Bambang Purwanto untuk menyampaikannya”.

#### Analisis Struktur Makro (Tematik)

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik	Topik
Ustad Hamid narasumber program acara	Wacana keluarga sakinah dalam	Cara mewujudkan keluarga yang sakinah, <i>mawaddah warrahmah</i> .

<sup>108</sup> Ardani Mahendra, “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Anak-Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak (Studi Pada Tunawisma di Kota Bengkulu)”, SKRIPSI, Universitas Bengkulu, 2014, hlm. 4

mimbar Islam 29 Januari 2021	program acara mimbar Islam	
Ustad Bambang narasumber program acara mimbar Islam 26 Maret 2021		Kebumen ramah anak, di dalamnya membahas mengenai hak-hak anak atau tanggungjawab oran yang harus dilaksanakan agar terwujud sebuah keluarga yang sakinah, <i>mawaddah, warrahmah.</i>

## b. Superstruktur

### 1) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 29 Januari 2021

Pada umumnya suatu teks atau wacana memiliki alur atau skema dimulai dari pendahuluan hingga akhir. Alur disini menunjukkan terkait bagian mana dahulu yang didahulukan, dan bagian mana yang diletakan diakhir dengan harapan terbentuknya suatu kesatuan arti. Skema dalam program ini membahas tentang alur program.

**Opening :** Program Mimbar Islam dimulai dengan *Opening Teaser*, yaitu grafik yang dipadukan dengan beberapa pilihan *shot* serta diiringi jingle musik yang dijadikan sebagai identitas dari sebuah program televisi tersebut. Durasinya biasanya 30, 45 hingga 60 detik, namun ada juga yang berdurasi 60 hingga 90 detik tergantung kebijakan produser masing-masing program TV.<sup>109</sup> Pembawa acara atau (*host*) selanjutnya memulai acara dengan mengucapkan salam dan kalimat pembuka serta menyapa para pemirsa Ratih TV dan menyampaikan terkait tema apa yang akan dibahas pada hari tersebut dengan menyebutkan judul dan juga

<sup>109</sup> Freddy Yusanto, *Multi Camera Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 72

sekaligus menyebutkan siapa yang menjadi narasumber pada kesempatan itu.

*“Assalamu’alaikum warrahmatullahi wabarakatuh, bismillah alhamdulillah washalatu wa’ala rasulillah la haula wala quwwata illa billah ama ba’d. Pemirsa Ratih TV yang dirahmati oleh Allah, alhamdulillahirobil’alamin pada kesempatan sore hari ini, jumat tanggal 29 januari 2021 kita berjumpa kembali dalam acara mimbar Islam yang pada kesempatan sore hari ini kita akan mengangkat tema mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah. Alhamdulillah pada kesempatan sore hari ini, telah hadir narasumber kita bisa hadir di studio beliau almukaram bapak K.H. Drs. Hamid, Mpd.”*<sup>110</sup>

**Uraian :** Ustadz Hamid menguraikan tentang pengertian dari sakinah itu sendiri, dan bagaimana cara mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah* di antaranya :

Ya sakinah itu kan dari kata sakanah, lafal yang sama dengan sakanah itu ada dua yang pertama sakanun yang kedua sakinatun. Sakanun itu artinya rumah, jadi seseorang yang keluarganya itu merasa tenang apabila ia sudah punya rumah, jadi setenang-tenangnya ikut mertua itu tenang sendiri gitu. Kedua sakinatun, nah sakinatun ini ada hubungannya dengan *mawaddah warrahmah*. *Waladzi anzala sakinata fi qulubun mu’mininnal yastati’ lima’ana minal Imani*, jadi yang kedua sakinah. Sakinah itu adalah perasaan hati, perasaan jiwa yang merupakan karunia dari Allah SWT. Nah ini kalau yang kedua memang bersifat mutlak, jadi memang Allah memberikan ketenangan kepada seorang itu kan berbeda-beda.

Selanjutnya terkait dengan cara-cara mewujudkan keluarga sakinah:

a) Pernikahan yang sah

Untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah harus dimulai dengan pernikahan yang sah, jadi dikatakan sebuah komunitas itu sakinah kalau terikat oleh syariat hukum islam

<sup>110</sup> Channel Youtube Ratih TV Kebumen, Mimbar Islam, diposting pada 29 Januari 2021, video youtube, 0:29, [https://www.youtube.com/watch?v=gN\\_cT7aojg0&list=LL&index=9](https://www.youtube.com/watch?v=gN_cT7aojg0&list=LL&index=9).

yaitu bersuami istri yang dibuktikan dengan akte nikah sebagai warga negara yang baik berarti harus tercatat di kantor urusan agama setempat. Seumpama ada seorang laki-laki serta perempuan atau seorang laki-laki dengan beberapa perempuan kemudian punya keturunan, punya harta, tetapi tidak diikat oleh nikah itu dalam perspektif syariat bukan *sakinah, mawaddah, warrahmah*. Persyaratannya untuk menggapai, mewujudkan suatu keluarga yang *sakinah* harus diikat dengan pernikahan.

- b) Sebelum menikah, untuk mendapatkan istri atau suami yang sholeh sholehah

Sebelum menikah tentunya yang harus dilakukan adalah mencari pendamping hidup yang sesuai, walaupun Allah SWT telah menentukan siapa jodoh dari masing-masing umatnya akan tetapi manusia tetap harus mencari dan memilahnya. Memilah dan menentukan siapa yang akan menjadi pasangan hidup untuk membina sebuah rumah tangga tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, karena orang yang akan menjadi pilihan tersebut nantinya yang akan menemani dalam suka maupun duka menjalani kehidupan sampai akhir hayat.

- c) Berdo'a agar diberikan keturunan yang sholeh sholehah

Mewujudkan anak yang sholeh sholehah itu ada *pra* dan *pasca*, *pra* ketika orang tua bercita-cita untuk mendapatkan keturunan yang sholeh sholehah, yaitu dengan melaksanakan pernikahan yang sah. Kedua *pasca*, yang dimaksud *pasca* adalah setelah anak itu lahir. Setelah lahir terkait bagaimana usahanya sebagai orang tua, yaitu seperti menyekolahkan anak, membimbing, dan diberi ketrampilan, diberikan nafkah yang halal, dan kemudian jika sudah waktunya untuk menikah maka dinikahkan.

- d) Hidup di komunitas yang sholeh sholehah

Hidup di komunitas yang sholeh sholehah bisa jadi mengenai lingkungan sekitar maupun berasal dari diri pribadi masing-masing, karena bisa saja seseorang hidup di lingkungan yang sholeh sholehah tetapi ia juga bergabung dengan komunitas yang kurang baik maka juga bisa terpengaruh. Setidaknya dengan hidup di lingkungan yang sholeh sholehah, kegiatan yang dilakukannya mempunyai pengaruh yang baik.

e) Berdo'a agar diberikan rezeki yang tidak terlalu jauh tempatnya

Orang yang penghasilannya hidup didapat lebih dekat itu lebih senang dalam keluarga jika dibandingkan dengan orang yang mencari nafkahnya di luar kota ataupun di luar negeri, karena harus pisah dengan keluarga dan memiliki banyak potensi-potensi yang dapat menghambat terciptanya sebuah keluarga yang sakinah.

**Closing:** Akhir/puncak dari pesan ini adalah bahwasanya menggapai keluarga yang sakinah, *mawaddah*, *warrahmah* yang pertama harus dimulai dengan pernikahan yang sah, yang kedua adalah usahakan sebelum menikah kita untuk mendapatkan istri atau suami yang soleh solehah, setelah itu berdoalah kepada Allah diberikan anak yang sholeh sholehah, hiduplah di komunitas yang sholeh sholehah dan berdoalah kepada Allah mendapatkan rizqi yang tidak terlalu jauh tempatnya.

## 2) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 26 Maret 2021

*Opening* : Program Mimbar Islam diawali dengan *Opening Teaser*, (*host*) atau pembawa acara selanjutnya memulai acara dengan mengucapkan salam dan kalimat pembuka serta menyapa para pemirsa Ratih TV dan menyampaikan terkait tema apa yang akan dibahas pada hari tersebut dengan menyebutkan judul dan juga sekaligus menyebutkan siapa yang menjadi narasumber pada kesempatan itu.

*“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
A’udzubillahiminnas syaitonirojim, bismillah alhamdulillah*

*wasyukurillah, washalatu wassalamu 'ala rosulillah sayyidina maulana muhammadin bi'abdillah sollalohu 'alaihi wassalam wa'ala alihi wasahbihi wamanwallahama ba'du. Kaum muslimin muslimat, para pemirsa Ratih TV kebumen, rokhimahumullah. Jumpa dengan mimbar islam Ratih TV kebumen pada kesempatan ini jum'at 26 Maret 2021. Alhamdulillah di studio telah hadir narasumber kita beliau bapak Kyai Bambang Purwanto, S. Pd dari Kementrian Agama Kabupaten Kebumen.*"<sup>111</sup>

**Uraian :** Pada pertemuan selanjutnya, Ustad Bambang menjelaskan bagaimana terkait kehadiran anak yang sangat dinantikan dalam sebuah keluarga, dan bagaimana tanggungjawab orang tua yang harus diberikan kepada anak agar terwujud sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah*, diantaranya:

Secara kejiwaan bagi orang yang setelah menikah kemudian tidak berlama punya anak, anak mungkin biasa-biasa saja tidak terlalu disyukuri, berbeda bagi sebagian keluarga yang setelah menikah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dikaruniani anak. Kehadiran anak secara kejiwaan sangat luar biasa, orang tua berdoa agar keturunannya menjadi penyejuk hati dan pada saatnya bisa menjadi para pemimpin dikalangan orang yang bertakwa.

Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

Berasal dari dasar agama ini, maka para ulama dan juga para ahli pendidikan dari kalangan kita antara lain Dr. Ahmad Nashih Ulwan dalam salah satu buku yang sangat populer *Tarbiatul Aulad fil Islam*, beliau memberikan masukan kepada para orang tua terkait dengan anak, ada sekitar tujuh tanggungjawab yang mesti dilaksanakan oleh orang tua, yaitu:

- a) Pendidikan Keimanan
- b) Pendidikan Moral
- c) Pendidikan Fisik untuk Anak
- d) Pendidikan untuk anak terkait dengan akal

---

<sup>111</sup> Channel Youtube Ratih TV Kebumen, Mimbar Islam, diposting pada 26 Maret 2021, video youtube, 0:29, <https://www.youtube.com/watch?v=pAsalvob2BU&list=LL&index=6>.

- e) Pendidikan Kejiwaan untuk anak
- f) Pendidikan Seks untuk anak

**Closing** : Pesan yang disampaikan narasumber pada akhir acara adalah, penegasan pertama kita sudah diberi pedoman dan contoh dari baginda rasul Muhammad SAW. Kecintaanya kepada anak sampai-sampai ketika beliau shalat cucunya main-main di atas punggungnya. Itu hebatnya sehingga kita terlebih para pemimpin, para pejabat publik, di kabupaten kebumen khususnya harus bersama-sama dengan semua elemen masyarakat menyukseskan kebumen ramah anak. Bukan apa-apa, karena anak adalah investasi, asset kita, tidak hanya dunia tetapi sampai akhirat. *Waladdun solihun yadkumullah.*

#### ANALISIS SUPERSTRUKTUR

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
SUPERSTRUKTUR Menyampaikan materi mengenai keluarga sakinah pada program acara mimbar Islam secara <i>live</i> dan diupload melalui media sosial youtube Ratih TV Kebumen	SKEMATIK Penyampian disusun dialog antara <i>host</i> dengan narasumber	Skema : Untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah tidak semudah seperti membalikan telapak tangan, banyak cara-cara yang harus dilaksanakan untuk menggapainya.

#### c. Struktur Mikro

##### 1) *Semantik*

Hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu pada struktur wacana, serta menggiring kearah sisi tertentu dari sebuah peristiwa, hal tersebut yang ingin ditekankan dalam skema Van Dijk.

##### a) Latar

Latar adalah kejadian yang dipakai dalam menyediakan teks atau cerita. Latar dapat membantu

bagaimana seseorang memberikan pemaknaan pada suatu peristiwa. Kisah tersebut bisa dilihat pada pembahasan keluarga sakinah.

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Latar	<p>“Pemirsa ratih tv dimanapun anda berada, benar sekali ya bahwa suatu sistem sosial yang makro itu dipengaruhi oleh sistem sosial yang mikro yaa. Dalam sejarah peradaban islam ini kaumnya nabi nuh misalnya, itu mereka tidak mau mengikuti ajaran, ajakan nabi nuh itu kan karena memang melihat rumah tangganya nabi nuh sendiri itukan tidak sakinah <i>mawaddah, warrahmah</i> ya. Jadi bahwa suatu kepercayaan masyarakat itu melemah ya, karena mereka melihat seolah-olah ya bagi mereka keluarga muslim saja tidak harmonis, tidak baik, tidak sakinah <i>mawaddah warrahmah</i>. Jadi, betul ini memiliki pengaruh yang besar adalah sistem sosial secara makro.”</p>
26 Maret 2021	Latar	<p>“Para pemirsa Ratih TV yang berbahagia, secara kejiwaan bagi orang yang setelah menikah kemudian tidak lama mempunyai anak, anak mungkin tidak disyukuri tapi biasa-biasa saja mungkin. Berbeda bagi sebagian keluarga yang setelah menikah lama banget 5 atau sampai 6 tahun baru dikaruniani seorang anak. Secara kejiwaan keberadaan anak tersebut sangat luar biasa.</p>

		Agama kita Islam di dalam beberapa ayat dan juga hadis-hadis rasul Muhammad SAW telah memberikan pedoman kepada kita selaku orang tua terkait soal anak ini”.
--	--	---



**(1) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 29 Januari 2021**

Dalam peristiwa yang disampaikan, ustad Hamid ingin menjelaskan bahwasannya suatu sistem sosial yang makro dipengaruhi oleh sistem sosial yang mikro. Idealnya agar sistem sosial yang makro itu bisa menjadi baik yaitu dengan menyusun dan menjadikan sistem sosial terkecil kita baik pula, yang dimaksud dengan sistem sosial terkecil tersebut adalah keluarga. Keluarga yang baik sebagai langkah awal untuk mewujudkan suatu sistem sosial makro yang baik, yaitu dengan membangun sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah*.

**(2) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 26 Maret 2021**

Dalam peristiwa ini ustad Bambang ingin menjelaskan bahwa kehadiran sekaligus keberadaan anak dalam sebuah keluarga merupakan salah satu hal yang sangat dinantikan oleh pasangan suami istri, apalagi jika kehadiran anak dalam sebuah keluarga memerlukan waktu yang cukup lama. Hal tersebut menjadi sebuah hadiah yang dirasa sangat indah dalam sebuah keluarga, kehadiran anak merupakan sebuah karunia dari Allah SWT yang wajib disyukuri. Keberadaan anak juga termasuk salah satu upaya mewujudkan keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah*. Keturunan yang sholeh sholehah merupakan harapan semua orang tua, akan tetapi tidak boleh dilupakan pula terkait tanggungjawab yang harus dilakukan sebagai orang tua kepada anak, sehingga keturunannya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah.

### b) Detail

Detail adalah strategi pengarang untuk mengungkapkan sikapnya secara implisit atau sembunyi-sembunyi. Elemen detail menjawab mengenai pihak mana yang dijelaskan secara rinci, apakah detail yang dijelaskan bersifat positif atau negatif.

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Detail	<p>Ini terlihat seperti yang dijelaskan ustad Hamid</p> <p>“...kemudian yang kedua itu sakinatun, nah sakinatun itu ada hubungannya dengan <i>mawaddah warrahmah. Waladzi anzala sakinata fii qulubun mu’mininnal yasta’ti lima’ana minal Imani</i>, jadi yang kedua sakinah. Sakinah itu adalah perasaan hati, perasaan jiwa yang merupakan karunia dari Allah SWT, kalau yang kedua ini memang bersifat mutlak. Jadi memang Allah memberikan ketenangan kepada seorang itu berbeda-beda, ada orang yang dengan penghasilan 10 juta tidak lebih tenang dari yang 1 juta. Jadi istilahnya apaya kalau orang, saya bilang itu ada takarannya, jadi kalau misalnya si A di situ bisa bahagia memang takarannya itu, si B takarannya itu. Kalau dalam bahasa jawa itu ada semacam perasaan <i>nrimo ing pandum ya</i>. Ketika takarannya si A begini yasudah, harusnya bahagia dengan rasa syukur tentunya.”</p>
26 Maret 2021	Detail	<p>Ini terlihat seperti yang dijelaskan ustad Bambang</p> <p>“...bagi para bujang untuk mencari sosok ibu yang terbaik untuk anak-</p>

		<p>anaknyanya, bukan dari aspek fisiknya saja akan tetapi perlu diperhatikan pula aspek akhlah. Dari aspek itu akan menjadikan perempuan itu lembut hatinya dan punya wawasan keilmuan yang luas yang sangat pas untuk dijadikan sosok sebagai pendidik pertama dari anak-anak. Sebelum anak berguru kepada ustad, guru ini guru itu, para syekh, professor, maka ibunya lah yang akan memberikan pendidikan terlebih dahulu, sehingga tidak apa-apa kalau perempuan sekolahnya tinggi-tinggi kemudian memilih untuk menjadi ibu rumah tangga, itu termasuk salah satu pilihan yang patut untuk diacungi jempol.</p>
--	--	--

### c) Maksud

Unsur wacana maksud adalah untuk melihat informasi yang diterangkan secara gamblang dan jelas kepada komunikator. Unsur maksud mirip dengan detail, informasi yang diberikan dijelaskan dengan jelas dalam bahasa yang tegas dan berhubungan langsung dengan pokok bahasan yang dikomunikasikan.

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Maksud	<p>“Tapi dalam perkembangannya, di situ mendapatkan rizki dari Allah SWT berlimpah. Dia ingin mengabarkan, mengumumkan, memperlihatkan pada masyarakat bahwa dia menikah dengan seribu dirham. Nah kemudian dilaksanakan nikah yang kedua dengan mahar seribu gram misalnya ya. Itu yang namanya nikah sirih tadi dan</p>

		nikah minimalis. Itu sirih seperti itu, kalau dalam penjelasan kitab itu bukan sirih tidak dicatatkan sehari bukan, aslinya seperti itu.”
26 Maret 2021	Maksud	“Jadi benar karena mematuhi agamanya, pintar karena terus punya semangat belajar. Kemudian segar karena fisiknya staminanya senantiasa terjaga. Memang tanggung jawab untuk menjadikan anak kita terfasilitasi kebutuhannya, kebutuhan terhadap asupan gizi bagi jasmaninya kemudian asupan khazanah keilmuan bagi aklnya dan juga ketenangan bagi jiwanya dengan do’a-do’a dan dzikir-dzikir pada Allah SWT.”

**(1) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 29 Januari 2021**

Dalam cerita yang disampaikan oleh ustadz Hamid mengenai pernikahan yang tidak diumumkan dan hanya dihadiri oleh saksi wali dan calon pengantin itu yang disebut sebagai nikah sirih, kemudian bila dalam perjalanan rumah tangganya diberikan rezeki yang cukup ataupun banyak dan ingin mengabarkan, mengumumkan bahwa dia menikah dengan seribu gram maka hal tersebut diperbolehkan.

**(2) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 26 Maret 2021**

Dalam cerita yang dideskripsikan oleh ustadz Bambang bahwasannya sudah menjadi tanggungjawab sebagai orang tua memfasilitasi kebutuhan anak, tidak hanya kebutuhan terhadap kebutuhan gizi anak saja akan tetapi juga kebutuhan asupan terkait dengan khazanah keilmuan bagi

akal anak. Ketenangan bagi jiwa anak dengan doa dan dzikir-dzikir kepada Allah SWT yang tentu mutlak tanggung jawab orang tua dan dukungan dari beberapa pihak.

## 2) Sintaksis

Sintaksis merupakan bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih. Adapun elemen yang diamati adalah :

### a) Koherensi

Koherensi adalah hubungan atau jalinan antara kata atau kalimat dalam sebuah teks. Dua pernyataan yang mendeskripsikan fakta yang berbeda bisa dihubungkan sehingga tampak terhubung, sehingga fakta yang tidak terkait juga dapat dikaitkan. (Dua peristiwa terkait dalam program mimbar Islam) dapat dijelaskan oleh dua peristiwa yang berbeda, dan jika dianalisis dari segi koherensi, pernyataan tentang bagaimana kedua peristiwa ini dipersepsikan oleh pembicara. Apakah yang satu diakibatkan yang lain, atau apakah yang satu menyebabkan yang lain?

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Koherensi	“...Sebuah komunitas itu sakinah kalau terikat oleh syariat hukum Islam yaitu bersuami istri itu akan menuntun akte nikah, jadi apabila ada orang laki-laki dan perempuan atau seorang laki-laki dengan beberapa perempuan kemudian punya keturunan, punya harta, tetapi tidak diikat oleh nikah itu dalam perspektif syariat itu bukan sakinah, <i>mawaddah</i> , <i>warrahmah</i> . Jadi persyaratan pertama untuk menggapai, mewujudkan suatu keluarga yang sakinah harus diikat dengan pernikahan. Ya yang pertama secara Syariah ya, itu berarti tidak menjelaskan ulil

		amri ya, akte nikah adalah hasil ulil amri, karena ulil amri kan sudah membuat aturan yang harus dicatatkan.”
26 Maret 2021	Koherensi	“...carilah sosok ibu yang terbaik untuk anak-anak, jadi yang digaris bawah disini bukan hanya aspek fisiknya saja dari perempuan, tapi aspek akhlak aspek din aspek agama ini sehingga dari basik itu akan menjadikan perempuan itu lembut hatinya dan punya wawasan keilmuan yang luas yang sangat diperlukan sebagai pendidik pertama anak-anak kita. Tidak mengapa kalau sebagian ada di kita yang perempuan sekolahnya tinggi-tinggi tetapi ahanya menjadi ibu rumah tangga, itu merupakan salah satu pilihan yang harus diacungi jempol.”

**(1) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 29 Januari 2021**

Dari program Mimbar Islam mengenai keluarga sakinah, yang dibahas salah satunya adalah pandangan yang keliru apabila ada seorang laki dengan perempuan atau beberapa perempuan bahkan sudah mempunyai anak, dan hidupnya dipenuhi dengan banyak harta. Hal tersebut bukanlah gambaran dari keluarga yang sakinah, *mawaddah*, *warrahmah*, karena tidak diikat oleh pernikahan. Sebuah keluarga yang dikatakan sakinah adalah salah satu syaratnya harus diikat dengan pernikahan seperti peraturan yang sudah dibuat oleh ulil amri.

**(2) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 26 Maret 2021**

Dari peristiwa yang digambarkan oleh ustadz Bambang mengenai kriteria ketika mencari sosok istri untuk dijadikan sosok ibu bagi anak-anak kelak. Bahwasanya ketika mencari pasangan jangan hanya melihat dari aspek fisiknya saja, yang terpenting adalah bagaimana aspek akhlak dan agamanya, sehingga dengan aspek tersebut dan wawasan yang dimiliki seorang ibu mampu menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum anak-anak belajar kepada ustadz, guru, professor yang lain. Itulah alasan mengapa jika ada seorang perempuan yang sekolahnya tinggi tapi memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga, pilihan tersebut merupakan salah satu pilihan yang pantas untuk diacungi jempol.

**b) Kata Ganti**

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Kata Ganti	Nah sekilas kalau kita mendengar itu seolah-olah ini sakinah, <i>mawaddah</i> , <i>warrahmah</i> sesuatu tiga hal yang berbeda, berdiri sendiri dan bertahap
26 Maret 2021	Kata Ganti	Yang pertama adalah tentang pendidikan keimanan, untuk anak kita. Kemudian yang kedua tentang pendidikan moral, yang ketiganya pendidikan fisik untuk anak kita kemudian yang keempatnya pendidikan untuk anak-anak kita,

		yang keenamnya pendidikan sosial untuk anak kita, dan kemudian yang terakhir pendidikan seks untuk anak kita.
--	--	---

**(1) Analisis Teks Materi Program Mimbar Islam Keluarga Sakinah, 29 Januari 2021 dan 26 Maret 2021**

Kata yang digunakan narasumber untuk menunjukkan di mana seseorang diletakkan dalam wacana, pada program Mimbar Islam ini kata ganti yang paling dipakai adalah kata “kita” yang diperuntukan bagi para pemirsa. Kata “suami” dan kata “istri” yang dipakai sebagai pelaku, kata “kita” memberikan arti keterlibatan narasumber dengan para pemirsa. Tujuan lainnya yaitu narasumber mengkondisikan dengan keadaan yang sedang terjadi di masyarakat pada umumnya.

**c) Bentuk Kalimat**

Bentuk kalimat adalah aspek sintaksis yang berkaitan dengan berpikir logis, prinsip kausalitas di mana A menerangkan B atau B menerangkan A. Pada bahasa Indonesia, terdiri dari subjek (yang menjelaskan) dan predikat (yang diterangkan), dapat kita lihat pada program mimbar Islam bentuk kalimat seperti berikut:

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Bentuk Kalimat	“Dan itu dikaruniakan oleh Allah pak, kok ya kita ngga kepengin beli pesawat? Kok ya kita ngga kepengin bangun rumah senilai 10 M gitu? Tapi orang yang punya kemampuan itu, dia akan tidak puas hanya membeli mobil avanza 10 gitu pak. Bentuk frasa atau kalimat pasif (awalan di-) ini secara implisit

		menunjukkan subjek. Klausa utama atau pokok kalimat di awal kalimat menyediakan tempat tersembunyi untuk subjek.
26 Maret 2021	Bentuk Kalimat	<p>“Artinya moga-moga dengan kemampuan akademik dan pengalaman pendidikan yang seperti itu mempunyai bekal yang relatif bagus untuk mendampingi keturunannya.”</p> <p>Bentuk frasa atau kalimat aktif (awalan me-) ini secara eksplisit menunjukkan subjek. Pembentukan kalimat tersebut memberikan kesan ditekankan dan terfokus.</p>

### 3) Stilistik

Gaya bahasa penulis merupakan aspek yang menjadi pusat perhatian di dalam stilistik, seperti yang dikutip oleh Alex Sobur bahwasannya stilistik adalah cara penggunaan bahasa oleh penulis di dalam suatu teks. Dalam program acara mimbar Islam, terdapat gaya dengan khas pembicara di dalamnya sebagai ustad, seperti berikut :

Pada stilistik yang menjadi pusat perhatian adalah gaya bahasa penulis, seperti yang dikutip oleh Alex Sobur stilistik merupakan cara penggunaan bahasa oleh penulis dalam suatu teks tertentu. Program mimbar Islam ini di dalamnya gaya bahasa yang digunakan adalah gaya dengan khas pembicara sebagai ustad.

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Stilistik	“Para pemirsa Ratih TV dimanapun anda berada, benar sekali ya bahwa suatu sistem sosial yang makro itu dipengaruhi oleh sistem sosial yang mikro ya. Di sejarah peradaban Islam ini kaumnya nabi Nuh misalnya, itu mereka tidak mau mengikuti ajaran ajakan nabi Nuh karena memang melihat rumah tangga nabi Nuh

		sendiri itukan tidak sakinah, <i>mawaddah, warrahmah.</i> ”
26 Maret 2021	Stilistik	“Para pemirsa Ratih TV yang berbahagia, dari dasar dalam agama kita seperti ini. Maka, para ulama dan juga para ahli pendidikan dari kalangan kita antara lain Dr. Ahmad Nashih Ulwan dalam salah satu buku yang sangat populer tarbiatul aulad fil Islam..”

‘Para pemirsa Ratih TV’ yang dimaksud merupakan panggilan yang ditunjukkan kepada para pemirsa Ratih TV Kebumen dimanapun berada, atau semua masyarakat kebumen, maupun masyarakat luar kebumen yang dapat menjangkau siaran Ratih TV. Istilah tersebut cocok untuk kelompok sasaran pemirsa, masyarakat Islam sebagai media komunikasi dan nasihat dalam kehidupan keluarga dan komunitas yang berbeda, dan untuk media penelitian, maupun sebagai sumber informasi.

#### 4) Retoris

Retoris merupakan gaya seorang dalam berbicara ataupun menulis yang memiliki fungsi persuasive atau mempengaruhi, dalam elemen ini Van Dijk membagi dalam 3 elemen :

##### a) Grafis

Elemen grafis ditampilkan dengan merekam detail tentang berbagai hal yang dianggap penting atau perlu ditekankan oleh jurnalis. Unsur ini dapat diamati dalam konteks seperti unsur ini dapat diamati seperti pemakaian huruf tebal, garis bawah, huruf besar, huruf miring, penggunaan foto dan tabel yang diperlihatkan pada pendengar tentang makna bacaan.

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Grafis	“...Rahmah itu adalah kata Imam Nawawi, Syafaqah. Rasa belas kasihan. Saya ini sudah 26 tahun menikah, menikah tahun 1994. Berarti 26 tahun ya. Itu ya mahabbah nya beda pak dengan dulu ketika masih awal-awal pernikahan. Tapi saya ya merasa bahwa istrikulah yang melahirkan, kedua anaku itulah yang mendampingi dan memasak dan lain sebagainya. Hal ini adalah rasa belas kasih, <i>syafaqoh</i> .”
26 Maret 2021	Grafis	Tentang pendidikan keimanan ini, antara lain bisa kita lihat dalam praktek umat Islam justru dimulai <i>jauh-jauh</i> sebelum anak kita lahir. Masih di dalam kandungan atau justru ketika pemilihan pasangan hidup.

#### b) Metafora

Metafora merupakan kata kiasan, dengan kata lain dalam wacana pesan tidak hanya disampaikan melalui teks dan bahasa formal tetapi juga melalui metafora. Frase (ungkapan) dan metafora dimaksudkan sebagai bumbu atau ornamen yang dapat digunakan untuk memperkuat pesan utama.

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Metafora	“...Dari mulai tadi yang disampaikan pak kyai tentang keluarga nabi Nuh, nabi Luth termasuk juga ada contoh keluarga yang seperti itu. Nah ini sebenarnya tidak keluar dari sunatullah, karena memang di dunia ini ada hitam, merah, ada putih dan ada macam-macam. Namun demikian, ketika manusia hidup di dunia kan tidak mungkin dalam menggapai tujuan itu

		sedari awal menetapkan tujuan yang tidak baik.”
26 Maret 2021	Metafora	Kita para orang tua berdo'a pada Allah SWT agar turunan kita menjadi penyejuk hati kita dan pada saatnya bisa menjadi para pemimpin dikalangan orang yang bertakwa.

### c) Ekspresi

Elemen ekspresi adalah bagian untuk mengoreksi apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh orang yang diamati dalam teks. Misalnya ekspresi senang, sedih, senyum, marah, takut, cemoohan, dan tawa. Berikut adalah ekspresi yang termasuk pada program Mimbar Islam.

Edisi	Elemen	Keterangan
29 Januari 2021	Ekspresi	<i>“Dan sakinah itu kan fi qalbi pak, perbuatan hati kan itu mengganggu psikologi. Orang itu seperti apapun kalau mendapatkan cibiran atau tidak sesuai dengan hukum sosial yang berlaku ya terganggu pak”</i>
26 Maret 2021	Ekspresi	<i>“Secara kejiwaan bagi orang yang setelah menikah kemudian tidak berlama punya anak, anak mungkin tidak ya disyukuri tapi biasa-biasa saja mungkin. Tapi bagi sebagian keluarga yang setelah menikah lama banget, 5 tahun 6 tahun baru dikaruniani anak itu secara kejiwaan sangat anak sangat luar biasa”</i>

## Analisis Struktur Mikro

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
<p>Struktur Mikro  <b>29 Januari 2021</b>            Ustad Hamid menyampaikan bahwa keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagi setiap orang, akan tetapi untuk menggapainya bukanlah hal yang mudah. Banyak cara-cara yang harus dilakukan di dalamnya.</p> <p>Kepada para pemirsa Ratih TV</p>	<p><b>SEMANTIK</b>            Menekankan cara mewujudkan keluarga yang sakinah, <i>mawaddah, warrahmah.</i></p> <p><b>SINTAKSIS</b>            Menyampaikan pesan dengan kalimat yang disusun secara sistematis.</p> <p><b>STILISTIK</b>            Sederhana dan mudah dipahami</p> <p><b>RETORIS</b></p>	<p>Latar : suatu sistem sosial yang makro, dipengaruhi oleh sistem sosial yang mikro, yaitu keluarga.</p> <p>Detail : ketenangan yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang dalam keluarga itu berbeda-beda, ada orang yang penghasilannya lebih kecil tetapi hidupnya lebih tenang dari orang yang penghasilan lebih besar.</p> <p>Maksud : mengajak untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, yaitu dimulai dari pernikahan yang sah.</p> <p>Koherensi : terdapat kesesuaian antara ajaran Islam dengan isi ceramah.</p> <p>Kata ganti : kita</p> <p>Bentuk Kalimat :            Subyek, Predikat, Obyek</p> <p>Leksikon :            Kata yang dipakai mudah dipahami, "para pemirsa".</p> <p>Grafis :</p>

<p style="text-align: center;"><b>26 Maret 2021</b></p> <p>Ustad Bambang menjelaskan bahwa kehadiran anak merupakan anugerah yang luar biasa. Perlu juga dipahami dan dilaksanakan bagaimana hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua.</p>	<p>Penekanan yang dilakukan</p> <p style="text-align: center;"><b>SEMANTIK</b></p> <p>Menekankan terkait tanggungjawab orang tua yang harus dilaksanakan kepada anak.</p> <p style="text-align: center;"><b>SINTAKSIS</b></p> <p>Menyampaikan pesan dengan</p>	<p>Narasumber menjelaskan hal penting mengenai rasa suami terhadap istri yaitu <i>syafaqoh</i></p> <p>Metafora: Narasumber menggunakan kata kiasan.</p> <p>Ekspresi : Ekspresi narasumber ketika menjelaskan mengenai pernikahan yang terlihat tegas.</p> <p>Latar : Kehadiran anak bagi keluarga yang sudah bertahun-tahun menikah tetapi belum dikaruniani anak, merupakan sebuah anugerah yang luar biasa.</p> <p>Detail : Seorang bujang atau laki-laki agar mencari seorang istri untuk dijadikan ibu dari anak-anak tidak hanya melihat dari unsur fisik saja.</p> <p>Maksud : Mengajak agar memahami dan melaksanakan tanggung jawab orang tua kepada anak.</p> <p>Koherensi :</p>
---	--	---

<p>Kepada Pemirsa Ratih TV</p>	<p>kalimat yang disusun secara sistematis</p> <p><b>STILISTIK</b> Sederhana dan mudah untuk dipahami</p> <p><b>RETORIS</b> Penekanan yang dilakukan</p>	<p>Terdapat kesesuaian antara ajaran Islam dengan isi ceramah.</p> <p>Kata ganti : Kita</p> <p>Bentuk Kalimat : Subyek, Predikat, Obyek</p> <p>Leksikon : Kata yang digunakan mudah dipahami “para pemirsa”</p> <p>Grafis : Narasumber menjelaskan mengenai hal penting yang harus dilakukan sebelum anak lahir</p> <p>Metafora : Narasumber menjelaskan kata “penyejuk hati”</p> <p>Ekspresi : Ekspresi yang digambarkan oleh narasumber, yang menggambarkan ekspresi terharu.</p>
--------------------------------	---	---

Berdasarkan hasil analisa data pada struktur teks pada program Mimbar Islam mengenai Keluarga sakinah tanggal 29 Januari dan 26 Maret adalah :

No.	Elemen		Penjelasan
1.	Struktur Makro	Tematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, tema atau topik yang disampaikan adalah bagaimana cara mewujudkan keluarga sakinah, <i>mawaddah, warrahmah</i>.</li> <li>- 26 Maret 2021, tema atau topik yang diambil adalah kebumen ramah anak perspektif Islam yang di dalamnya berisi bagaimana terkait tanggung jawab orang tua terhadap hak anak sehingga tercipta sebuah keluarga yang sakinah, <i>mawaddah, warrahmah</i>.</li> </ul>
2.	Super Struktur	Skematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, skema alur program:  <i>Opening</i> : <i>Host</i> membuka acara program acara mimbar Islam  Pembahasan : Ustadz Hamid menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tentang apa itu sakinah</li> <li>2) Cara-cara mewujudkan keluarga sakinah</li> </ul> <i>Closing</i> : Akhir dari pertemuan itu narasumber memberikan pesan bahwasannya banyak sekali aspek-aspek yang harus dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, <i>Mawaddah, Warrahmah</i>. </li> <li>5) 26 Maret 2021, Skema alur program :  <i>Opening</i> : dimulai dengan <i>Opening Teaser</i>, kemudian <i>host</i> membuka acara program mimbar Islam dengan mengucapkan salam dan kalimat pembuka serta menyapa para pemirsa Ratih TV dan menyampaikan terkait tema apa yang akan dibahas.  Pembahasan : Ustad Bambang menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kehadiran anak yang sangat dinantikan</li> </ul> </li> </ul>

			<p>2) Tanggung jawab orang tua yang harus dilaksanakan kepada anak</p> <p><i>Closing</i> : Pesan yang disampaikan narasumber diakhir acara adalah penegasan bahwasanya kita telah diberi pedoman terkait tentang anak.</p>
3.	Struktur Mikro	Latar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, yang menjelaskan bahwa suatu sistem sosial yang makro itu dipengaruhi oleh sistem sosial yang mikro.</li> <li>- 26 Maret 2021, yang menjelaskan bahwa kehadiran anak bagi keluarga yang sudah bertahun-tahun menikah tetapi belum dikaruniani anak adalah sebuah anugerah yang luar biasa.</li> </ul>
		Detail	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, strategi yang digunakan untuk mengekspresikan penulis adalah bahwasannya Allah memberikan ketenangan kepada orang berbeda-beda, ada orang yang penghasilannya 10 juta tetapi tidak lebih tenang dari orang berpenghasilan 1 juta, setiap orang sudah mempunyai takarannya masing-masing.</li> <li>- 26 Maret 2021, strategi yang digunakan untuk mengekspresikan penulis adalah seorang bujang ketika mencari seorang istri untuk dijadikan ibu dari anak-anak kelak jangan hanya melihat dari aspek fisik saja.</li> </ul>
		Maksud	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, informasi yang disajikan adalah mengenai pernikahan yaitu nikah sirih, nikah yang pernikahannya dilakukan secara minimalis dan tidak menghadirkan banyak orang.</li> <li>- 26 Maret 2021, informasi yang disajikan adalah mengenai tanggung jawab orang tua akan hak anak yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.</li> </ul>

		Koherensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, sebuah komunitas disebut <i>sakinah</i> kalau terikat oleh syariat hukum Islam yaitu menikah, kalau ada laki-laki dengan perempuan atau beberapa perempuan, mempunyai anak, bahkan memiliki banyak harta tapi tanpa adanya ikatan pernikahan itu bukan namanya keluarga yang <i>sakinah</i>.</li> <li>- 26 Maret 2021, carilah sosok ibu yang terbaik untuk anak-anak kita, jangan hanya melihat dari aspek fisik saja tapi perhatikan pula aspek akhlak dan agamanya.</li> </ul>
		Kata Ganti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari dan 26 Maret 2021, kata 'kita' digunakan untuk para pemirsa, menjelaskan keterlibatan narasumber dan pemirsa.</li> </ul>
		Bentuk Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, Bentuk frasa atau kalimat pasif (awalan di-) ini secara implisit menunjukkan subjek. Klausa utama atau pokok kalimat di awal kalimat menyediakan tempat tersembunyi untuk subjek.</li> <li>- 26 Maret 2021, Bentuk frasa atau kalimat aktif (awalan me-) ini secara eksplisit menunjukkan subjek. Pembentukan kalimat tersebut memberikan kesan ditekankan dan terfokus.</li> </ul>
		Stilistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021 dan 26 Maret 2021, kata 'Para pemirsa Ratih TV' adalah disesuaikan dengan target para penonton atau pemirsa Ratih TV Kebumen dimanapun berada.</li> </ul>
		Grafis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, kata '<i>syafaqoh</i>' narasumber menjelaskan hal penting mengenai rasa suami terhadap istri.</li> <li>- 26 Maret 2021, kata 'jauh-jauh' narasumber menjelaskan mengenai hal-hal penting bagi anak sebelum anak lahir.</li> </ul>
		Metafora	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, kata kiasan 'di dunia ini ada hitam, merah, ada</li> </ul>

			<p>putih dan macam-macam' bahwa narasumber menjelaskan di dunia ini tidak semuanya itu baik, ada juga hal yang buruk. Seperti contoh sebuah keluarga, tidak semua keluarga itu sakinah, bahkan contoh dari keluarga nabi sendiri juga ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 26 Maret 2021, kata kiasan 'penyejuk hati' bahwa narasumber menjelaskan agar kita sebagai orang tua senantiasa berdoa kepada Allah SWT untuk diberikan keturunan yang kehadirannya dapat menjadi penyejuk hati bagi orang tuanya. Membuat hati senantiasa merasa senang, sejuk, dan bahagia, bangga, dan bermanfaat untuk orang lain.</li> </ul>
		Ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 29 Januari 2021, "<i>Dan sakinah itu kan fi qalbi pak, perbuatan hati kan itu mengganggu psikologi. Orang itu seperti apapun kalau mendapatkan cibiran atau tidak sesuai dengan hukum sosial yang berlaku ya terganggu pak</i>" Kalimat tersebut menjelaskan bahwa ekspresi tegas terkait dengan pernikahan.</li> <li>- 26 Maret 2021, "<i>Tapi bagi sebagian keluarga yang setelah menikah lama banget, 5 tahun 6 tahun baru dikaruniani anakitu secara kejiwaan sangat luar biasa</i>" Kalimat tersebut menjelaskan bahwa ekspresi mengharukan dengan kehadiran anak yang sangat dinantikan.</li> </ul>

## 2. Kognisi Sosial Pesan Keluarga Sakinah Program Acara Mimbar Islam

Aspek kognisi sosial di dalamnya menjelaskan bahwa semua teks pada hakikatnya dihasilkan oleh pengetahuan khusus tentang kesadaran,

pengetahuan, prasangka, atau peristiwa, sehingga penelitian kognisi sosial ditawarkan pada kerangka analisis wacana Van Dijk. Cara untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Ustad Hamid dan Ustad Bambang Purwanto selaku narasumber pada program acara mimbar Islam dan kepada Dwi Purwantoro selaku Kasi Penyiaran Media Elektronik Diskominfo atau Direktur Utama Ratih TV Kebumen.

Program acara Mimbar Islam merupakan kerja tim yang melibatkan banyak pihak di dalamnya baik dari crew maupun pengisi acara, karena narasumber dan presenter pada program mimbar Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. Ratih TV Kebumen serta Kementerian Agama Kabupaten Kebumen bersinergi membuat program acara Mimbar Islam bagi masyarakat Kebumen khususnya dan untuk para pemirsa Ratih TV pada umumnya yang menganut agama Islam. Berdasarkan kerja tim tersebut program mimbar Islam di Ratih TV ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kebumen belajar, memahami, dan mensyukuri ilmu agama lebih dalam. Program mimbar Islam berupaya untuk memberikan kesan terbaik untuk masyarakat Kebumen dan para pemirsa Ratih TV. Menentukan narasumber yang menyampaikan tema dari setiap episode disusun oleh tim Penyuluh Kementerian Agama, yang di dalamnya memuat daftar presenter dan juga narasumber dengan melihat kemampuan bagaimana pemahamannya mengenai Islam, penguasaan materi sesuai dengan tema dan dilihat dari sisi bagaimana penyampaiannya yang dianggap layak untuk mengisi program acara mimbar Islam tersebut.<sup>112</sup>

Dikutip dalam wawancara ketika ditanyai mengenai bagaimana terkait pemilihan tema yang diangkat? Ustadz Hamid menjelaskan

*“Salah satu program nasional bahwa keluarga sakinah menjadi penyanggah keamanan negara, jadi suatu negara itu akan mewujudkan suatu masyarakat yang damai diantara saka gurunya adalah keluarga. Keadaan keluarga-keluarga yang sudah sakinah maka akan menjadi potensi bahwa masyarakat menjadi tentram dan damai, karena potensi keluarga itu sangat tinggi dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Orang*

---

<sup>112</sup> Wawancara langsung, Direktur Umum, Dwi Purwantoro, pada 13 November 2021

*yang tidak memiliki keluarga sakinah itu memungkinkan berpotensi untuk berperilaku yang tidak baik, berbeda apabila di dalam keluarga sudah tentram, sakinah, maka akan menjadi orang yang baik dalam berproses dan berperilaku”*

Jadi dikatakan bahwasanya dengan adanya keluarga-keluarga sakinah maka kondisi suatu masyarakat akan tentram dan damai, karena potensi yang dimiliki oleh keluarga dalam mempengaruhi perilaku individu di dalam keluarga sangat tinggi. Keluarga yang tentram, sudah sakinah akan menjadikan individu-individu di dalamnya menjadi orang yang baik dalam berproses dan berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak salah, bahwasannya keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak di dalamnya.

Berdasarkan jawaban tersebut, bisa dikatakan bahwa setiap tema yang nantinya akan diangkat pada program acara Mimbar Islam ada tim riset yang melakukan riset dahulu dari berbagai sumber yang terpercaya. Tidak terdapat faktor individual atau latar belakang narasumber yang terkait dengan siaran pada episode tersebut, karena adanya pengadaan rapat terlebih dahulu dari pihak Kementerian Agama Kebumen.

Ustad Bambang pada wawancara pribadi, mengatakan :

*“urgensi pembahasan keluarga sakinah sangat penting sekali karena unit terkecil dari komponen bangsa ini yang harus terus dijaga kelestariannya adalah keluarga. Terdapat perkembangan-perkembangan global yang buruk yang mengancam eksistensi keluarga seperti lgbt, hal tersebut merupakan perkembangan global yang harus diwaspadai karena betapa mirisnya ketika bangunan keluarga sudah hancur-hancuran. Masih banyak lagi pantangan-pantangan lainnya sehingga kajian-kajian juga penyadaran tentang keimanan keluarga kaum muslimin dan juga generasi muda kaum muslimin untuk mempersiapkan sebuah keluarga dengan sebaik-baiknya merupakan sesuatu yang aktual dan sesuatu yang strategis, tidak lapuk oleh zaman dan itu sangat menentukan masa depan bangsa dan negara. Bagi generasi muda juga sudah seyogyanya membekali diri dengan fiqh munaqahat sehingga relatif pengetahuan yang pokok-pokok tentang menikah dipahami sebelum masuk jenjang rumah tangga. Harapannya dengan bekal ilmu yang relatif itu kedua belah pihak nantinya baik suami maupun istri dapat mengarahkan hidup rumah tangga sesuai dengan visi misi Islam.”*

Menurut penulis Ustad Hamid dan Ustad Bambang mencoba untuk mempengaruhi para pemirsa dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam persoalan keluarga saat ini. Pengalaman hidup yang

menunjukkan bahwa menikah itu mudah, akan tetapi mempertahankan dan membina sebuah keluarga untuk mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan yang didambakan oleh pasangan suami istri sangatlah sulit. Tujuan serta harapan dari sebuah pernikahan adalah keluarga sakinah dengann ketentraman, kedamaian, dan ketenangan hidup di dalamnya, oleh karena itu apabila dikatakan bahwasannya keluarga sakinah merupakan pola dasar yang ideal untuk membangun sebuah rumah tangga bukanlah suatu hal yang berlebihan.

Mencapai sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah*, maka hendaklah perlu terlebih dahulu untuk memahami hakikat serta tujuan dari keluarga setelah itu dilanjut dengan bagaimana caranya membangun sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah*. Pada program acara mimbar Islam mengenai keluarga sakinah yang ingin disampaikan oleh Ustad Hamid dan Ustad Bambang supaya kita senantiasa menjadi keluarga yang sakinah sehingga tidak hanya kebahagiaan dunia saja yang didapat melainkan kebahagiaan akhirat juga. Mempersiapkan sebuah keluarga dengan sebaik-baiknya merupakan sesuatu yang aktual dan sesuatu yang strategis, tidak lapuk oleh zaman dan itu sangat menentukan masa depan bangsa dan negara, selanjutnya apabila suatu keluarga baik maka masyarakat juga akan baik seperti yang diketahui bahwasanya keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat.

Referensi yang digunakan sebelumnya dalam siaran berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu dengan membaca buku-buku yang diterbitkan oleh Kementrian Agama, kitab-kitab klasik, kitab kuning, Al-Quran dan Hadis, serta buku dari Dr. Ahmad Nashih Ulwan Tarbiatul Aulad Fil Islam.<sup>113</sup> Tanda-tanda verbal pada pembahasan tentang keluarga sakinah bahwa narasumber memberikan pemahaman bahwasanya syarat mutlak untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah* adalah harus menikah. Bagi warga negara yang baik dan sesuai juga tuntutan syariat menikahnya dicatatkan sesuai dengan aturan yang

---

<sup>113</sup> Wawancara langsung, Narasumber, Hamid dan Bambang Purwanto, pada 25 Oktober 2021

berlaku. Menikah juga merupakan usaha untuk mendapatkan anak yang sholeh/sholehah, karena untuk mewujudkannya harus melakukan pra dan pasca menikah pra nya yaitu dengan pernikahan yang sah. Kedua, ketika mencari istri untuk dijadikan sebagai sosok ibu hendaklah jangan hanya melihat dari aspek fisik saja. Perlu juga dilihat dari aspek agama, perilaku dan wawasannya. Tanda non verbal di Program Mimbar Islam Ratih TV adalah *crew* atau karyawan yang bekerja pada program acara mimbar Islam adalah laki-laki dengan menggunakan seragam karyawan Ratih TV.

### 3. Konteks Sosial Pesan Keluarga Sakinah Program Mimbar Islam

Mengenai analisis konteks, berdasarkan dari teks program mimbar Islam untuk keluarga Sakinah. Terlihat bagaimana wacana dikonstruksi dan dikembangkan di masyarakat melalui proses produksi dan reproduksi pesan, penggambaran peristiwa, melalui studi pustaka. Hal ini dirasakan sebagai kenyataan dalam proses berpikir. Rangkaian teks pada konteks sosial menjadi konstruksi pemikiran terkait keluarga sakinah, dengan demikian rangkaian teks yang menggambarkan segala sesuatu yang ada dalam alur cerita menjadi rangkaian teks yang mudah untuk dipahami oleh para pembaca/pemirsa.

Pada penelitian ini konteks sosial dilihat dari studi pustaka, yang terlihat adalah saat ini banyak sekali perkembangan-perkembangan globalisasi yang tidak baik yang dapat mengancam eksistensi keluarga.

Hak serta kewajiban suami istri harus dipenuhi, begitu juga hak dan kewajiban kepada anak sebagai orang tua sehingga terwujud sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah, warrahmah*. Program mimbar Islam memberikan wacana yang sangat positif bagi para pemirsanya, sehingga para pemirsa mendapatkan ilmu baru tentang keluarga sakinah dari para narasumber. Makna yang didapat secara konteks sosial adalah keluarga merupakan salah satu unsur yang penting dalam masyarakat, mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah adalah dambaan bagi setiap orang, akan tetapi banyak juga komponen-komponen, tantangan, dan hambatan yang harus dilalui.

Unit terkecil dari komponen bangsa yang harus terus dijaga kelestariannya adalah keluarga. Modal terwujudnya suatu perdamaian di masyarakat luas dalam skala nasional itu adalah masyarakat berbangsa, bernegara dengan sebaik-baiknya, sehingga kondusifitas di suatu negara dimulai dari adanya kondusifitas keluarga. Keluarga-keluarga yang kondusif nantinya akan mewujudkan komunitas masyarakat yang kondusif pula, sebagai lembaga terkecil di dalam masyarakat yang selalu diperlukan kapanpun dan di mana pun termasuk di era globalisasi seperti sekarang maka perkembangan keluarga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang terdapat dalam program acara mimbar Islam ini maka kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wacana keluarga sakinah yang ada pada program mimbar Islam Ratih TV Kebumen adalah senantiasa mengajak, dan membimbing pemirsanya untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah*, *warrahmah*. Pilihan kata yang digunakan dalam program acara ini menggunakan kisah serta kejadian-kejadian yang ada pada sebuah keluarga, selain itu juga penggunaan ayat-ayat suci Al-Quran dan Hadits.
2. Secara Teks, dengan struktur makro (tematik) lebih menggunakan topik yang berkaitan dengan keluarga sakinah. Seperti permasalahan, bagaimana cara mewujudkan keluarga sakinah itu sendiri, dan bagaimana terkait hak-hak anak yang menjadi tanggungjawab orang tua dan harus dipenuhi demi terwujudnya sebuah keluarga yang sakinah, *mawaddah*, *warrahmah*.
3. Secara kognisi sosial, narasumber senantiasa mengajak para pemirsanya untuk membangun keluarga yang sesuai dengan visi misi Islam dengan berdasarkan Al-Quran dan Hadis serta memberikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam sebuah keluarga ketika menjelaskan. Hal ini bisa dilihat melalui gaya atau penekanan-penekanan yang dilakukan ketika menyampaikan.
4. Secara konteks sosial, Ratih TV Kebumen mengemas program acara mimbar Islam yang berdurasi kurang lebih satu jam dan memilih tema atau permasalahan yang sesuai dengan pembahasan yang *urgent*. Pembahasan mengenai keluarga sakinah merupakan hal yang penting untuk membangun sebuah keluarga yang nyaman, dan tentram. Wacana yang berkembang di masyarakat mengenai keluarga sakinah sangat beragam, harta dan kekayaan bukanlah sebuah ukuran untuk menjadikan sebuah keluarga sakinah.

Keluarga merupakan unit terkecil dari komponen bangsa yang harus dijaga kelestariannya, dengan keluarga yang kondusif nantinya akan mewujudkan komunitas masyarakat yang kondusif pula.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

### **1. Ratih TV Kebumen**

Melihat perkembangan media yang semakin kesini semakin pesat perkembangannya, mulai dari media cetak hingga media internet. Dalam media massa, salah satunya adalah televisi yang keberadaanya cukup berperan dalam memberikan informasi. Saran dari penulis melihat jangkauan yang dapat menyaksikan tayangan Ratih TV masih terbatas, maka alangkah lebih baiknya jika jarak jangkauan siaran Ratih TV Kebumen diperluas lagi sehingga banyak para pemirsa yang dapat menangkap siaran Ratih TV dan mengikuti program-program acara yang ada.

### **2. Pemirsa Ratih TV**

Semoga dengan adanya program mimbar Islam ini memudahkan para pemirsa untuk memperdalam ilmu agama dan menjadi makhluk yang lebih baik lagi.

### **3. Pembaca**

Bagi para pembaca diharapkan dengan adanya penelitian ini, semoga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bahan penelitian kedepannya dan bisa menjadi tambahan ilmu dibidang komunikasi dan penyiaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. 2016. "Konseling Pernikahan Berbasis Asmara". *Jurnal STAIN Kudus*, vol.7, No.2, 198
- Al-Kubro Multimedia
- Amanah, Badriatin. 2019. "Konsep Keluarga Sakinah menurut M. Quraish Shihab." IAIN Ponorogo.
- Anwas, Oos M. 2012. "Budaya Literasi Media Televisi". *Jurnal Teknodik Vol. XVI-Nomor 4*, 423.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017."Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga", 48.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0 Beta (40)*, kbbi.kemdikbud.go.id.
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi* . Yogyakarta : Graha Ilmu
- Basir, Sofyan. 2019. "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 6, Nomor 2*, 99.
- Bungin, Burhan. 2003. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi". Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Chandra Kinasih, Dhewi. 2021."Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Teteh Khadijah di Youtube", *skripsi*, (Surabaya: Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel).
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design*. (Inc: California : Sage Publications. 1998), 15.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dhiyaul Haq, Muhammad, M. Kasim. 2020. "Pilar-Pilar Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW", *Jurnal Bidang Hukum Islam*, Vol. 1, No. 3, 420

- Dijk, Teun A. Van . 1978-1988. “*New Development Discourse Analysis*”, (Universitas Amsterdam), 129.
- Dijk, Teun A. Van. 1983. *Discourse Analysis: Its Development and Application to the Structure of News*, (Universitas Amsterdam), 1-3
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : Mandar Maju
- Eriyanto. 2015. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS
- Hamad, Ibnu. 2007. “Lebih Dekat dengan Analisis Wacana”. Vol 8, No. 2, 328.
- Hasbiyallah. 2015. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herry Kuswita. 2014. “Perencanaan dan Produksi Program Televisi Pendidikan di Televisi Edukasi”. *Jurnal Komunikologi* Volume 11 Nomor 2 Universitas Esa Unggul, 86.  
<https://kominfo.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/53/rati>
- Huda, Muhamad. Thoif. 2016. “Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Perspektif Ulama Jombang”. *Jurnal Hukum Keluarga Islam* Volume 1. (Jombang),79.
- Indah, Suryawanti. 2011. *Suatu Pengantar Jurnalistik*. Bogor : Gralia Indonesia
- Ismatulloh, A.M. 2015. “Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah dalam Al-Qur’an (Perspektif Penafsiran Kitab Al – Qur’an dan Tafsirnya)”. *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*. Vol. XIV, No. 1, 8.
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras
- Kholil, Syukur. 2006. “Penyiaran Islam Melalui Televisi, Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya.”Loka Karya jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan.
- Kisyik, Abdul Hamid. 2005. *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung : Mizan Media Utama
- Maknunah, Ainun. 2017. “Pelaksanaan Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga pada Suami Pelaku Poligami di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan)”. *Jurnal Sosiologi*. Volume 4 No.2, 3
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rizqi, Dedi Wicaksana. 2019. "Memilih Pasangan Hidup Dalam Program Acara Kiswah Interaktif Di TV 9 (Analisis Wacana)". Surabaya. UIN Sunan Ampel.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Brau. Jakarta: UIP.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id).
- Republik Indonesia. 2002. Undang-undang Republik Indonesia Tentang Penyiaran. Jakarta
- Chadijah, Siti. 2018. "Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam". Jurnal Rausyan Fikr. (14) : 116 – 117.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Subhan, Zaitunah. 2004. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. dan R & D - Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.202 Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta : Teras
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta
- Syamsuddin, Rohana. 2008. *Analisis Wacana*. Makassar: CV Samudra Alif MIM
- Yustiana, Yusi Riksa. 2017. Fungsi Keluarga dan Perlindungan Anak, Dosen PPB FIP UPI dan Volunteer LPA Jabar, 2
- Zaddam, Zainudin. 2013."Program Kajian Pagi di Radio Fajri 99.3 FM Bogor", Jakarta.UIN Syarif Hidayatullah

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Hasil wawancara dengan pihak Ratih TV Kebumen

1. Apa tujuan atau visi misi yang dimiliki dari program acara Mimbar Islam?  
Sebagai sarana dakwah dan siraman rohani bagi umat muslim
2. Kapan terbentuknya program acara Mimbar Islam?  
Pada tanggal 27 Oktober 2004, sebagai awal siaran perdana Ratih TV, yang mengudara selama 30 menit di bulan ramadhan yang ditayangkan menjelang berbuka puasa.
3. Siapa yang menjadi narasumber dalam program acara Mimbar Islam? Dan bagaimana proses pemilihan narasumber tersebut?  
Program acara Mimbar Islam adalah merupakan program acara kerjasama antara Ratih TV Kebumen dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Oleh karena itu pemilihan narasumber dilaksanakan oleh pihak Kementerian Agama dengan memberdayakan para Penyuluh Agama Islam.
4. Dimana tempat berlangsungnya program acara tersebut?  
Mimbar Agama Islam dilaksanakan di studio Ratih TV secara live yang disiarkan setiap hari Kamis pk, 16.00-17.00 WIB
5. Bagaimana dengan proses pemilihan tema yang dipilih setiap minggunya?  
Pemilihan narasumber dan tema dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, pihak Ratih TV tinggal melaksanakan (tema dapat menyesuaikan/situasional
6. Mengapa harus program acara Mimbar Islam, hal apa yang diharapkan dengan adanya program acara Mimbar Islam ini untuk khalayak atau para pemirsa Ratih TV?  
Mimbar Islam sebagai salah satu program siraman rohani Islam yang ditujukan kepada pemirsa sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang ajaran Islam. Selain itu di Ratih TV juga masih ada program siraman

rokhani Islam pada program acara Pengajian Malam Jum'at dengan menampilkan para Mubaligh pada acara peringatan Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj

7. Hambatan apa saja yang dialami dalam proses penayangan program mimbar islam?

Secara umum tidak ada hambatan karena sampai saat ini masih tetap berjalan dan eksis, hanya saja perlu adanya pembaharuan konsep acaranya.



## Lampiran 2

### Hasil wawancara dengan narasumber (bapak Hamid, Mpd)

1. Urgensi dibalik pemilihan tema tentang keluarga Sakinah itu sendiri bagaimana pak?

Itu kan salah satu program nasional bahwa keluarga Sakinah itu menjadi penyanggah keamanan negara, yaitu program nasional dari presiden gitu. Jadi suatu negara itu akan mewujudkan suatu masyarakat yang damai itu di antara saka gurunya adalah keluarga. Kalau keluarga-keluarga itu sudah Sakinah itu menjadi potensi bahwa masyarakat ini akan menjadi tentram damai ya, potensi keluarga itu sangat tinggi dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang tidak memiliki keluarga Sakinah itu memukinkan berpotensi untuk berperilaku yang tidakmbaik gitu, potensi aja sih. Tapi kalau di keluarga sudah tentram, Sakinah, itu dia akan menjadi orang yang baik dalam berproses dan berperilaku.

2. Seperti yang bapak sampaikan dalam episode tersebut itu kan ada 5 atau 4 cara mewujudkan keluarga Sakinah. Untuk mendapatkan keturunan yang sholeh sholehah tentunya dari ortu kan juga mempunyai hak-hak yang harus di penuhi pada anak terkait hak-hak pada anak menurut bapak bagaimana pak?

Jadi mewujudkan anak sholeh itu kan ada pra ada pasca gitu ya, pranya itu ya ketika dia bercita-cita untuk mendapatkan anak yang sholeh. misalnya dengan pernikahan yang sah ya, jadi melakukan pernikahan yang sah itu bagian dari untuk mendapatkan anak yang sholeh git. Nah kemudian, yang kedua pasca ya, yang di maksud pasca itu adalah prenasol ya, prenasol itu anak setelah lahir. Setelah lahir itu antara lain usahanya ayungalimahul kitabata, dia di sekolahkan ya, dididik gitu, kemudian walimatawasibata dia juga dikenalkan dengan entrepreneur dengan ketrampilan. Karena anak yang tidak memiliki ketrampilan potennsinya nganggur. Nganggur itu menjadi tidak baik bagi anak. Anak yang tidak punya kesibukan itu, jadi

punya potensi berperilaku yang tidak baik. Jadi anak-anak yang dipinggir jalan, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan etika dan agama itu diantara lain karena pengangguran itu. Jadi kalau dia punya apaya, punya apa namanya ketrampilan apasaja ketrampilannya, dia itu akan menjadi anak yang sholeh. Kemudian, ada bab kepada anak nanti kalau sudah arylusiqohu halalan toyyiban diberi nafkah yang halal gitu, kemudian yang terahir itu waayurzaujauw kalau sudah waktunya untuk menikah dia menikah untuk dinikahkan gitu. Itu adalah upaya-upaya seorang orang tua mendapatkan anak yang sholeh itu antara lain seperti itu.

3. Terkait dengan yang keempat itu kan mendapatkan rizkinya tidak terlalu jauh ya pak, itu bagaimana?

Jadi, orang yang penghasilannya hidup didapat lebih dekat itu lebih senang dalam keluarga, saya orang kebumen kok saya mendapatkan rizki cukup bekerja di kebumen. Itu akan lebih memungkinkan keluarganya Sakinah dari pada saya harus dapat di semarang, karena saya bisa dibayangkan harus pisah dengan keluarga seminggu paling tidak. Apalagi kalau di Jakarta apalagi kalau di luar negeri. Kan banyak kasus- kasus seorang yang mencari nafkahnya di luar kota, y aini kembalnya keimanan sih. Ke keimanan. Dia tergoda dengan orang sana, tergodanya yak arena jauh, jauh itu potensi. Iya jauh. Jauh dari keluarga. Kecuali dia punya solusi keluarganya di bawa. Lah itu. Itu juga akan menghindarkan dari kemungkinan terjadi keretakan dalam keluarga. Nah iya, orang di luar negeri kan banyak ya cerita-cerita. Kemudian konon katanya dapat istri yang sama-sama tki, trus disana nikahnya bagaimana, prosesnya bagaimana itu. Ada yang pulang bawa anak ya ad aitu. Nah itu kan karena rizkinya jauh, jadi yang dimaksud rizkinya dekat ya saya, pak fauzann orang kebumen. Cukup kerja di kebumen, setiap bulan dapat gaji, jadi kalau suatu ketika orang dimutasi diluar itu potensi ya, tapia da solusi si tadi. Solusi misal keluarganya di bawa. Misalnya paling tidaak istrinya lah, ya atau pada prinsipnya ya dia keteguhan hati sih. Meskipun jauh, keluarga jauh dari anak

istri tapi emang hatinya teguh ya. Hanya potensi saja, kemungkinan orang itu, kalau rizkinya di dapat di daerahnya sendiri itu akan lebih memungkinkan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Lah iya, saya sekarang di Jakarta gajinya 35 juta dikebumen 10jt. Banyak di Jakarta kan jumlahnya, tapi ketenangan keluarganya ngga dijamin. Memungkinkan hanya sepuluh juta tapi sejahtera, karendeekat dengan keluarga. Bisa ngontrol anak, bisa bermusyawah dengan istri. Nah itu yang dimaksud itu.

4. Kemudian kalo terkait hiduplah di komunitas yang sholeh sholehah brati itu terkait lingkungan sekitar atau bagaimana pak?

Bisa iya, bisa dia sendiri. Jadi misalnya gini loh. Orang kok hidup di komunitas muslim ya, disitu sering da kegiatan yasinan. Ada kegiatan apa namanya pkk, ada kegiatan pengajian, itu kan komunitas-komunitas orang baik ya. Namanya aja pengajian ya, membahas masalah-masalah amal soleh. Atau dia sendiri berkomunitas dengan orang, meskipun dia lingkunganya orang sholeh, tapi dia sendiri berkomunitas dengan orang yang tidak baik bisa. Jadi ngga baik. Dia sendiri punya komunitas ya, sebenarnya dia dilingkungannya orang-orang sholeh tapi dia sendiri misalnya dia komunitas apa ngga berani saya menyampaikan. Tapi komunitas-komunitas orang ngga baik, dia berkomunitas dengan koruptor. Dia komunitas dengan penyelundup, dia bisa jadi ngga baik gitu. Nah maka apabila sebuah keluarga berkomunitas dengan orang-orang yang sholeh, itu salah satu kebahagiaan.

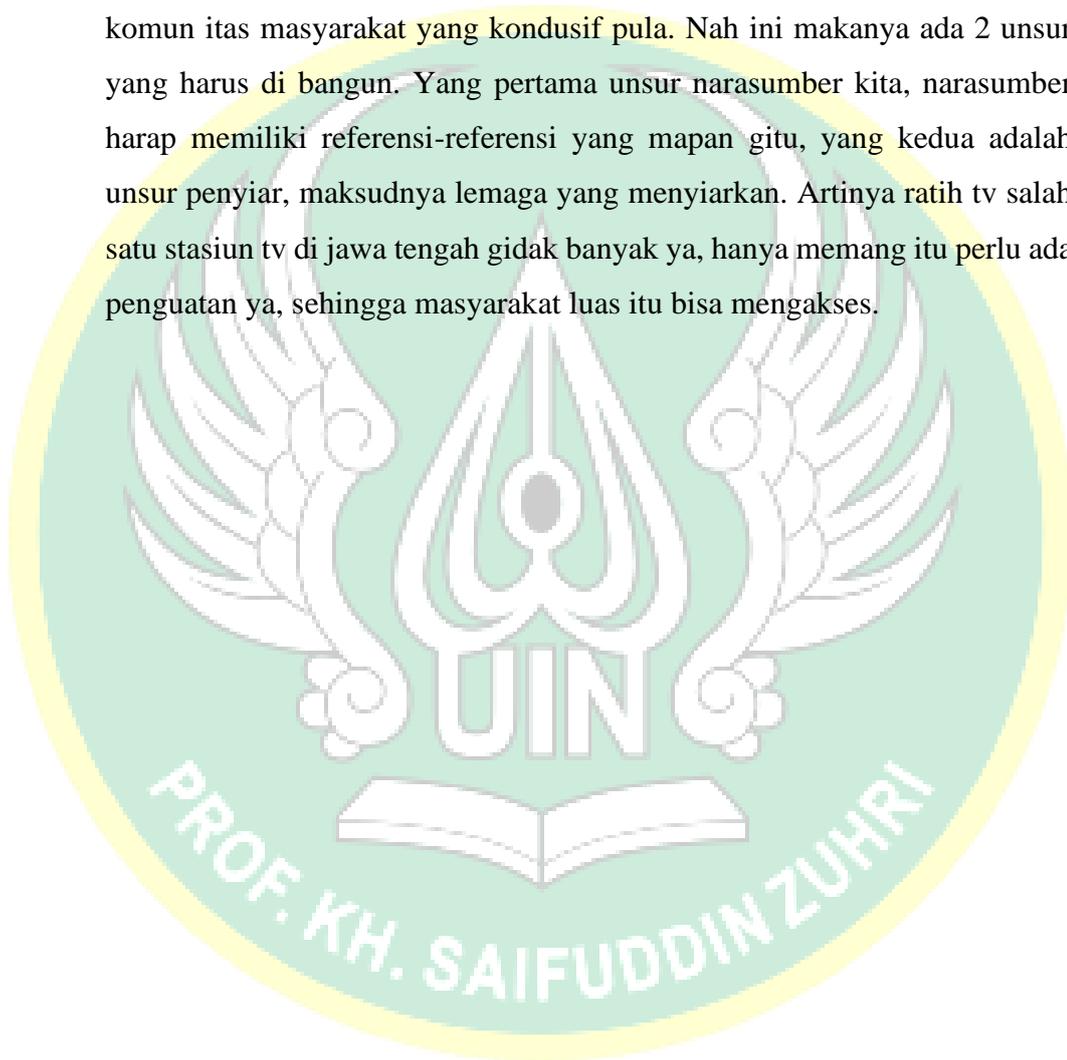
5. Referensi apa yang bapak gunakan sebelum *on air*?

Saya ada 2 referensi, yang pertama adalah referensi dari buku-buku yang diterbitkan oleh kementerian agama, yang kedua adalah kitab-kitab klasik. Kitab-kitab kuning.

6. Kalau dari bapak sendiri sebagai narasumber, hal apa yang diharapkan dengan adanya pembahasan terkait keluarga Sakinah ini pak.

Terwujudnya keluarga Sakinah, khususnya di kabupaten kebumen harapan kami. Agar masyarakat diseluruh lapisan. Baik masyarakat umum, masyarakat petani, masyarakat pedagang, masyarakat pegawai,

bahkan para pejabat. Mereka akan mewujudkan keluarganya masing-masing dengan keluarga yang Sakinah. Karena itu salah satu modal terwujudnya suatu perdamaian di masyarakat luas, dalam skala nasional itu adalah masyarakat berbangsa, bernegara dengan sebaik-baiknya. Jadi suatu kondusifitas di suatu negara itu dimulai dari adanya kondusifitas keluarga . jadi keluarga-keluarga yang kondusif itu akan mewujudkan komunitas masyarakat yang kondusif pula. Nah ini maknanya ada 2 unsur yang harus dibangun. Yang pertama unsur narasumber kita, narasumber harap memiliki referensi-referensi yang mapan gitu, yang kedua adalah unsur penyiar, maksudnya lembaga yang menyiarkan. Artinya raih tv salah satu stasiun tv di Jawa Tengah tidak banyak ya, hanya memang itu perlu ada penguatan ya, sehingga masyarakat luas itu bisa mengakses.



### Lampiran 3

#### Hasil wawancara dengan narasumber (Bapak Bambang Purwanto, S. Pd)

1. Bagaimana, latar belakang dari pemilihan tema tersebut pak?

Pemilihan tema itu memang sudah dijadwal oleh bimas islam kantor kemenag, jadi siaran mimbar islam itu kan kemitraan atau Kerjasama kemenag dengan kominfo kebumen

2. Referensi yang digunakan sebelum on air?

Ada beberapa buku sebagaimana yang saya sebut tarbiatul aulet dr, Muhammad Nasrullah, budaya ilmu roro sarwanda'un dari Malaysia, juga al-qur'an dan hadis hadis yang terkait dengan topik. Kemudian jika berbicara mengenai anak nggih pak, kan berkaitan juga dengan keluarga Sakinah nggih pak.karena untuk menciptakan sebuah keluarga Sakinah di dalamnya juga harus dipenuhi juga terkiat hak-hak pada anak. Seperti yang bapak sebutkan bahwasannya ada sekitar 7 tanggungjawab yang harus dipenuhi orang tua kepada anak. Apakah jika 7 tanggung jawab tersebut terpenuhi semuanya, apakah salah satu cara bentuk terbentuknya keuarga Sakinah atau bagaimana pak? Sebagaimana dalam surat at-tahrim ayat 6 kita para orang tua sudah di arahkan untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari neraka. Nah ikhtiarnya itu kalau mengacu ke salah satu tulisan dari dr. Muhammad nasir tarbiatul aulet.itu mencakup beberapa Pendidikan yang harus dituanikan oleh orang tua, sehingga dari beberapa aspek Pendidikan itu harapanya akan terbentuk keluarga yang Sakinah yang bisa melahirkan generasi yang sholeh, generasi yang hebat.

3. Bagaimana kondisi masyarakat saat ini menurut bapak, sehingga perlu adanya pembahasan mengenai keluarga Sakinah pak?

Kalau menurut saya, unit terkecil dari komponen bangsa ini yang harus terus dijaga kelestariannya itu kan keluarga. karena ada perkembangan-perkembangan global yang buruk. yang mengancam eksistensi keluarga seperti lgbt. Ini kan perkembangan global yang harus kita waspadai karena betapa mirisnya ketika bangunan keluarga ini sudah

hancur-hancuran. Masih ada pantangan seperti apa sehingga menurut saya kajian-kajian juga penyadaran tentang keimanan keluarga kaum muslimin dan juga generasi muda kaum muslimin untuk mempersiapkan berkeluarga secara baik-baiknya itu sesuatu yang aktual dan sesuatu yang strategis. Tidak lapuk oleh zaman dan itu sangat menentukan masa depan bangsa dan negara. Brati tujuannya yang utama itu sasaran kepada para pemirsa ratih Tv yaitu untuk menciptakan sebuah keluarga dengan tatanan yang matang nggih pak, sesuai syariat islam nggih pak. Ya undang- undang nomor 1 tahun 1994, itu kan sudah sangat jelas untuk dipedomani. Kemudian, bagi generasi muda pun seyogyanya membekali diri dengan fiqh munaqahat sehingga relative pengetahuan yang pokok-pokok tentang menikah itu di pahami sebelum masuk jenjang rumah tangga. Maksudnya harapanya dengan bekal ilmu itu relative kedua belah pihak nantinya suami istri itu bisa mengarahkan hidup rumah tangga ini sesuai dengan visi misi islam.



## Lampiran 4

### Text Episode 29 Januari 2021

Assalamu'alaikum Warrahmatullahiwabarakatuh. Bismillah Alhamdulillah washalatu wa'ala rasulillah La haula wala quwwata illa Billah Amma ba'du.

Pemirsa ratih tv yang dirahmati oleh Allah Alhamdulillahirobbil'alamin pada kesempatan sore hari ini, Jumat tanggal 29 Januari 2021 kita berjumpa kembali dalam acara mimbar agama islam yang pada kesempatan sore hari ini kita akan mengangkat tema mewujudkan keluarga yang Sakinah, mawaddah dan warrahmah. Alhamdulillah pada kesempatan sore hari ini, telah hadir narasumber kita bisa hadir di studio beliau almukarom bpk K.H. Drs. Hamid, Mpd.

Beliau dulu dikenal sebagai kepala seksi bimbingan masyarakat islam kantor kementrian agama kabupaten kebumen tapi beberapa hari yang lalu telah menduduki posisi sebagai kepala sub bagian tata usaha di kantor kemenag kebumen (kasubag Tu) berbicara tentang tema pada sore hari ini, mewujudkan keluarga Sakinah, mawaddah, warrahmah. Seperti yang kita ketahui ahwa adalah keluarga adalah kelompok terkecil dari sistem sosial kita, dimana ketika sebuah rumah tangga atau keluarga ini baik maka bisa dipastikan sistem sosial di kita juga akan menjadi baik. Tapi jika keluarga itu juga tidak baik, maka sistem sosial kita juga akan terganggu.

Nah, sebagai upaya atau untuk mewujudkan keluarga Lembaga keluarga atau keluarga yang Sakinah mawaddah warrahmah tentunya ini memerlukan tuntunan yang benar baik dari sistem syariat islam maupun dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu pendukung yang lain.

Nah lebih lengkap kita akan simak bersama, sebetulnya ini apa yang menurut syariat ini pak kyai, bagaimana cara mewujudkan keluarga yang Sakinah, mawaddah, dan warrahmah.

Ya terimakasih pak munajat, Assalamualaikum Warrahmatullahi wabarakatuh

Pemirsa ratih tv dimanapun anda berada, benar sekali ya bahwa suatu sistem sosial yang makro itu dipengaruhi oleh sistem sosial yang mikro yaa. Dalam sejarah peradaban islam ini kaumnya nabi nuh misalnya, itu mereka tidak mau mengikuti

ajaran, ajakan nabi nuh itu kan karena memang melihat rumah tangganya nabi nuh sendiri itu kan tidak Sakinah mawaddah warrahmah ya. Jadi bahwa suatu kepercayaan masyarakat itu melemah ya, karena mereka melihat seolah-olah ya bagi mereka keluarga muslim saja tidak harmonis, tidak baik, tidak Sakinah mawaddah warrahmah. Jadi, betul ini memiliki pengaruh yang besar adalah sistem sosial secara makro. Nah, itulah sebabnya bahwa orang yang beruntung, orang yang slamet itu ngga mesti keluarganya Sakinah mawaddah warrahmah. Ya nabi luth, nabi nuh itu termasuk diantaranya, tapi beliau adalah ahlul Jannah, ahli surga. Maka yang kita bahas pada sore hari ini adalah idealisme ya, idealnya agar sistem sosial secara makro itu bisa baik ya kita menyusun, kita menjadikan sistem sosial terkecil kita yaitu keluarga itu baik dulu gitu ya. Memang menjadi sesuatu loh, ketika misalnya ada orang jawa mengatakan itu yang namanya dunia ya kumplit. Isinya macem-macem banyak sekali. Nah termasuk huswah pun ya kita bisa melihat banyak contohnya. Dari mulai tadi yang disampaikan pak kyai tentang keluarga nabi nuh, nabi luth termasuk juga ada contoh keluarga yang seperti itu. Nah ini sebetulnya tidak keluar dari sunatullah, karena memang di dunia ini ada hitam, merah, ada putih ada macam-macam. Namun demikian, ketika manusia hidup di dunia kan tidak mungkin dalam menggapai tujuan itu sedari awal menetapkan tujuan yang tidak baik, kan ngaten nggih. Yang didambakan keluarga yang diinginkan ketika seorang manusia memulai salah satu tahapan hidup yaitu menikah membangun sebuah rumah tangga ini kan salah satu bagian dari kehidupan yang dijalani secara normal dan merupakan sunnah dari nabi kita yaitu menikah atau membangun rumah tangga. Dan saya kira star awal ini semuanya pasti menginginkan keluarga yang baik yang digambarkan bagai keluarga yang Sakinah mawaddah warrahmah, nah sebelum kita membahas lebih jauh ini mungkin kita perlu penjelasan lebih rinci tentang apa sih paramaternya atau ciri-ciri dari Sakinah, kemudian ciri-ciri dari mawaddah, ciri-ciri dari warrahmah ini ap aini pak kyai?

Ya terimakasih, dalam pandangan islam syariat islam bahwa sebuah keluarga yang Sakinah mawaddahwarrahmah itu, itu persyaratan yang pertama kalau kita mengacu surah ar-rum ayat 21 itu ya Wa min āyātihī an khalāqā lakum min anfusikum azwājā litaṣkunū ilaiḥā wa ja'ala bainakum mawaddataw wa raḥmah,

inna fī zālīka la`āyātil liqaumiyyatafakkarūn. Jadi dikatakan sebuah komunitas itu Sakinah kalau terikat oleh syariat hukum islam yaitu bersuami istri itu akan menuntun akte nikah. Jadi apabila ada orang laki-laki dan perempuan atau seorang laki-laki dengan beberapa perempuan kemudian punya keturunan, punya harta, tetapi tidak diikat oleh nikah itu dalam perspektif syariat itu bukan Sakinah mawaddah warrahmah. Jadi persyaratan pertamanya untuk menggapai, mewujudkan suatu keluarga yang Sakinah harus diikat dengan pernikahan.

Ini menjadi syarat mutlak nggih, artinya secara syarat syariah lebih ke laki-laki dan perempuan katakanlah nuwun sewu pak kai, memang fenomena dalam tanda kutip “tidak menikah” atau lebih kita kenal itu dalam hukum positif kita tidak dicatatkan ya, tidak dicatatkan pernikahannya inikan kemudian menjadi perkawinan yang illegal. Kemudian fenomena itu tidak bisa kita pungkiri ada ya, kemudian membentuk katakanlah sebuah rumah tangga yang tanpa tercatat dalam hukum islam tanpa teradministrasi. Nah, fenomena itu ada, berarti ini yang seperti ini nuwun sewu pak kyai, walaupun mungkin secara akte nikahnya memenuhi syarat hukum. Nah ini bagaimana ini, untuk sudut pandang fenomena seperti ini.

Ya yang pertama secara Syariah ya, itu berarti tidak menjelaskan ulil amri ya, akte nikah adalah hasil ulil amri.

Walaupun secara akte nikahnya sah, artinya seluruh persyaratan rukun nikah, alat nikah dipenuhi. Tapi ada satu sisi yang tidak dipenuho nggih

Yaitu alur ulil amri, tidak taat kepada ulil amri. Karena ulil amrinya kan sudah membuat aturan ya, harus dicatatkan. Yang pertama itu, yang kedua itu adasalahpersepsi pak, salah persepsi yang dikatakan nikah bawah tangan atau dibahasa arabkan nikah sirih, itu sebenarnya prosesinya tidak seperti itu pak munajat. Jadi nikah sirih yang dijelaskan dalam kitab-kitab, kitab kuning itu adalah sirih dalam arti persaksian saja. Jadi digambarkan dalam kitab bughyatul mustarsyidin itu ya begini, ada seorang mbak menikah dengan sangat keterbatasan sehingga mas kawinnya itu hanya minim sekali lah pokoknya, atau mungkin terutang.

Nah karena posisi pernikahan yang sangat minimalis itu, dia tidak menghadirkan banyak orang, tidak dijaharkan lah itu ya hanya saksi, wali, calon manten yaudah

itu saja. Tapi dalam perkembangannya, dia itu mendapatkan rizki dari Allah SWT berlimpah, dia ingin mengabarkan mengumumkan memperlihatkan pada masyarakat bahwa dia menikah dengan seribu dirham, nah kemudian dilaksanakan nikah yang kedua dengan mahar seribu gram misalnya ya. Itu yang namanya nikah sirih tadi yang dan nikah minimalis. Apa dengan mahar minimalis. Itu sirih seperti itu, kalau dalam penjelasan kitab itu bukan sirih tidak dicatatkan sehari bukan, aslinya seperti itu. Tetapi disitu bahkan dicatatkan wal hukmu hukmul awal, hukumnya ya nikah yang pake mahar memang ini yang kedua ini tidak berefek hukum. Tidak berakibat hukum.

Jadi yang pertama itu yang disebut sirih yang kedua yang disebut Jahar. Nah tapi, pada perkembangan sekarang ya era-era sekarang itu kan yang namanya sirih tidak tercatat tidak dicatatkan. Dan ya terlepas itu memenuhi syarat atau tidak itu yang paling mengerti yang paling kita dengar adalah pernikahan yang tercatat. Menarik penjelasan pak kyai bahwa satu sisi persyaratan syarat hukum dipenuhi salah satunya, tapi ada sisi lain yang tidak mengikuti ketentuan dari ulil amri. Nah padahal yang namanya ketika sudah hidup pada sebuah masyarakat atau kesepakatan itu kan bagian dari menjalankan syariat kan begitu nggih kalau dalam lebih jauh lagi bicara tentang hubungan agama dan negara ini lebih Panjang lagi penjelasannya. Tapi pada secara prinsip ketika kita hidup didalam masyarakat yang sudah ada kesepakatan dan disitu ketika menikah harus dicatat kemudian ada pasnagan kok menikah tidak tercatat artinya dilakukan secara yang tadi yang dikatakan diam-diam atau yang sudah sering salah kaprah disebut sirih ini berarti bisa dikatakan belum memenuhi sepenuhnya nggih. Dan itu mengganjal untuk mendapatkan keluarga yang Sakinah. Bagaimanapun itu sulit kalau untuk mendapatkan Sakinah dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan yang digariskan oleh syariat itu ya memang kalau kita kaji nggih secara empiric atau sesuatu yang bisa kita lihat, ketika sebuah mohon maaf pasangan laki-laki dan perempuan mengaku sudah menikah tetapi tidak tercatat atau tidak diumumkan seperti lazimnya pernikahan kan memang harus diumumkan dan ya diiklankan ya. Kemudian pasti kan masyarakat akan memberikan stigma jelek. Bicara A lah,

bicara B, menggunjing in ikan dengan sendiri juga apa nyaman orang itu hidup ditengah dalam cibiran masyarakat itu kan rasioannya kan begitu nggihh.

Dan Sakinah itu kan fi'lil qalbi pak, perbuatan hat ikan itu kan mengganggu psikologi. Orang itu sperti apapun kalau mendapatkan cibiran atautidak sesuai dengan hukum sosial yang berlaku ya terganggu pak. Jadi, pemirsarati tv yang dirahmati oleh Allah, syarat pertama untuk menggapai keluarga Sakinah mawaddah warrahmah ini

1. Harus menikah, dan bagi warga negara yang baik dan sesuai juga tuntutan syariat menikahnya dicatatkan ya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini agama islam berarti harus tercatat dikantor urusan agama setempat mengikuti prosedur dan mengikuti persyaratan yang berlaku, ini syarat awal syarat utama nggih.

Ya kemudian yang kedua, untuk mendapatkan Sakinah itu tadi harus dengan menikah gitu ya. Nah isinya sakinahitu ada 2, jadi orang dalam suasana Sakinah itu apabila dalam suasana dua hal orang itu berarti Sakinah. Sakinah itu isinya yang pertama mawaddah dan kedua rahmah. Jadi isinya Sakinah itu, yang pertama mawaddah yang kedua rahmah. Jadi kalau orang menikah sesuai catatan gitu ya, tapi suasananya tidak mawaddah tidak rahmah. Yaitu sakinnahnya tidak seratus persen pak, berarti isinya Sakinah itu adalah pertama mawaddah yang kedua rahmah.

Eh begini pak kyai, kita kan sering mendengar itu mungkin ini menjadi Bahasa umum ketika kita mendengar orang meninggal jelas yang diucapkan innalillahi wainna ilaihi roji'un. Ketika ada kelahiran bayi baru itu juga ada doa mudah-mudahan menjadi anak sholeh atau sholehah, ketika ada pernikahan spontan yang kita ucapkan selamat ya semoga sakinah mawaddah warrahmah. Nah sekilas kalau kita mendengar itu seolah-olah ini sakinah mawaddah warrahmah ini sesuatu tiga hal yang berbeda tau apa namanya atau tiga hal yang berdiri sendiri dan bertahap, nah ini menarik jadi ada yang idampaikan oleh pak kyai bahwa kalau kita lihat ayat itu litaskunu ilaiha nggih lanjutannya waja'ala ini nampaknya memang sekilas dilihat tidak berdiri sendiri, utamanya litaskunu kan nah didalam litaskunu tadi dijelaskan pak kyai adalah ada warrahmah ada mawaddah. Nah ini biar pemirsarati

bisa lebih dalam penjelasan tentang ini mungkin pengertian dari Sakinah dulu pak kyai.

Ya Sakinah itu kan dari kata sakanah, sakana itu sakana lafal yang sama dengan sakana itu ada 2 yang pertama sakanun yang kedua sakinatun. Sakanun itu artinya rumah, jadi seseorang yang keluarganya itu merasa tenang apabila ia sudah punya rumah, jadi setenang-tenangnya ikut mertua itu tenang sendiri gitu.

Wah ini serius nih pak kyai, ini bagaimana deh kalau pasangan-pasangan yang katakanlah belum mampu membuat rumah sendiri sementara masih ikut mertua. Terutama untuk awal-awal ya.

Jadi awal – awal itu kan seperti tidak terasa bahwa itu terganggu Sakinah nya karena mawaddahnya masih tinggi, mawaddah itu kan kalau istilah yang disampaikan oleh imam Nawawi dalam tafsir munir itu adalah mahabbah cinta, rasa saling mencintai tinggi. Sehingga tidak terasa bahwa itu sebenarnya terganggu, ketenangannya gitu. Setenang-tenangnya orang numpang itu ya tenang sendiri pak. Kecuali ada budaya-budaya tertentu misalnya kalau dikebumen ada, kalau dia anak ragil ya harus menempati rumah.

Cewe itu pak kyai, yaitu tapi sebenarnya bagi yang anak aslinya iya, tapi anak menantunya engga. Saya Sembilan bulan loh pak ikut sana sini.

Tapi ini kalau bilang budaya memang agak luas pak kyai, kalau diluar jawa itu ada budaya martia kliyak modal patriarki suka jadi istilahnya ada semacam garis keturunan itu yang didasarkan pada ayah laki-laki, kemudian ada garis keturunan yang distandarkan pada ibu terkait perempuan. Sehingga kadang-kadang itu dominasinya itu yang namanya rumah tangga itu kadang-kadang ada yang harus ikut turunanya kemudian budaya turunanya tuh ada yang ikut ibu, ada yang ikut bapak. Nah kalau di jawa itu memang betul pak kyai, biasanya itu ragil. Ragil itu istilahnya apaya menempati rumah candi. Iya rumah candi. Itu ya bagi yang anak aslinya iya,tapi yang menantunya tetep ngga pak, tapi karena lama kelamaan dia menjadi kebiasaan dan memang itu tidak diperbolehkan ya, karena untuk apa si ya ketika orang tua sudah tidak ada itu, rumah itu tidak ditempati. Memang agak lainlagi. Tapi secara umum, orang yang dalam sebuah rumah tangga itu menempati rumah sendiri itu lebih tenang daripada masih ikut dengan orang lain.

Itu makna pertama nggih, sakan

Kemudian yang kedua itu sakinatun, nah sakinatun ini ada hubungannya dengan mawaddah warrahmah. Waladzi anzala sakinata fii qulubun mu'minin nal yastati lima'ana minal Imani, jadi yang kedua Sakinah. Sakinah itu adalah perasaan hati, perasaan jiwa yang merupakan karunia dari Allah SWT. Nah ini yang kalau kedua memang bersifat mutlak. Jadi memang Allah memberikan ketenangan kepada seorang itu kan berbeda-beda pak. Ada orang yang dengan penghasilan satu juta dia tenang, tapi ada orang yang dengan penghasilan 10 jt tidak lebih tenang dari yang 1 jt. Ini memang mutlak dari Allah SWT. Ngga bisa di bahass secara mutlak. Karena memang, mohon maaf pak. Kalau pak munajat baru saja beli mobil ya biasa, saya dengar ya biasa saja . paling paling ya yang kurang percaya paling ya mobilnya dijual kemudian terus hutang gitu kan paling jaya begitu. Tapi kan ada kepercayaan kalau pak munajat beli mobil. Tapi kalau pak munajat beli perahu itu banyak yang ngga percaya, beli pesawat. Artinya ngga mung secara kemampuan materi orang melihat hamid munajat beli pesawat itu ngga mungkin, disekarang loh maksudnya. Tapi kalau misalnya konglomerat saya ngga berani ngomong ya, pak itu kok baru punya pesawat ya, orang itu beli perahu, orang itu punya hotel, bias aitu pak. Tetapi ukurannya pak mnajat hamid yang ukurannya hanya paling banter beli mobil itu tidak lebih pendek tidak lebih kecil sakinahnya daripada yang punya pesawat.

Nah ni, jadi istilahnya apaya kalau orang saya bilang itu ada takaranya. Jadi kalau misalnya si A di situ bisa bahagia memang takaranya itu. Si B takaranya itu. Kalau dalam Bahasa jawa itu ada semacam perasaan nrimo ing pandum ya. Ketika takaranya si A begini ya sudah, harusnya Bahagia dong yakan dengan rasa syukur tentunya. Nah dia takaranya sudah drem, kita kok cangkir, nah mestinya kita sudah Bahagia dengan cangkir, karena dia takaranya drim ya sudah. Dia Bahagia dengan Drimnya begitu nggih. Dan itu dikaruniakan oleh allah pak. Kok yo kita ngga kepengin beli pesawat? Kok yo kita ngga kepengin bangun rumah senilai 10 M gitu? Tapi orang yang punya kemampuan itu, dia akan tidak puas hanya membeli mobil Avanza 10 gitu pak.

Nah ini ni, ini memang kalau walladzi anzala sakinata fi qulubil mu'minin ini memang Allah sendiri ya. Ini ada kaitanya dengan rejeki ya, iya, nanti kan arahnya

kesana pak. Ada 4 elemen ya, 4 unsur yang mendukung terciptanya sebuah keluarga yang Sakinah itu.

Yan pertama antakunaz zaujatus sholihatan, ya. Istrinya solehah. Nah ini kalau dari sisi ini lebih beruntung fir'aun dari pada nabi nuh ya. Kalau fir'aun itu istrinya sholehah sementara nabi luth nabi nuh ngga sholehah.

Nah ini, tapikan kalau kan hadisnya itu, arba'un min sahadatil mar'I. al mar'u itu sama dengan rajul pak. Jadi itu tidak harus laki-laki tidak ada perempuan. Rojulun yusolli walayuadzi zakaatahu. Orang yang sholat tidak zakat. Itu ya laki laki dan perempuan ngga baik gitu. Rojulun yusoli wahidan bilkhoiri kiroatin. Orang laki-laki yang sholat sendiri tidak jamaah tidak baca fatimah laki-laki perempuan tidak sah. Ini karena waktunya habis yang pertama adalah istrinya solehah berarti atau suaminya sholeh.

Iya dua dua nya berarti ya.

Yang kedua waauladuhu abroron, anaknya baik. Abror itu diatas sholeh pak. Anak itu rajin sholat, rajin baca quran, rajin puasa, berbakti kepada orang tua itu sholeh. Tapi anak itu berbakti kepada kedua orang tua, rajin sholat, rajin zakat, tapi dia beroeran serta dalam masyarakat, ya aktif dikarang taruna, aktif di tpq. Itu abror  
Yang ketiga waholatous solihin. Komunitasnya orang orang yang baik, orang orang yang sholeh.

Yang keempat ini pak waayakuna rizquhi baladi, ia mendapatkan pendapatan apa pak, pendapatannya rizkinya itu lebih dekat. Nah kalau pak najat gajinya lima puluh juta tapi disingapur itu tidak lebih Bahagia dengan yang diindonesia hanya 5 jt. Oke pak, nah itu kata imam Nawawi kita dalam mahabbah yang kalau rahmah itu adalah syafaqoh.

Maka begini pak, orang itu dikatakan sakinah karna menikah kan ya, dan menikah itu dengan menikah dia akan timbul dia akan timbul suatu mahabbah. Cinta antara suami dan istri. Jadi, cinta yang tidak diikat oleh pernikahan antara suami dan istri itu bukan skainah.

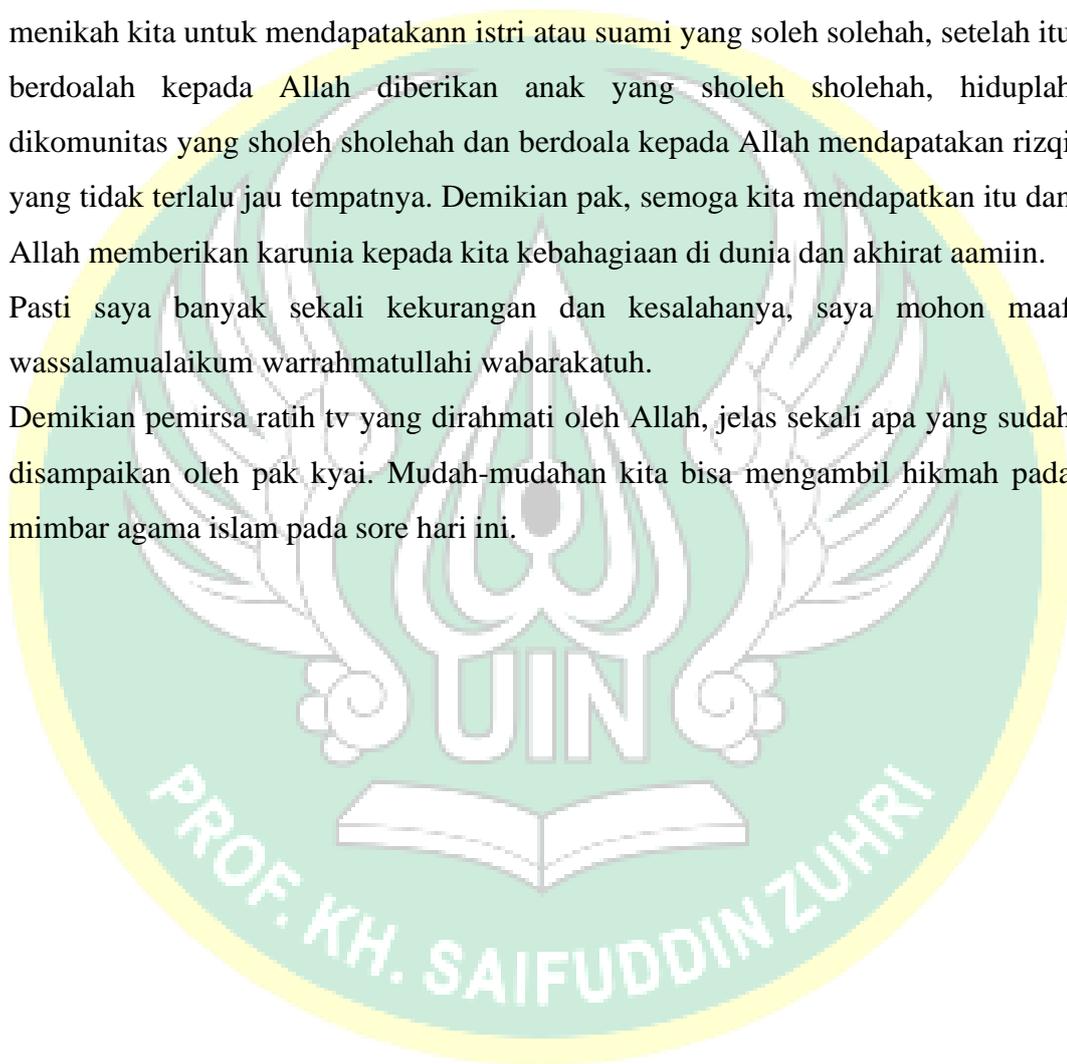
Yang kedua adalah rahmah, rahmah itu adalah kata imam Nawawi sabaqah. Rasa belas kasihan. Saya ini sudah 26 tahun menikah, menikah tahun 1994. Berarti 26 atahun ya. Itu ya, mahabbah nya beda pak dengan dulu ketika masih awal-awal

pernikaha, tapi karena saya merasa istriku lah yang melahirkan kedua anaku itulah yang mendampingi aku yang memasak aku dan lain sebagainya. Dan ini rasa belas kasih, syafaqoh.

Ya itu lah penjelasan kami tidak bisa sangat lebar karena terbatas waktu, cara menggapai sebuah keluarga yang Sakinah mawadadh warrahmah yang pertama harus dimulai dengan pernikahan yang sah, yang kedua adalah usahakan sebelum menikah kita untuk mendapatkann istri atau suami yang soleh solehah, setelah itu berdoalah kepada Allah diberikan anak yang sholeh sholehah, hiduplah dikomunitas yang sholeh sholehah dan berdoala kepada Allah mendapatkan rizqi yang tidak terlalu jau tempatnya. Demikian pak, semoga kita mendapatkan itu dan Allah memberikan karunia kepada kita kebahagiaan di dunia dan akhirat aamiin.

Pasti saya banyak sekali kekurangan dan kesalahanya, saya mohon maaf wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Demikian pemirsa ratih tv yang dirahmati oleh Allah, jelas sekali apa yang sudah disampaikan oleh pak kyai. Mudah-mudahan kita bisa mengambil hikmah pada mimbar agama islam pada sore hari ini.



## Lampiran 5

### Teks Episode 26 Maret 2021

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

A'udzubillahiminnas syaita nirojim bismillah alhamdulillah wasyukurillah, washalatu wassalamu 'ala rosulillah sayyidina maulana muhammadin bi'abdillah sollalohu 'alaihi wassalam wa'ala alihi wasahbihi wamanwallahama ba'du.

Kaum muslimin muslimat, para pemirsa ratih tv kebumen, rokhimahumullah.

Jumpa dengan mimbar islam ratih tv kebumen pada kesempatan ini jum'at 26 Maret 2021

Alhamdulillah di studio telah hadir narasumber kita beliau bapak Kyai Bambang purwanto, S. Pd dari kementrian agama kabupaten kebumen.

Baiklah para pemirsa ratih tv kebumen rakhimahumullah, pada kesempatan kali ini judul yang akan kita ambil adalah kebumen ramah anak perspektif islam. Untuk itu mari kita ikuti bersama, beliau bapak kyai Bambang purwanto untuk menyampaikannya.

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin wabihi nasta'in wa'ala umuridun yawaddin washalatu wassalamu'ala asrofil anbiyai warmusalin sayyidina wamamlana muhammadin wa'alihi wasohbihi ajma'in ama ba'du.

Assalamua'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamin wabihi nasta'in wa'alaumuriddun ya waddin washalatu wassalamuala 'ala asrafil anbiyai warmulsalin wa'ala alihi sayyidina wamawlana muhammadin wa'ala alihi wasahbihi ajma'in ama ba'du

Qolallohu ta'ala bitafrihil karim, a'udzubullahiminnas syaitan nirojim ya ayyuha ladzi na amanu hu anfusakum waahlikum nar, al ayah shodaqallohul ngadim.

Allohumarhamna bilqurna

Bapak bapak ibu ibu kaum muslimin dan muslimat para pemirsa tv ratih rakhimahumullah alhamdulillah pada sore ini, kita bisa bertemu bersilaturahmi.

Kami bisa menjumpai para pemirsa di kediaman masing-masing. Dan

alhamdulillah topik kita sore hari ini sangat menarik berbincang tentang kebumen kaitanya dengan anak.

Para pemirsa TV Ratih yang berbahagia, secara kejiwaan bagi orang yang setelah menikah kemudian tidak berlama punya anak, anak mungkin tidak ya disyukuri tapi biasa-biasa saja mungkin. Tapi bagi sebagian keluarga yang setelah menikah lama banget, 5 tahun 6 tahun baru dikaruniani anak itu secara kejiwaan sangat, anak sangat luar biasa. Agama kita islam di dalam beberapa ayat dan juga hadis-hadis rasul Muhammad SAW. Telah memberikan pedoman kepada kita terkait soal anak ini.

Tadi dimukadimah saya sengaja mengutip surat At-Tahrim ayat 6. Itu ayat yang saya kira sudah sangat hafal karena siapapun kita para orang tua mempedomani ayat ini. kemudian juga di dalam surat al-furqon ayat 74 yang ini sering menjadi bagian dari doa-doa kita kepada Allah SWT. Rabbana hablanna min azwajina minduriyatina qurrota 'ayun waja'ala lilmutaqina imama. Kita para orang tua berdo'a pada Allah SWT agar turunan kita menjadi penyejuk hati kita dan pada saatnya bisa menjadi para pemimpin di kalangan orang yang bertaqwa. Kemudian kalau kita lihat salah satu hadits rasul Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam At-Tarbani sayyidina Ali. Rasulullah Muhammad bersabda At tibu awladakum 'ala salasin fissolin hubbi nabiyikum wahubbi alih baitihi watilawatil quran. Jadi dari hadits ini kita para orang tua diberi harapan agar mendidik anak-anak kita dalam tiga hal, mencintai nabi kita Muhammad SAW, dan juga mencintai Ahlul bait, dan mengajarkan kepada anak kita membaca Al-Qur'an.

Para pemirsa TV Ratih yang berbahagia, dari dasar dalam agama kita seperti ini. maka, para ulama dan juga para ahli Pendidikan dari kalangan kita antara lain Dr. Mohammad nasi ulwan dalam salah satu buku yang sangat populer tarbiatul aulet, beliau memberikan masukan kepada kita para orang tua terkait dengan anak, ada sekitar tujuh tanggung jawab yang mesti kita laksanakan.

Yang pertama adalah tentang Pendidikan keimanan, untuk anak kita. kemudian yang kedua tentang Pendidikan moral, yang ketiganya Pendidikan fisik untuk anak kita kemudian yang keempatnya Pendidikan untuk anak kita terkait dengan akal yang kelimanya Pendidikan kejiwaan untuk anak-anak kita, yang keenamnya

Pendidikan sosial untuk anak kita, dan kemudian yang terakhir Pendidikan seks untuk anak kita.

Tentang Pendidikan keimanan ini, antara lain bisa kita lihat dalam praktek umat islam justru di mulai jauh-jauh sebelum anak kita lahir. Masih di dalam kandungan atau justru ketika pemilihan pasangan hidup. Kan sebagai ancang-ancang. Jadi, agama kita telah mengatur sedemikian rupa sehingga antara lain dari sayyidina umar juga mengingatkan, bagi para bujang itu mencari sosok ibu yang terbaik untuk anak-anaknya. Jadi, yang digaris bawah di situ bukan aspek keempukanya dari perempuan, tapi aspek akhlak aspek din aspek agama ini. sehingga dari basik itu akan menjadikan perempuan itu lembut hatinya dan punya wawasan keilmuan yang luas yang itu sangat pas untuk sosok sebagai pendidik dari pendidik pertama dari anak-anak kita. al um al muwaddu asaddu ula. Ini sebelum anak kita berguru kepada ustadz ini ustadz itu, pak guru ini pak guru itu sampai mungkin guru besar, nanti para syekh, professor, ibunya yang akan memberikan Pendidikan terlebih dahulu. Sehingga, nggapapa kalau sebagian ada di kita yang perempuan sekolahnya tinggi-tinggi ngga papa nanti hanya jadi ibu rumah tangga. Itu pilihan yang harus kita acungi jempol. Artinya moga-moga dengan kemampuan akademik dan pengalaman Pendidikan yang seperti itu mempunyai bekal yang relative bagus untuk mendampingi keturunannya. Dalam rangka mencetak generasi yang soleh, generasi yang hebat, generasi yang benar, generasi yang pintar, generasi yang segar. Jadi benar karena mematuhi agamanya, pintar karena terus punya semangat belajar, kemudian segar karena fisiknya staminanya senantiasa terjaga. Memang tanggung jawab untuk menjadikan anak kita terfasilitasi kebutuhannya, kebutuhan terhadap asupan gizi bagi jasmaninya kemudian asupan khazanah keilmuan bagi akalinya dan juga ketenangan bagi jiwanya dengan doa-doa dan dzikir dzikir pada Allah SWT. Itu tentu sudah, tanggung jawab mutlak orangtuanya tetapi harus mendapatkan dukungan dari semua pihak.

Maka di dalam buku tersebut Dr. Nasi ilwan juga merekomendasikan agar adanya sinergitas kerjasama antara rumah, sekolah, dan masjid. Kemudian terkait dengan Pendidikan akal untuk anak ada buku bagus dari Prof. wandawud, budaya ilmu adalah ikhtiar dari kita semuanya agar segala sesuatu problem yang kita hadapi ini

diselesaikan dengan hati yang dingin dan pikiran yang cerdas dengan solusi keilmuan. Agar situasi ini bisa tercipta maka beberapa pihak harus bertanggung jawab. Orang tua itu pasti, para pendidik, kemudian yang berikutnya adalah para pejabat publik, para pemimpin. Dan dalam sejarah islam ketika peradaban islam masih jaya, banyak cerita kalau mutasi para pejabat itu bukunya diangkut dengan berkereta-kereta. Itu satu keteladanan bahwa daripada pemimpin itu punya perhatian sangat besar terhadap untuk semangat mencari ilmu, perbanyak ilmu.

Jadi mungkin salah satunya kalau bisa kita untuk bisa mengarah kebumen ramah anak itu juga di biasakan untuk senang dalam hal ilmu ya. Ya saya kira, perpustakaan daerah sudah relatif lengkap. Ya mungkin masukan agar ada agenda-agenda kerjasama, Lembaga lembaga Pendidikan yang konsen dengan anak. Mungkin himpaudi atau yang lain lain. Sehingga ada jadwal kunjungan untuk melatih anak-anak sejak dini bisa merasakan nikmatnya perpustakaan.

Kemudian, terkait dengan Pendidikan keimana ini yang penting adalah tentang akidah, kemudian tentang ibadah dan juga adab-adab.

Adab ini ngga sama dengan moral, ya adab ini sikap yang tepat yang di dasari oleh keilmuan yang mapan dan dorongan keimanan yang kuat sehingga punya sikap yang tepat kepada Allah, kepada Rasulnya, kepada dirinya sendiri, kepada lingkungannya. Ya jadi lebih lengkap ya gitu. Dan multi faktornya penggeraknya adalah lingkungan.

Ya baiklah pak kyai, mungkin sebelum kita mungkin ada pesan kesan atau bagaimana kaitanya kebumen ramah anak mungkin ada harapan-harapan dari pak kyai, silahkan.

Penegasan pertama kita sudah di beri pedoman dan contoh contoh dari baginda rasul Muhammad SAW. Kecintaanya kepada anak sampai-sampai beliau salat, cucunya main main di atas punggungnya. Itu hebatnya sehingga kita terlebih para pemimpin, para pejabat publik di kabupaten kebumen ini bersama-sama dengan semua elemen masyarakat untuk menyukseskan kebumen ramah anak yang saya kira sudah beberapa kali kebumen ini mendapatkan penghargaan. Kedepan jangan sampai penghargaan itu lepas, lebih baik lagi. Bukan apa apa karena anak itu adalah

investasi, asset kita, bukan hanya di dunia tetapi sampai ke akhirat. waladdun sollihun yadkumullah.

Saya kira demikian mas ghofar, terimakasih. Lebih kurangnya mohon maaf Wassalamualaikum wr wb.

Baiklah para pemirsa ratih tv kebumen rakhimahumullah, semoga yang tadi di sampaikan oleh pak kyai Bambang purwanto bermanfaat bagi kita semuanya. Dalam rangka khususnya untuk kita menjemput semoga dalam hal ini nanti kabupaten kebumen mendapatkan penghargaan kebumen ramah anak dan untuk seterusnya bisa kita pertahankan dan perbaiki lagi, perbaiki lagi lebih baik lagi aamiin ya rabbal 'alamin.

Sekian akhirul kalam, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



## Lampiran 6

### Surat Ijin Riset Individual

**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**  
Jl. Kartasura No. 4, ☎ 0287 - 381349  
K E B U M E N - 54112

Kebumen, 19 Oktober 2021

Nomor : 423.4/ 12.64  
Lamp  
Perihal : **Jawaban Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada :  
Yth. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di -  
**PURWOKERTO**

Dengan Hormat  
Yang bertanda tangan dibawah ini,  
Nama : Drs. BUDIONO, M.Si  
Jabatan : Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen

Menyatakan bahwa,  
Nama : Fikih Nur Seha  
NIM : 1717012108  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor B.265/In 17/FD.J/P/PP 00.9/2021/2021 tanggal 12 Oktober 2021 perihal permohonan Ijin Riset Individual dengan isi disampaikan bahwa, telah kami *senyaja* untuk melakukan Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

"Wacana Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah dalam Program Acara Mimbar Islam di Rarih TV Kebumen (Analisis team A.Van Dija)"

Demikian jawaban dari kami untuk menjawab periksa, atas perhatannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS  
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN KEBUMEN  
SAIFUDDIN ZUHRI  
DISKOMINFO  
Drs. BUDIONO, M.Si  
Perangkat TL I  
Kebumen 19190001 1.001

Tembusan  
1. Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik  
2. Arsip

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN**  
Jl. Pahlawan No. 140 Kebumen - 54316  
Telepon: (0287) 381769; Faksimili: (0287) 381412  
Website: <http://kebumen.kemenag.go.id> Email: [kabkebumen@kemenag.go.id](mailto:kabkebumen@kemenag.go.id)

---

**BUKTI TERIMA BERKAS**

<b>Nomor Tiket</b>	: 023230	<b>Bagian</b>	: Umum
<b>Tipe Layanan</b>	: Surat Masuk	<b>Prioritas</b>	: Normal
<b>Status</b>	: Open	<b>Waktu Dibuat</b>	: 14/10/21 10.24
<b>Nama</b>	: FIKIH NUR SEHA	<b>Rencana Penyelesaian</b>	: Satu Hari jadi
<b>Email</b>	: <a href="mailto:fikih_nur_seha@kebumen.com">fikih_nur_seha@kebumen.com</a>	<b>Jatuh Tempo</b>	: 15/10/21 10.24
<b>Nomor Telepon</b>	: 083848956221	<b>Sumber</b>	: Other

**Surat Masuk**  
PERMOHONAN IJIN RISET INDIVIDUAL DENGAN PAK KHAMID DAN PAK BAMBANG

Petugas Penerima  
Ahmad Baehaqi

\*) Harap di bawa pada waktu pengambilan berkas

## Lampiran 7

### Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan pihak Kemenag



Wawancara dengan Bapak Hamid, Mpd



Wawancara dengan Bapak Bambang Purwanto, S. Pd



Wawancara dengan Pak Dwi Purwantoro, S. ST

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fikih Nur Seha
2. NIM : 1717102108
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 15 Januari 2000
4. Alamat : Jalan Ranuwisastro RT 04/04  
Karangjengkol, Kesugihan Cilacap
5. Nama Ayah : Mochamad Taufik Ragil Saputra
6. Nama Ibu : Mukirah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Yabaki Karangjengkol, 2011
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 1 Kesugihan, 2014
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Maos, 2017

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMR SMP Negeri 1 Kesugihan
2. ROHIS SMA Negeri 1 Maos
3. HMJ Komunikasi Penyiaran Islam 2018/2019
4. Volunteer Journalis Pesisir Yayasan Niat Baik Sinergi